



**TELADAN ULAMA' PATANI (SELATAN THAILAND)**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**MISS SURAIYA SANGOH  
NIM. 15 201 00104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



Scanned with  
CamScanner



**TELADAN ULAMA' PATANI (SELATAN THAILAND)**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**MISS SURAIYA SANGOH**

NIM. 15 201 00104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



Scanned with  
CamScanner



**TELADAN ULAMA' PATANI ( SELATAN THAILAND)**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

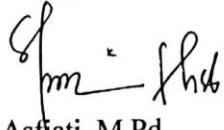
Oleh

**MISS SURAIYA SANGOH**  
NIM. 15 201 00104



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
Dr. Hj. Asfati, M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

  
Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A  
NIP. 1973010 8200501 1 007

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
2020

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n Miss Suraiya Sangoh

Padangsidempuan, 18 Februari 2020  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

di -  
Padangsidempuan

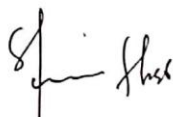
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Miss Suraiya Sangoh yang berjudul Teladan Ulama Patani (Selatan Thailand), maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (SPd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Hj. Asfiati, M.Pd**  
NIP.19720321 199703 2 002

**PEMBIMBING II**



**Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, MA**  
NIP.19730108200501 1 007




## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Teladan Ulama' Patani (Selatan Thailand)”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Februari 2020  
Pembuat Pernyataan,



  
MISS SURAIYA SANGOH  
NIM 15 201 00104

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miss Suraiya Sangoh  
Nim : 15 201 00104  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak bebas Royalties Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul *Teladan Ulama' Patani (Selatan Thailand)*, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalties Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 15 Februari 2020  
Pembuat Pernyataan,



MISS SURAIYA SANGOH  
NIM 15 201 00104



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidimpuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

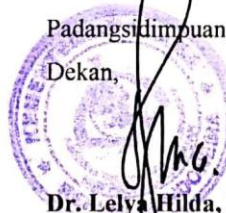
**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **TELADAN ULAMA' PATANI**  
( SELATAN THAILAND )  
**Nama** : **MISS SURAIYA SANGOH**  
**NIM** : **15 201 00104**  
**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S. Pd)**  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Februari 2020

Dekan,


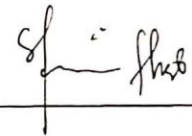




Dr. Lely Hilda, M. Si

NIP 19710920 200003 2 002

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI**

Nama : Miss Suraiya Sangoh  
NIM : 15 201 00104  
Judul Skripsi : Teladan Ulama' Patani ( Selatan Thailand )

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag</u> (Ketua/ Penguji PAI)	 _____
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, M. Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Metodologi)	 _____
3.	<u>Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd</u> (Anggota/ Penguji Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasah :  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 12 Februari 2020  
Pukul : 13.30 s.d. 16.30 WIB.  
Hasil/Nilai : 82.50 (B+)  
Predikat : Amat Baik.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia-Nya, khususnya nikmat ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkan dalam skripsi yang berjudul “ Teladan Ulama’ Patani (Selatan Thailand) ” dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini banyak tantangan dan rintangan yang ditemui, baik di segi pembahasan demikian juga susunan kalimat. Namun berkat kesabaran yang dilandasi dengan usaha yang sungguh-sungguh, maka hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik..

Alhamdulillah, berkat rahmat dan kurnia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selama pelaksanaan skripsi, penulis banyak dorongan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan mengucapkan terima kasih serta penghargaan setinggi-tinggi kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M. Pd pembimbing I dan Bapak Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A pembimbing II yang banyak meluang waktu untuk bimbing penulis sehingga menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.
2. Bapak Prof, Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor (IAIN) Padangsidempuan, Bapak wakil – wakil Rektor I, II, dan III IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Padangsidempuan serta seluruh Wakil Dekan dan stafnya di IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama menyusun skripsi ini.

4. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku- buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibunda dan ayahanda tercinta dan sayang seisi keluarga yang telah susah payah dalam mengasuh, mendidik, membimbing sejak kecil sampai jenjang perguruan tinggi dan senantiasa memberi dorongan, semangat baik material dan spiritual, serta rela mengutamakan penulis dari pribadi beliau, semoga titisan teringat, pengorbanan dan perjuangannya merupakan amal ibadah yang dikabulkan Allah SWT. dengan balasan yang melimpah ganda serta mendapatkan kurniaan dan Inyah- Nya tidak terduka.
6. Teman- teman seperjuangan keluarga besar Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Padangsidimpuan, yang telah memberi dorongan dan bantuan serta mengambil perhatian secara langsung dan tidak langsung skripsi ini selesai.
7. Setiap teman-teman dari IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberi bantuan dan dorongan kepada penulis yang tidak dapat penulis lupakan.

Mudah – mudahan amal baik mereka semua dapat imbalan pahala yang berlimpa ganda dari Allah SWT. Amiin. Kepada Allah penulis panjatkan Doa semoga Ilmu yang diperoleh selama ini bermanfaat bagi Agama, Bangsa, dan Negara (Tanah Air). Semoga Allah SWT. melindungi penulis dari sifat- sifat takabbur selama mempergunakan ilmu- ilmunya.

Padangsidimpuan, Desember 2019

Penulis

MISS SURAIYA SANGOH  
NIM 1520100104

## ABSTRAK

**Nama** : Miss Suraiya Sangoh  
**NIM** : 1520100104  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Teladan Ulama' Patani ( Selatan Thailand ).

Pada penelitian ini, masalah yang dikemukakan adalah apa saja keteladanan Syeikh Daud bin Abdullah al-Patani?, apa saja keteladanan Syeikh Wan Ahmad al-Patani?, dan apa saja keteladanan Tuan Guru Haji Sulong al-Patani?.

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk: mengetahui keteladanan yang unggulan Syeikh Daud bin Abdullah al-Patani, mengetahui keteladanan yang unggulan Syeikh Wan Ahmad al-Patani, dan mengetahui keteladanan yang unggulan Tuan Guru Haji Sulong al-Patani.

Jenis penelitian adalah penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena uraian datanya bersifat deskriptif yaitu menggambarkan, mengemukakan atau menguraikan berbagai data atau teori yang telah ada. Penelitian ini merupakan kajian tokoh, dilakukan penelitian berbentuk kepustakaan (*library research*). untuk memperoleh data, menggunakan dua sumber data, sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu: dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti berupa catatan, buku, artikel dan data penunjang lainnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Dan menganalisa isi buku, *Content analysis*. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang dikumpulkan.

Hasil penelitian ini adalah keteladanan yang unggulan Syeikh Daud bin Abdullah al-Patani yaitu keunggulan dalam bidang penulis, bidang pendidikan dan bidang sosial budaya dalam semasa hidup beliau ialah mengarang, mengajar dan mengurus hal ehwal haji beliau telah banyak memberi sumbangan terhadap perkembangan keilmuan Islam, khususnya di bidang fiqh. adapun keteladanan yang unggulan Syeikh Wan Ahmad al-Patani yaitu beliau adalah tokoh reformis dan pemikiran agung melayu beliau terkenal sebagai seorang penyair yang hebat dan beliau juga telah digelar "*Harimau Makkah*". dan keteladanan yang unggulan Tuan Guru Haji Sulong al-Patani yaitu Haji Sulong terlibat dalam bidang pendidikan Haji Sulong mendirikan Madrasah al-Ma'arif al-Wathaniyah dan Haji Sulong terlibat dalam bidang politik yaitu beliau menegakkan syariat Islam dan perjuangan menuntut hak dan keadilan.

# DAFTAR ISI

## HALAMAN

### HALAMAN JUDUL

### HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

### BAB I PENDAHULUAN.....1

- A. Latar Belakang Masalah.....1
- B. Batasan Istilah.....6
- C. Rumusan Masalah.....8
- D. Tujuan Penelitian.....8
- E. Kegunaan Penelitian.....9
- F. Penelitian Terdahulu.....9
- G. Metodologi Penelitian.....11
  - 1. Metode Penelitian.....11
  - 2. Sumber Data.....12
  - 3. Teknik Pengumpulan Data.....14
  - 4. Teknik Analisis Data.....14
- H. Sistematika Penelitian.....15

### BAB II BIOGRAFI TOKOH ULAMA' PATANI.....16

- A. Syeikh Daud Al-Patani.....16
  - 1. Riwayat Hidup Syeikh Daud Al-Patani.....16
  - 2. Riwayat Pendidikan Syeikh Daud Al-Patani.....24
  - 3. Karya-karya Syeikh Daud Al-Patani.....31
- B. Syeikh Wan Ahmad Al-Patani.....32
  - 1. Riwayat Hidup Syeikh Wan Ahmad Al-Patani.....32
  - 2. Riwayat Pendidikan Syeikh Wan Ahmad Al-Patani.....34
  - 3. Karya-karya Syeikh Wan Ahmad Al-Patani.....37
- C. Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani.....38
  - 1. Riwayat Hidup Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani.....38
  - 2. Riwayat Pendidikan Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani.....41
  - 3. Karya-karya Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani.....44

### BAB III TELADAN KETOKOHAN ULAMA' PATANI.....48

- A. Syeikh Daud Al-Patani.....48
- B. Syeikh Wan Ahmad Al-Patani.....51
- C. Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani.....56

**BAB IV TELADAN YANG MENJADI KEUNGGULAN PADA TOKOH  
ULAMA' PATANI.....59**

A. Syeikh Daud Al-Patani.....	59
1. Keunggulan Dalam Bidang Penulis.....	59
2. Keunggulan Dalam Bidang Pendidikan.....	71
3. Keunggulan Dalam Bidang Sosial Budaya.....	73
B. Syeikh Wan Ahmad Al-Patani.....	74
1. Tokoh Reformis dan Pemikiran Agung Melayu.....	74
2. Puisi Syeikh Wan Ahmad Al-Patani.....	79
C. Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani.....	89
1. Keterlibatan Haji Sulong Al-Patani Dalam Bidang Pendidikan.....	89
2. Keterlibatan Haji Sulong Al-Patani Dalam Bidang Politik.....	91

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran-saran.....	103

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keperibadian Rasulullah SAW. Sangatlah multidimensi yang menyebabkan beliau memiliki keistimewaan yang hanya sebagian saja dimiliki rasul lainnya, sedangkan sebagian lainnya tidak mereka miliki. Keperibadian Rasulullah SAW. Terpresentasikan secara utuh dalam segala sisi kehidupan, dan tidak semua utusan Allah memiliki hal ini. Rasulullah SAW. Adalah seorang ayah, tidak semua rasul Allah adalah Ayah. Dan beliau adalah seorang suami dan tidak setiap rasul Allah menikah. Beliau adalah kepala negara dan tidak semua rasul Allah mendirikan negara. Beliau adalah panglima tertinggi pasukan islam dan seorang pejuang yang hebat dan tidak semua rasul adalah ahli perang. Beliau diutus untuk manusia secara umum, dan mensyariatkan kepada manusia atas perintah Allah pedoman hidup mereka dalam segala sisi baiknya; akidah, ibadah, ekonomi, sosial, moral, dan politik. Tidak ada seorang rasul pun diurus untuk manusia secara menyeluruh kecuali beliau. Beliau adalah seorang penasihat, hakim, pendidik, pengajar, ahli ibadah, ahli zuhud, penyabar, penyayang dan sebagainya sampai akhir sifat Rasulullah SAW. yang mencukup semua sisi kehidupan, Jelaslah, memang ada perbedaan keutamaan antara para rasul pada umumnya dengan seorang rasul yang istimewa. Firman Allah,

﴿تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ مِّنْهُمْ مَّن كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَءَاتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ

مَا أَقْتَلَ الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مَنْ بَعْدَ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ اٰخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ  
مَنْ ءَامَنَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ وَلَوْ شَاءَ ٱللَّهُ مَا أَقْتَلُوا وَلَكِنَّ ٱللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ  
٢٥٣

“ Rasul-rasul itu kami lebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain...” (al- Baqarah: 253).<sup>1</sup>

Rasulullah SAW. dalam semua sisi kehidupannya adalah teladan yang agung dan utama bagi manusia sebab kesempurnaan segala sesuatu sebagai manusia ada pada beliau, dan dari beliau manusia mengenal kesempurnaan dalam segala sesuatu. Inilah sisi yang akan kita paparkan dalam pasal ini untuk menjelaskan pada kita bahwa tidak ada kesempurnaan bagi manusia seperti apa pun hebatnya dalam segala keadaan kecuali dengan mengikuti dan mencontoh Rasulullah SAW... Allah tidak memberi kesempurnaan kepada manusia seperti apa yang diberikan pada Muhammad SAW.. tidak berkumpul sifat-sifat kesempurnaan dalam diri seorang manusia seperti yang terdapat dalam diri Rasulullah SAW. yang agung. Ini adalah bukti bahwa ia adalah utusan-Nya. Kesempurnaan, keluasan ilmu, dan anugerah yang agung dari Allah tidaklah berkumpul pada diri seseorang kecuali ia adalah seorang rasul.<sup>2</sup>

Dan Teladan seorang sahabat Nabi yang bernama Huzaifah bin Yaman, Ia amat dekat dengan Rasulullah dan karenanya selalu dibina dan digembleng Rasulullah.berbeda dengan para sahabat yang lain, Huzaifah bin Yaman memiliki kesiapan yang baik dan mampu menyerap bimbingan Rasulullah. Oleh karena itu

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Abyan: Hak Cipta dilindungi undang-undang: 2014), hlm. 42.

<sup>2</sup>Said Hawwa, *Ar-rasul shallallaahu 'alaihi wa sallam* ( Jakarta: Gema insani Press, 2003) hlm. 141-143.

ada beberapa keistimewaan Huzaifah yang tidak dimiliki oleh orang lain. Yaitu perhatiannya yang luar biasa terhadap penghayatan dan pengamalan Islam, bukan hanya dalam bentuk lahir yang bersifat simbolik, tetapi lebih kepada bentuk-bentuk batin yang bersifat hakiki. Perhatiannya inilah yang luput dari perhatian sahabat-sahabat lainnya.<sup>3</sup>

Teladan Ulama' Asia Tenggara (Ulama' Indonesia, Singapura, Malaysia, Philipin, Patani Thailand), Para Ulama' sebagaimana dikatakan Azyumardi Azra orang yang luas ilmunya dan juga menjadi teladan dan moral, maka Imam Syafi'i pun punya pemikiran-pemikiran tentang akhlak. Dalam bergaul kata Imam Syafi'i hendak bergaul dengan orang-orang baik berteman dengan mereka yang bermoral buruk.

عاشر كرام الناس تعش كريمًا ولا تعاشر النام فتنسب إلى اللؤم

Artinya, “ bergaullah dengan orang mulia, niscaya kamu hidup mulia dan jangan bergaul dengan orang yang hina, maka kamu akan menjadi hina.”<sup>4</sup>

Hidup adalah gerak-tanpa gerak berarti mati upaya untuk menjaya sesuatu usaha bukan suatu yang mudah, kadang kala harus menggunakan tenaga, pikiran masa juga perbelanjaan tapi semua itu belum tentu berhasil tanpa niat/tikad dan jiwa yang itu yang boleh memutuskan hitam atau putih, upaya dan usaha penulis dalam kerjaya ini memerlukan ketabahan yang tinggi oleh karena cita-cita untuk

---

<sup>3</sup>Laily Mansur, *Ajaran dan Teladan para Sufi* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999 ) hlm. 1.

<sup>4</sup>Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam* ( Yogyakarta: Deepublish, 2018 ), hlm. 235.

merealisasi perkataan yang agung dan keramat yaitu perkataan ulama yang kurang kedengaran didalam Masyarakat, bukan karena ulamanya tidak ada dalam masyarakat, tapi karena kepedulian terhadap apa suatu peristiwa yang berlaku dalam masyarakat yang sepatutnya mereka lakukan karena mereka adalah pewaris para ambiya' yang menjadi tanggungjawab dan kewajiban mereka untuk membawa umat kepada jalan yang baik.

Memang ulama yang sepatutnya disanjung yang sepatutnya diingat terhadap jasa mereka kepada masyarakat karena ulama adalah warsatul Am-biya', jasa dan bakti yang ditinggalkan merupakan Amal yang Agung:

Ulama yang membawa umat kejalan yang diridhai, maka masyarakat melupai mereka, seandainya terjadi alpaan mereka terhadap masyarakat apa terjadi? masyarakat lumpuh, hiruk pikuk, masyarakat hilang pedoman, hidup mereka seolah-olah tiada arah tuju, hanyut mengikut arus, semua ini perlu kepada masyarakat orang yang tak pernah banyak memintak tak banyak mengambil, tapi mereka selalu memberi, mencurah, mengisi dan membina apa yang dinamakan “ Iman” patutkah kita alpa mereka? patut kita mandigrasikan mereka ( menjatuhkan martabah ).

Salah satu masyarakat melayu islam di bumi ini masih mempertahankan jati diri dan identitasnya masih kuat, bukankah karena jasa dari para ulama ini? kejatuhan suatu tamadun bukan karena kuatnya musuh, tapi karena lemah identiti bangsa tersebut, menyadari problem yang sengaja atau tidak sengaja dilemparkan atau dituduhkan dipersanda-sandakan kepada istilah yang keramat ini, “ *Ulama*”.

Peneliti berperhatian untuk memperistasikan atau mendarjatkan kembali supaya kalimat serta personaliti ulama dapat dirialisasikan (diwujudkan) dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Dan Negeri Fathoni Darussalam (merangkumi Wilayah-wilayah Fathoni, Yala, dan Narathiwat Sekarang) termasuk antara beberapa buah negeri melayu yang melahir ramai ulama'. dan nama-nama ulama' dengan Laqab "*Al-Fathoni*" ini cukup banyak ditemui, apa lagi kalau kita rajin menyimak "*kitab-kitab kuning*" karangan mereka. tidak jelas memang, bilakah ulama' Patani ini pertama kali mulai muncul memainkan peranannya dalam sejarah dakwah dan persuratan islam dialam melayu, akan tetapi sumbangan dan dampak khidmat mereka dalam bidang ini cukup besar dan terasa sehingga sekarang.<sup>6</sup>

Patani sebagaimana Tercatat dalam sejarah adalah termasuk di antara negeri-negeri semenanjung Malaysia yang banyak peranan dalam kegiatan Islam dan banyak pula melahirkan ulama-ulama dalam mengarang kitab dari berbagai bidang disiplin ilmu. Umumnya ulama ini dalam pengarang kitab mengakhiri namanya dengan kata "*Al-Fathoni* ", ini menunjukkan dengan secara jelas bahwa beliau berasal dari Patani. Diantaranya adalah Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathoni, Syeikh Wan Ahmad bin Mohamah Zain al-Fathoni dan Tuan guru Haji Sulong bin Abdul Kadir al-Fathoni.

---

<sup>5</sup>Haji Abdulrahman Ismail, *Tokoh Ulama Silam Fathoni* ( Patani: saudara press patani: 2011), hlm. 5-6.

<sup>6</sup>Ahmad Fathy Al-Fatani, *Ulama' besar dari Patani* ( Kelantan: perpustakaan Negeri Malaysia, 2009 ), hlm. 2.



Dari latar belakang masalah di atas, maka sangat menarik melakukan penelitian mendalam tentang teladan ulama-ulama tersebut. Untuk kepentingan teknis, maka kemudian dirumuskan dalam sebuah judul penelitian “Teladan Ulama Patani ( Selatan Thailand )”.

## **B. Batasan Istilah**

Adapun Istilah yang perlu dibatasi dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Teladan adalah: sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh ( tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dsb ).<sup>7</sup> Menurut Ahmad Amīn, teladan didapatkan dari persahabatan dan dengan cara membaca biografi para pembesar, khususnya di bidang akhlak.<sup>8</sup> Adapun teladan menurut peneliti adalah ulama yang perbuatan atau kelakuannya patut ditiru dan teladan yang dapatkan dari persahabatan.
2. Ulama’ adalah : orang yang ahli dalam pengetahuan agama atau seseorang yang memiliki kharismatik dan keilmuan Islam yang tinggi. Ulama’ yang maksud dalam penelitian ini adalah Ulama’ yang berasal dari Patani Thailand Selatan.<sup>9</sup> Kata ulama berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata ‘*aalim*. ‘*Aalim* adalah *isim fa’il* dari kata dasar ‘*ilmu*. Jadi ‘*aalim* adalah orang yang berilmu dan ‘*ulama* adalah orang-

---

<sup>7</sup>Sulkan Yasin, Sunarto Hapsoyo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Hak cipta dilindungi undang-undang, 2008), hlm. 476.

<sup>8</sup>Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, ( Surabaya: CV Budi Utama, 2016 ), hlm. 146.

<sup>9</sup><https://www.risalahislam.com/2014/02/pengertian-ulama-yang-sesungguhnya.html> 19 september 2019 pukul 22:44 WIB.

orang yang punya ilmu.<sup>10</sup> Ulama dalam penelitian ini menurut penulis adalah orang yang ahli dalam pengetahuan agama dan mempunyai ilmu.

3. Patani adalah : salah satu provinsi di Thailand Selatan. yang mayoritas beragama Islam, terdapat empat juta jiwa. kaum muslimin di Patani Selatan Thailand 90% berada di daerah Selatan Thailand.<sup>11</sup> Ditinjau dari aspek historis Patani dahulu merupakan sebuah kerajaan yang memiliki kesultanan tersendiri yang mana masyarakat Patani pada umumnya adalah satu komunitas ras melayu yang beragama Islam dan bermazhap Syafi'i, mereka menggunakan bahasa dan budaya Melayu. Masyarakat dan kerajaan ini telah terwujud sebelum berdirinya kerajaan Sukhothai yang berdiri sekitar abad 12 M. Pada masa itu kerajaan ini merupakan salah satu negeri yang makmur dan berpengaruh di Asia Tenggara.<sup>12</sup>
4. Selatan Thailand adalah : merupakan sejumlah kawasan di Thailand yang berbatasan dengan semenanjung Malaysia. Tempat ini terdiri dari beberapa provinsi (wilayah) yang diantaranya adalah Wilayah Narathiwat, Wilayah Pattani, Wilayah Yala, Wilayah Songkhla dan Wilayah Satun. Jika dalam istilah Indonesia, Selatan Thailand itu sebagai

---

<sup>10</sup><https://www.risalahislam.com/2014/02/pengertian-ulama-yang-sesungguhnya.html> 19 september 2019 pukul 22:44 WIB.

<sup>11</sup>Farid ad Zain, *Muslim Selatan Thai* ( Thailand: Karisma Production , 2008), hlm. 41.

<sup>12</sup>A. Bangnara, *Patani Dahulu dan Sekarang*, ( Bangkok: Penal Pentelidik Angkatan Al-Patani, 1967 ), hlm. 7.

sumatera bagian wilayah selatan yang terdiri dari beberapa provinsi.<sup>13</sup>

Adapun Selatan Thailand adalah tempat yang terdiri dari beberapa provinsi (wilayah) yang diantaranya adalah Wilayah Narathiwat, Wilayah Pattani, Wilayah Yala, Wilayah Songkhla dan Wilayah Satun.

### **C. Rumusan Masalah**

Mengingat Teladan Ulama Patani lingkupnya sangat banyak, maka perlu dibatasi dan kemudian dirumuskan masalahnya. Adapun rumusan masalah penelitian ini:

1. Apa saja keteladanan yang unggulan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani?
2. Apa saja keteladanan yang unggulan Syeikh Wan Ahmad bin Muhammad Zain Al-Patani?
3. Apa saja keteladanan yang unggulan Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keteladanan yang unggulan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani.

---

<sup>13</sup>A. Bangnara, *Patani Dahulu dan Sekarang*, ( Bangkok: Penal Pentelidik Angkatan Al-Patani, 1967 ), hlm. 53.

2. Untuk mengetahui keteladanan yang unggulan Syeikh Wan Ahmad bin Muhammad Zain Al-Patani.
3. Untuk mengetahui keteladanan yang unggulan Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini di harapkan berguna bagi masyarakat dan generasi muda Islam Fathoni untuk membangkitkan kembali rasa cinta agama, bangsa dan tanah air.
2. Untuk memperoleh maksud yang jelas mengenai Teladan Ulama' Patani (Selatan Thailand).
3. Untuk memperoleh pengetahuan tentang mengenai Teladan Ulama' Patani (Selatan Thailand), guna menambah dan meluaskan pengetahuan bagi peneliti sendiri.
4. Penelitian ini semoga menjadi bahan masukan bagi guru dan lembaga pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) padangsidempuan, khususnya dan kepada lembaga-lembaga pendidikan lain pada umumnya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti tentang teladan termasuk dalam disiplin ilmu akhlak. Secara khusus tidak dijumpai banyak dalam karya-karya tulis, termasuk dalam penelitian. Namun biografi para ulama, biasa memuat teladan-teladannya. Peneliti mengemukakan hasil dari penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian lain

sebelumnya terkait tentang judul penelitian yang akan peneliti teliti yakni sebagai berikut:

1. Skripsi “*Peranan Haji Sulong dalam Pembaharuan Pendidikan agama Islam di Patani*” yang ditulis oleh Miss Lateefah Kuteh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Skripsi ini telah membahas tentang gambaran pemikiran Haji Sulong tentang pendidikan Agama Islam di Patani, terutama dalam Upaya dan Tujuan Haji Sulong Dalam Pembaharuan Pendidikan Agama Islam di Patani, dan Haji Sulong berusaha mengembangkan dakwah Islam di tengah Masyarakat.<sup>14</sup>
2. Skripsi “*Pembaharuan Pendidikan Islam haji Sulong di Patani 1927-1954*” yang ditulis oleh Miss Hanan Bueraheng, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang gambaran pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Haji Sulong dengan masa sebelumnya, Terutama pada perubahan manajemen, tenaga guru dan sarana pasarana serta masyarakat yang lebih persaudaraan, dan dalam menggagas sistem madrasah perkembangan pendidikan Islam seperti Surau, madrasah dan pondok pesantren.<sup>15</sup>
3. Skripsi “*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani Dalam Perjuangan dan Perkembangan Islam di Patani*” yang ditulis Hasanudin Bin Daud, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati. Sripsi ini membahas tentang

---

<sup>14</sup> Miss Lateefah kuteh, “*Pranan Haji Sulong Dalam Pembaharuan Pendidikan Agama Islam Di patani*”, Skripsi Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2014.

<sup>15</sup> Miss Hanan Bueraheng, *Pembaharuan Pendidikan Islam Haji Sulong di Patani 1927-1954*, Skripsi fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



gambaran Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani Dalam Perjuangan dan Perkembangan Islam di Patani yang berperan oleh Syeikh Daud Bin Abdullah pada masa itu Syeikh sangat berperan dalam Masyarakat Patani Dalam berbagai bidang seperti dalam bidang Hukum Islam, Bidang Tasawuf, Bidang Teologi dan Peranannya Sebagai Pejuang Kemerdekaan Patani.<sup>16</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena uraian datanya bersifat deskriptif yaitu menggambarkan, mengemukakan atau menguraikan berbagai data atau teori yang telah ada.<sup>17</sup> Dilakukan penelitian berbentuk kepustakaan ( *library research* ). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature ( kepustakaan ), baik berupa buku, catatan atau laporan-laporan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan telada ulama dan buku-buku yang relevan dengan judul penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dalam relevan dengan judul penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dalam penyusun teori-teori sebagai landasan ilmiah dengan mengkaji dan menelaah pokok-pokok permasalahan dari literature yang mendukung dan berkaitan dengan pembahasan ini.

---

<sup>16</sup>Hasanudin bin Daud, "Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )", Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung.

<sup>17</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya* ( Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder. Menurut Surakhmad Sumber primer merupakan sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari object penelitian ini, yaitu karya-karya tokoh-tokoh ulama sendiri. Namun, dikarenakan karya-karya tersebut sulit ditemukan. Maka dalam skripsi ini, penulis hanya menggunakan data-data dari penulis lainnya sebagai sumber primer. Adapun sumber-sumber tersebut antara lain:

- a) Che Daud, Ismail, *Tokoh-tokoh Ulama' Semenanjung Melayu*, Kuala Lumpur : Perniagaan Rampai Utama, 1988, hlm. 22.
- b) Al-Fatani Ahmad Fathy, *Ulama' Besar Patani*, Kota Baru Kelantar: Pustaka Darussalam, 1994, hlm. 147.
- c) Farid Mat Zain dan dkk, *Ulama' Patani Ketokohan dan Keimuan*, Malaysia: Hak cipta/ *copyright* Universiti Kebangsaan Malaysia, 2016, hlm. 137.
- d) Malek Mohm. Zamberi, *Patani dalam Tamadun Melayu*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994, hlm.116.
- e) Muhd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru Haji Sulong Gugusan Cahaya Patani*, Kuala Lumpur: Menara Media Resources, 2014, hlm. 15.

- f) Majelis Ulama Islam dan adat Istiadat Melayu Kelantan, *Tokoh-tokoh Ulama' semenanjung Melayu*, Kua Lumpur: Perniagaan Rampai Utama, 1988, hlm. 1.

Sementara Sumber data sekunder ialah karya-karya atau buku-buku yang ada hubungannya dengan judul penelitian antara lain:

- a) Surin Pitsuwan, *Islam di Meang Thai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, Jakarta: anggota IKAPI, 1989, hlm. 114.
- b) Miss Lateefah kuteh, “ *Pranan Haji Sulong Dalam Pembaharuan Pendidikan Agama Islam Di patani*”, Skripsi Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2014, hlm. 16.
- c) Miss Hanan Bueraheng, *Pembaharuan Pendidikan Islam Haji Sulong di Patani 1927-1954*, Skripsi fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- d) Ahmad Fauzi Ilyas, *Pustaka Naskah Ulama Nusantara*, ( Medan: Rawda Publishing, 2019 ), hlm. 205-213.
- e) Dalimunthe Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Surabaya: CV Budi Utama, 2016, hlm. 146.
- f) Hasanudun bin Daud, “*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani (Thailand Selatan)*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, hlm. 14.
- g)

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian pendekatan kualitatif ini, teknik utama pengumpulan data adalah dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti berupa catatan, buku, artikel dan data penunjang lainnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kemudian data-data tersebut memenuhi kriteria yang digunakan pada objek kajian. Selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan, diidentifikasi dan diklasifikasi menurut bidang-bidangnya secara deskriptif. Dan untuk memperoleh data yang kuat, maka bahan-bahan dianalisa dan diuraikan secara sistematis.

### **4. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan metode analisis konten (*Content Analysis*). yaitu menganalisa isi buku, *Content Analysis* yaitu mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan melalui pendekatan yang sistematis. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang dikumpulkan. Analisis data merupakan salah satu rangkaian dalam kegiatan penelitian, sehingga kegiatan menganalisis data berkaitan dengan rangkain yang dilakukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan Triangulasi Teori yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan penelitian dan pengumpulan data yang lebih lengkap, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan dalam lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan mencakup Latar Belakang Masalah, Fokus Peneliti, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Teladan Ulama' Patani mencakup Biografi, riwayat hidup, riwayat pendidikan, dan Karya-karya Syeikh Daud Al-Patani, Syeikh Wan Ahmad Al-Patani dan Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani,

BAB III : Teladan Ketokohan Ulama' Patani yaitu Syeikh Daud Al-Patani, Syeikh Wan Ahmad Al-Patani dan Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani.

BAB IV : Keteladanan Tokoh Ulama' Patani berisi teladan Syeikh Daud Al-Patani, teladan Syeikh Wan Ahmad Al-Patani dan teladan Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani.

BAB V : Penutup. yang berisi Kesimpulan dan Saran-Saran.

## BAB II

### BIOGRAFI TOKOH ULAMA PATANI

#### A. Syeikh Daud Al-Patani

##### 1. Riwayat Hidup Syeikh Daud Al-Patani

Nama penuh beliau ialah Wan Daud bin Wan Abdullah bin Wan Idris ( Wan Senik ) al-Jawi al-Fatani al-Malayuwi. Namun menurut Ismail Che Daud, beliau tidak menyatakan bahawa Shaykh Daud berketurunan ‘Wan’. Shaykh Daud telah diberi gelaran sebagai *al-Alim al-‘Allamah al-‘Arif al-Rabbani* oleh Kerajaan ‘Uthmaniyyah. Beliau lebih dikenali dengan panggilan ‘Tok Shaykh Daud Fatani. ‘Ibu beliau bernama Saiamah bin Tok Banda Wan Su bin Tok Kaya Rakna Diraja, berketurunan Raja Champa.

Menurut Ismail Che Daud, Shaykh Daud telah dilahirkan di Kampung Parit Marhum yang terletak berdekatan dengan Kampung Kresik, tetapi Wan Mohd. Shaghir pula menyatakan bahawa Shaykh Daud telah dilahir di Kresik, iaitu sebuah kampung pelabuhan yang turut berperanan sebagai bandar Fatani ( dahulunya dikatakan sebagai ibu kota kerajaan Islam Patani ). tarikh kelahiran shaykh Daud dipertikaikan kerana catatan keluarganya tidak muktamad, sama ada pada tahun 1133H, 1153H, atau 1183H. Ismail Che Daud telah memilih tarikh yang terakhir, iaitu 1183H. bersamaan Mei 1769 sebagai tarikh kelahiran Shaykh Daud.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Farid Mat Zain dan dkk, *Ulama’ Patani Ketokohan dan Keimuan*, ( Malaysia: Hak cipta/ copyright Universiti Kebangsaan Malaysia, 2016 ), hlm. 137.

Sebagaimana yang sering terpapar pada kitab-kitab karangannya, nama penuh beliau ialah Daud bin Abdullah bin Idris al-jawi al-Fatani al-Malayuwi. Bagaimanapun beliau lebih dikenali dengan panggilan *Tok Syaikh Daud Patani* sahaja.<sup>2</sup>

Mengenai tanggal dan lokasi Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dilahirkan, sedikit ada kontroversial di kalangan sejarawan untuk menentukannya. Menurut Ismail Che Daud, Sebagaimana diungkapkan dalam buku tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Melayu, bahawa Shaykh Daud telah dilahirkan di Kampung Parit Marhum yang terletak berdekatan dengan Kampung Kresik, tetapi Wan Mohd. Shaghir pula menyatakan bahawa Shaykh Daud telah dilahir di Kresik, iaitu sebuah kampung pelabuhan yang turut berperanan sebagai bandar Fatani (dahulunya dikatakan sebagai ibu kota kerajaan Islam Patani ). tarikh kelahiran shaykh Daud dipertikaikan karena catatan keluarganya tidak muktamad, sama ada pada tahun 1133H, 1153H, atau 1183H. Ismail Che Daud telah memilih tarikh yang terakhir, iaitu 1183H. bersamaan Mei 1769 sebagai tarikh kelahiran Shaykh Daud.<sup>3</sup> Dan meninggal pada tahun 1847 M.<sup>4</sup> Pernyataan ini ia peroleh dari hasil wawancara dengan Haji Nik Ishak, salah seorang keturunan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani yang tinggal di Kelantan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Majelis Ugama Islam dan adat Istiadat Melayu Kelantan, *Tokoh-tokoh Ulama' semenanjung Melayu*, ( Kuala Lumpur: Perniagaan Rampai Utama, 1988 ), hlm. 1.

<sup>3</sup>Farid Mat Zain dan dkk, *Ulama' Patani Ketokohan dan Keimuan*, ( Malaysia: Hak cipta/ copyright Universiti Kebangsaan Malaysia, 2016 ), hlm. 137.

<sup>4</sup>Abdul Aziz Ambak bin Ismail, *Sumbangan Syeikh Daud Al-Patani Dalam Aqidah Di Nusantara*, ( Kuala Lumpur: Pusat Islam: 1991), hlm. 17.

<sup>5</sup>Hasanudin bin Daud, "Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...", hlm. 14.



Namun Akhir-akhir ini, pertanyaan ini banyak dibantah oleh beberapa orang sarjawan, terutama Wan Muhammad Shaghir Abdullah dalam beberapa tulisannya mengenai Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani yang mengatakan bahwa sebenarnya syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani lahir pada tahun 1131 H/1718 M. di kota krisik, Patani. Argumen ini ia berdasarkan kepada kitab Majma'ul Ahadith li tarikh Naimin, karya tuan Guru Haji Muhammad Nur al-Marzuqi Tok Jum Al-Patani yang antara lain memuat hasil wawancara antara Syeikh Uthman Jalaluddin dengan Haji Abu Bakar terengganu yang umurnya pada waktu diwawancara pada tahun 1328 H/1910 M sudah melebihi 150 tahun. Dari hasil wawancara itu Haji Abu Bakar Terengganu mengatakan bahwa ia tinggal di Mekkah sejak umurnya 15 tahun dan sempat bertemu dengan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani yang sudah mengajar di Masjidil Haram dan terkenal dengan kealimannya.<sup>6</sup>

Kalau kita perhitungkan tahun 1328 H/1910 M, yaitu waktu di wawancarainya, dengan mengurangi. umurnya 150 tahun, hasilnya menunjukkan bahwa tahun kelahirannya tepat pada tahun 1178 H/1763 M. Dengan demikian kalau betul Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani lahir pada tahun 1183 H/1769 M sebagaimana dinyatakan oleh Ismail Che Daud, berarti Haji Abu Bakar Terengganu lebih tua dari Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani. Sedangkan dalam hasil wawancara di atas telah dinyatakan oleh Haji Abu Bakar Terengganu sendiri bahwa sewaktu ia bertemu dengan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani

---

<sup>6</sup>Hasanudin bin Daud, "*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )*...", hlm. 14-15.

di Mekkah, waktu itu Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani Al-Patani yang lahir pada tahun 1183 H/1769 M. yang kemudian pada tahun 1193 H, (1178+15) yaitu pada umumnya sekitar 10 tahun telah diakui sebagai ulama.<sup>7</sup>

Adapun mengenai tahun kewafatan Syeikh Dau Abdullah Al-Patani, dalam buku yang sama, Ismail Che Daud mengatakan bahwa Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani meninggal pada tahun 1263 H/1847 M dalam usia sekitar 78 tahun.<sup>8</sup> Tetapi pertanyaan ini juga dibantah oleh Wan Muhammad Shaghir Abdullah, karena dalam beberapa buah manuskrip yang amanatkan oleh Balai Pameran Islam Pusat Islam Kuala Lumpur untuk di buat katalog olehnya, ia menemukan bahwa pada tahun 1297 H di seluruh wilayah Patani di istiharkan agar mengadakan shalat ghaib untuk Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani karena ia telah meninggal di Tha'if Saudi Arabia.<sup>9</sup> Dengan demikian berarti tahun kelahiran Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani lebih tepat sebagaimana dinyatakan oleh Wan Muhammad Shaghir Abdullah, yaitu tahun 1131 H/1718 M dan meninggal pada tahun 1297 H/1879 M dalam usia sekitar 160 tahun.<sup>10</sup>

Wan Muhammad shaghir Abdullah, ketika membicarakan tentang kerisik dan keturunan syeikh Daut bin Abdullah Al-patani ,mengatakan :

“Kerisik adalah sebuah pelabuhan yang sekaligus menjadi satu dengan bandar Patani sekarang dikatakan bahwa pada suatu masa dahulu kerisik adalah sebagai ibu kota Kerajaan Islam Patani yang terkenal itu. Bahwa kemungkinan dari

---

<sup>7</sup>Hasanudin bin Daud, “*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...*”, hlm. 15.

<sup>8</sup>Ishak Solih, *Akhlak dan Tasawuf*; IAIN “SGD”, Bandung, 1992.

<sup>9</sup>Mohd. Fakrudin Abdul Mukti, *As-Syeikh Daud Al-Patani dan Isu-isu Semasa*, ( Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 1991), hlm. 9.

<sup>10</sup>Hasanudin bin Daud, “*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...*”, hlm. 15-16.

kerisik Patani tempat pertama diinjaki oleh Maulana Malik Ibrahim, yang kemudian meneruskan perjalanannya demi penyebaran Islam ke Jawa Timur sehingga ia akhirnya dimakamkan di geresik. Maulana Malik Ibrahim adalah satu silsilah keturunan dengan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani yaitu garis keturunannya bertemu pada Syeikh Jamaluddin al-Akhbar al-Husaini”

Pada zaman kebesaran kerajaan Islam Patani, pelabuhan Kerisik senantiasa dikunjungi oleh para saudagar-saudagar dari seluruh pelosok dunia termasuk saudagar-saudagar Arab dari Hadramaut yang sekaligus merupakan ulama-ulama dan juru dakwah Islam yang gigih. Salah seorang dari mereka ialah Syeikh Uthman yang menjadi agent tunggal perdagangan eksport dan import Patani. Dari keterunan Syeikh Uthman inilah dipercayai sebagai orang pertama yang memelopori untuk memperkenalkan sistem pendidikan pondok pesantren di Kuala Rekah, Patani.<sup>11</sup>

Nama dan gelaran Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani adalah al-Alim Allamah al-Arif ar-Rabbani Syeikh Wan Daud bin Syeikh Wan Abdullah bin Syeikh Wan Idris al-Patani.<sup>12</sup> Ia adalah anak pertama dari enam bersaudara, yaitu terdiri dari Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani, Syeikh Wan Abdul Qadir bin Abdullah, Syeikh Wan Abdul Rasyid bin Abdullah, Syeikh Wan Idris bin Abdullah, Wan Nik bin Abdullah dan terakhir seorang wanita yang namanya belum diketahui dengan jelas. Panggilan “Syeikh” di depan nama Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dan saudara-saudaranya ini adalah merujuk kepada satu

---

<sup>11</sup>Hasanudin bin Daud, “*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...*”, hlm. 17-18.

<sup>12</sup>Hasanudin bin Daud, “*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...*”, hlm. 18.

gelaran (titel) khusus yang diberikan kepada seorang tokoh ulama yang terkenal dan alim serta banyak menyumbangkan jasanya dalam penyebaran Islam.<sup>13</sup>

Datuknya dari pihak ayah ialah anak Tok Wan Abu Bakar bin Tok kaya Pandak bin Andi (Faqih) Ali yang bergelar Datuk Maharajalela, dan disilah bertemu garis keturunannya dari pihak ayah dengan pihak ibu. Dilihat dari pihak ibunya, ia adalah putera Wan Fatimah, yaitu anak Wan Salamah binti Tok Banda Wan Su bin Tok Kaya Rakna Diraja bin Andi (Faqih) Ali Datuk Maharaja lela bin Mustafa Datuk Jambu bin Sultan Muzaffar Syah bin Abdullah bin Sayid Ali bin Sayyid Nur Alam bin Maulana Syeikh Jamaluddin Al-Akhbar al-Husaini ( di Sulawesi) bin Sayyid Ahmad Syah (India) bin Sayyid Alwi (Hadaramau) bin Sayyid Muhammad Sahid Kirbat bin Sayyid Ali Khali Qasam Iman Isa Naqib (Hadaramaut ) bin Muhammad Naqib (Basrah) bin Imam Ali al-Uraidi (Madinah) bin Ja'far Sadia bin Imam Muhammad Baqir bin Imam Baqir bin Imam Ali Zainal Abidin bin Imam Husayn bin Ali.<sup>14</sup>

Adapun nasab keturunan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani secara kronologis adalah sebagai berikut:

### **Salasilah 1: Nasab Keturunan Syeikh Daud bin Abdullah**

Ali bin Abi Talib + Fatimah



Husayn bin Ali



---

<sup>13</sup> Hasanudun bin Daud, “Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...”, hlm. 18.

<sup>14</sup> Hasanudun bin Daud, “Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...”, hlm. 18-19.

Muhammad al-Baqie



Ja'far al-Sadiq

Ali al-Uraidi



Muhammad Naqib



Isa Naqib



Sayyid Alwi



Ali al-Khali



Muhammad Sahid al-Mirbat



Sayyid Alwi



Abdul al-Malik



Ahmad Syah



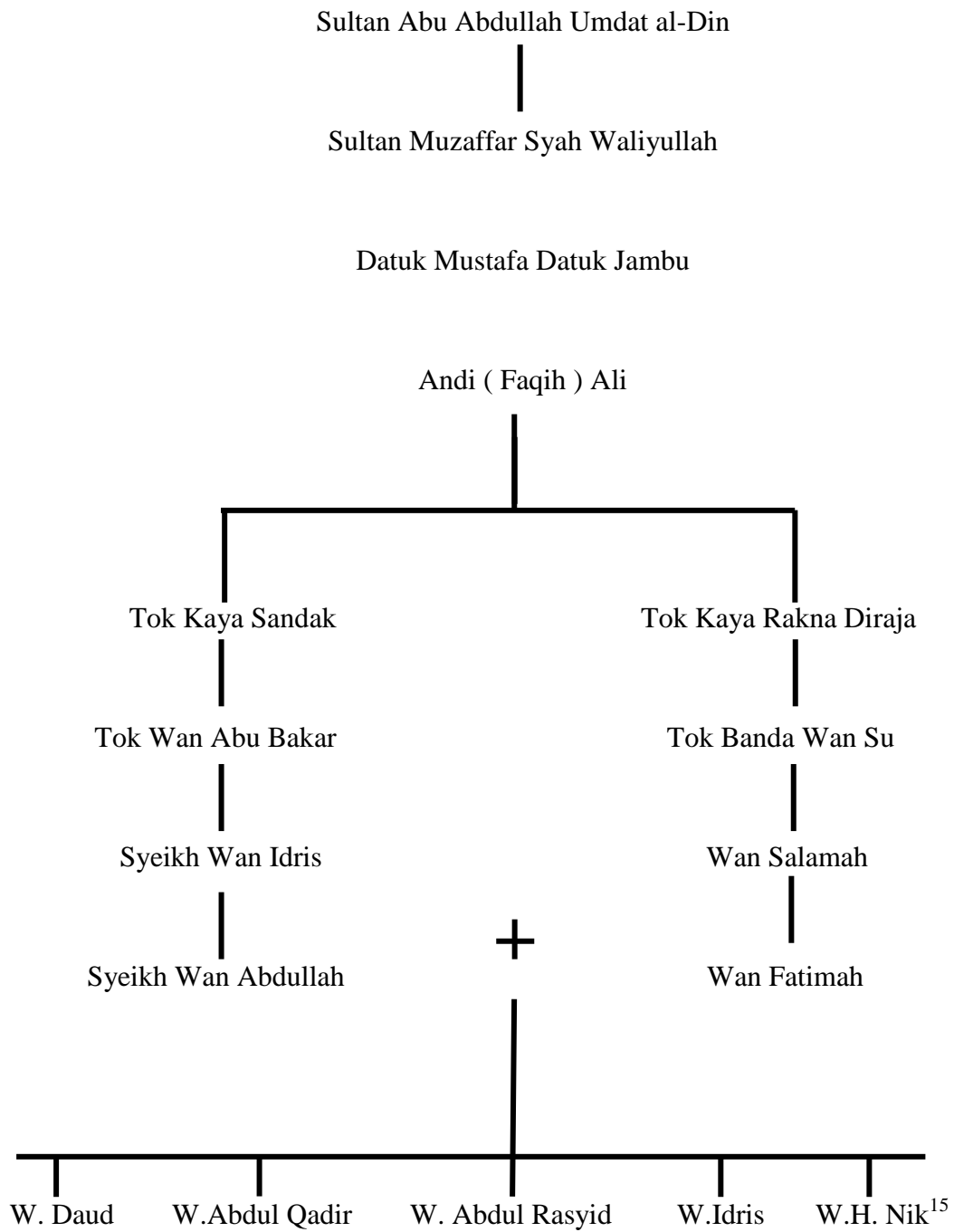
Jamaluddin al-Akhbar

( al-Husaini )



Sayyid Nur Alam





**Keterangan:**

— : Keturunan

+ : Menikah

<sup>15</sup> Hasanudun bin Daud, “Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...”, hlm. 19-21.

## 2. Pendidikan Syeikh Daud Bin Abdullah Al-Patani

Syeikh Daud mendapat pendidikan daripada kaum keluarganya sendiri yang memang terkenal alim dalam pelbagai ilmu pengetahuan. Antara yang menjadi guru beliau ialah bapa saudaranya, Syeikh Safiyyudin. Disebutkan bahawa Syeikh Daud menerima pelajaran asasnya dipatani selama lima tahun sahaja. Beliau kemudiannya menyambung pembelajaran di Makkah. Sebelum tiba di sana, beliau sempat singgah dan berguru dengan beberapa orang ulama' di Aceh selama dua tahun. Di Makkah, beliau menghabiskan masa belajar dalam tempoh yang lama, iaitu lebih 30 tahun dan di Madinah pula selama lima tahun. Semasa belajar di Aceh, Syekh Daud berguru dengan Shaykh Muhammad Zain Aceh 9 penyusun kitab *bidayat al-Hidayah dan Kashf al-Kiram* ). Ketika berada di Makkah, Shaykh Daud terlebih dahulu mendekati para ulama' Patani yang bermastautin disana. Antara ulama yang diiktiraf dan boleh mengajar di Masjid al-Haram ialah Shaykh Muhammad Saleh bin Ali bin Ishak al-Fatani. Selain daripada beliau, Syeikh Daud juga berguru dengan Syeikh Muhammad bin Abdul Karim Samman al-Madani.<sup>16</sup>

Syeikh Daud bin Abdulah Al-Patani dibesarkan dalam sebuah keluarga yang terkenal dengan keluarga yang sangat mencintai dan menghayati budaya ilmu sebagaimana yang dikehendakki oleh konsep pendidikan menurut Islam.<sup>17</sup> Pendidikan dalam pengertian yang luas adalah meliputi semua perbuatan atau

---

<sup>16</sup> Farid Mat Zain dan dkk, *Ulama' Patani Ketokohan dan Keimuan*, hlm. 138.

<sup>17</sup> Hasanudun bin Daud, "*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...*", hlm. 22.

semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Menurut konsep pendidikan dalam Islam bahwa pada hakikatnya manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, menyadari dan kemudian merencanakan pemecahan problem hidup dan kehidupannya.<sup>18</sup>

Selain di lingkungan keluarganya, pendidikan yang ditempuh oleh Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani selanjutnya adalah tidak terlepas dengan tradisi pendidikan Islam yang ada di Asia Tenggara pada waktu itu, terutama sekitar abad ke-18 dan 19 M., karena pada masa itu telah ada dua pusat pendidikan Islam tradisional yang terkenal di Asia Tenggara, yaitu di Aceh dan Patani. Dalam Islam sistem pendidikan Islam tradisional, anak-anak dari usia pra sekolah telah diajarkan pelajaran menghafal al-Qur'an, sifat-sifat Allah kemudian diikuti dengan pelajaran nahu dan sharaf juga diajarkan secara hafalan.<sup>19</sup>

Semua sistem pendidikan Islam tradisional yang ada di Patani pada waktu itu telah dilalui oleh Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani selama lima tahun. Kemudian, sebelum ia berangkat ke Timur Tengah, ia Terlebih dahulu melanjutkan studinya di Aceh selama dua tahun. Keterangan yang menyatakan bahwa Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani pernah belajar di Aceh amatlah logis, karena antara Aceh dan Patani mempunyai latarbelakang sejarah yang sama, yaitu

---

<sup>18</sup> Hasanudun bin Daud, *“Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...”,* hlm. 22.

<sup>19</sup> Hasanudun bin Daud, *“Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...”,* hlm. 23.



sejak Syeikh Sa'id yang berasal dari Samudra Pasai berhasil mengislamkan raja Patani pada awal abad ke-15.<sup>20</sup>

Bukti yang menunjukkan adanya jaringan antara ulama Patani dan Aceh padawaktu itu secara tegas dinyatakan oleh Hamdan Hasan sebagai berikut:

“Patani sebagai pusat kegiatan Islam telah menunjukkan adanya pertalian yang istimewa dengan Kerajaan Islam Aceh. Pertalian tersebut akan di tinjau dari dua aspek. Pertama dari sudut hubungan sejarah Islam Patani dengan Kerajaan Islam Samudra Pasai dan yang kedua dari sudut pengaruh pemikiran Islam Patani ulama-ulama Aceh yang kemudian, seperti ulama-ulama dari abad ke-17 M. terhadap beberapa ulama di Patani”.<sup>21</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh W. Muhammad Shaghir Abdullah bahwa:

“Di zaman dahulu diakui bahwa ilmu-ilmu keislaman di Asia Tenggara seakan-akan berpusat di dua negeri yaitu di Patani dan Aceh. Jadi tidaklah aneh kalau ada ulama Patani yang belajar di Patani. Begitu juga dengan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani, beliau pernah belajar di Aceh selama dua Tahun sebelum berangkat ke Mekah. Di Mekah beliau bersama kawan-kawannya belajar selama tiga puluh tahun dan di Madinah selama lima tahun. Adapun ulama Aceh atau Nusantara yang pernah belajar di Patani adalah seperti Syeikh Abdush al-Shamad al-Palimbani”.<sup>22</sup>

Proses keberangkatan Syeikh Daud Abdullah bin Abdullah Al-Patani untuk melanjutkan studinya ke Timur Tengah tidak terlepas dengan situasi dan kondisi yang berkembang pada waktu itu. Menurut Azyumardi Azra, kemunculan murid-murid Jawi ( Nusantara termasuk Patani ) di Haramayn ( Mekkah dan Madinah ) tidak terlepas dari perkembangan-perkembangan politik dan sosial – ekonomi kaum Muslim di Asia Tenggara. Perkembangan dan aktivisme kerajaan-

---

<sup>20</sup>Hasanudin bin Daud, “*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...*”, hlm. 23.

<sup>21</sup>Hasanudin bin Daud, “*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...*”, hlm. 23.

<sup>22</sup>Hasanudin bin Daud, “*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...*”, hlm. 24.

kerajaan Islam di Asia Tenggara sejak abad ke- 13 M., dalam kehidupan sosial politik dan perdagangan Internasional, pada batas tertentu mendatangkan kemakmuran ekonomi bagi masyarakat setempat. Ini pada gilirannya memungkinkan kaum Muslim tertentu ( termasuk Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani ) di Asia Tenggara untuk melakukan perjalanan ke pusat-pusat keilmuan Islam di Timur Tengah.<sup>23</sup>

Dari sumber-sumber sejarah yang relevan telah mengungkapkan bahwa perubahan-perubahan sosio-keagamaan yang terjadi di kalangan masyarakat Muslim di Asia Tenggara tidak terlepas dari perkembangan-perkembangan yang terjadi di “pusat-pusat” (centers) Islam di timur tengah. sejak pertengahan abad ke 17 M., dinamika di Asia Tenggara banyak di pengaruhi oleh [perkembangan jaringan ulama (network of ulama) internasional, khususnya yang berpusat di Mekkah dan Madinah.<sup>24</sup>

Jika pada abad ke 17 M. murid-murid atau ulama Jawi yang studi di Haramayn muncul dari Aceh dan Sulawesi selatan seperti al-Raniri, al-Sinkilli dan al- Muqassari, maka abad ke 18 M. mereka datang antara lain dari Sumatra Selatan, Kalimantan Selatan dan Patani. Dari Sumatra Selatan antara lain adalah Syihab al-Din Ibn Abd Allah Muhammad, Kemas Fakhr al-Din, Abd al-Shmad al -Palimbani, Kemas Muhammad Ibn Ahmad dan Muhammad Mudy al-Din Ibn Syihab al-Din. dari Kalimantan Selatan muncul Muhammad arsyad al-Banjari dan

---

<sup>23</sup>Hasanudin bin Daud, “*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...*”, hlm. 24.

<sup>24</sup>Hasanudin bin Daud, “*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...*”, hlm. 25.

Muhammad Nafis al-Banjari. dari Sulawesi Selatan Abd Wahab al-Bugisi dan dari Patani Syeikh Daud Ibn Abdullah Ibn Idris al-Fathani.<sup>25</sup>

Ketika pertama kali syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani melanjutkan studinya di Haramayn, ia terlebih dahulu mendekati para ulama Patani yang telah diakui dan diperbolehkan mengajar di masjidil Haram pada waktu itu ialah Syeikh Muhammad Shaleh bin Abdur Rahman Al-Fatahni. dengan inilah Syeikh bin Abdullah al-Patani banyak memperoleh ilmu, terutama ilmu tasawuf (w.Muhd. Shaghir abdullah, 1987:30). di Haramayn, studi syeikh Daud bin Abdullah Al-patani tidak hanya sampai disitu, ia bersama kelompok murid Jawi yang sesama dengannya, yakni Abd Shamad al-Palimbani, M.Arsyad al-Banjari, M.Nafis al-Banjari, Abd al-Rahman al-Batawi dan Abd al-Wahab Al-Bugisi, mempunyai guru-guru yang nyaris sama. di antara nama guru-guru mereka yang paling terkenal adalah M. Ibn Abd al-Karim al-Samani, M. Ibn Sulaiman al- Kurdi, Ibrahim al-Rais al- zamzami al-Makki, Abd al-Mum'im al-Damanhuri, Muhammad al-Jawhari, atha' Allahh al- Masri, Muhammad Ibn Ali al- Syanwani, Abd Allah Ibn Hajazi al-Syaroawi dan isa Ibn Ahmad al-Azahari al-Barrawi. Enam nama yang terakhir adalah ulama terkenal asal mesir dan tiga diantaranya bahkan menjabat kedudukan sebagai rektor Universitas al-Azhar.<sup>26</sup>

Dikalangan murid-murid Jawi yang studi di Haramayn pada waktu itu, Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani termasuk pelajar yang paling lama belajar di sana. Menurut W. Muhammad Shaghir Abdullah, Syeikh Daud bin Abdullah Al-

---

<sup>25</sup>Hasanudun bin Daud, "*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...*", hlm. 25.

<sup>26</sup>Hasanudun bin Daud, "*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...*", hlm. 26.

Patani menghabiskan waktunya untuk belajar tiga puluh tahun di Mekkah dan lima tahun di Madinah.<sup>27</sup> Dengan demikian, kalau dijumlahkan waktu yang dihabiskan oleh Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani untuk belajar cukup lama, yaitu sekitar empat puluh dua tahun termasuk lima tahun di Patani dan dua tahun di Aceh. Dari tempo waktu yang cukup lama ini dapat dibayangkan betapa banyaknya ilmu pengetahuan yang telah dikuasai oleh Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dan wajarlah kalau pemerintah Turki Usmani yang berkuasa di waktu itu memberi gelaran “ Al-Alim Allaamah Al-Arif Ar-Rabbani” kepadanya.<sup>28</sup>

Ada juga pendapat yang mengatakan kononnya Syeikh Daud menerima pelajaran dasarnya di Patani selama 5 tahun sahaja, kemudian pergi ke Aceh selama 2 tahun, selepas itu menyambung pengajiannya di Makkah selama 30 tahun dan akhir sekali di Madinah ( selama 5 tahun ). Wallahu a’lam.<sup>29</sup>

Menyetuh tentang pertumbuhan pendidikan Islam di rantau ini, peranan Patani memang besar dan tidak akan luput dari rakaman sejarah. Sesungguhnya pada zaman kegemilangannya dahulu Kerajaan Islam Patani Darussalam telah mencapai banyak kemajuan-khususnya dalam bidang persuratan Melayu, pendidikan dan perkembangan pemikiran serta penghayatan ajaran Agama Islam. Seiring dengan itu muncullah satu barisan ulama’ kitab, cerdik pandai Agama dan pemuka gerakan Islam yang sangat berjasa. Antara yang masyhur termasuklah:

---

<sup>27</sup>Hasanudin bin Daud, “*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...*”, hlm. 26.

<sup>28</sup>Hasanudin bin Daud, “*Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani ( Thailand Selatan )...*”, hlm. 27.

<sup>29</sup>Majelis Ugama Islam dan adat Istiadat Melayu Kelantan, *Tokoh-tokoh Ulama’ semenanjung Melayu...*, hlm. 4.

1. Syaikh Abdul Qadir bin Syaikh Muhammad Saman
2. Syaikh Abdul Wahid bin Syarif Sulaiman
3. Syaikh Abdul Jalil
4. Faqih Abdul Rahman
5. Syaikh Ali bin Faqih
6. Lebai Abdul Mannan
7. Syaikh Abdul Rashid
8. Syaikh Muhammad Saleh bin Abdul Rahman
9. Syaikh Ali bin Ishak
10. Syaikh Daud sendiri dll<sup>30</sup>

Disamping mengajar, al-Ustaz al-fadhil wal 'alamul 'amilu asy-Syaikh Daud turut menghampur pengetahuannya melalui majlis-majlis ilmu, termasuk di Masjid al-Haram. Kulianya dihadiri oleh pelbagai golongan pelajar, juga jemaah haji yang datang dari jauh dan dekat. Antara murid-muridnya yang terkenal ialah:

1. Syaikh Abdul Malek bin Isa, Kampung Serengas, Terengganu.
2. Syaikh Hasan bin Ishak. Tanjung Gong Surau. Besut.
3. Syaikh Wan Musa, Kampung Tapang, Kota Bharu, Kelantan.
4. Syaikh Zainuddin, Aceh.
5. Syaikh Ismail bin Abdullah, Minangkabau.
6. Syaikh Muhammad Zainuddin bin Muhammad Badawi, Sumbawa.
7. Syaikh Ahmad Khatib bin Abdul Ghaffar, Sambas.

---

<sup>30</sup> Majelis Ugama Islam dan adat Istiadat Melayu Kelantan, *Tokoh-tokoh Ulama'* *semenanjung Melayu...*, hlm. 5.

8. Syaikh Wan Abdullah bin Muhammad Amin, Pulau Duyong, Terengganu.
9. Haji Abdul Samad bin Faqih Haji Abdullah, Pulau Chondong, Kelantan.
10. Haji Jamaluddin bin Lebai Muhammad, Peringat, Kelantan.
11. Sultan Muhammad Safiyuddin, Negeri Sambas.<sup>31</sup>

Dengan sebab itulah apakala beliau kembali ke alam baka di rumah kediamannya di kota peranginan Taif pada hari Khamis 22 Rajab 1263 ketika berusia 80 tahun H (78 tahun M) maka harta pusakanya terjatuh bulat-bulat kepada dua orang adik lelakinya. iaitu Syeikh Abdul Qadir dan Syeikh Idris. Adapun saudaranya yang bongsu (Abdul Rashid) yang gemar merantau karena berdakwah itu hilang kisah, malah kedudukan pusarannyapun tidak diketahui orang.

Jenazah Syaikh Daud (rahimahullahu Ta'ala) disemadikan di sisi kubur Saidina Abdullah bin Abbas, sepupu baginda Rasulullah (S.A.W) yang telah pulang ke rahmatullah pada tahun 68 H.<sup>32</sup>

### **3. Karya-Karya Sheikh Daud Al-Patani**

Senarai lengkap karya Sheikh Daud bin Abdullah al-Patani yang penulis sudah dapat kesan adalah seperti berikut (disusun mengikut urutan tarikh penulisan):

---

<sup>31</sup> Majelis Ugama Islam dan adat Istiadat Melayu Kelantan, *Tokoh-tokoh Ulama' semenanjung Melayu...*, hlm. 29.

<sup>32</sup> Majelis Ugama Islam dan adat Istiadat Melayu Kelantan, *Tokoh-tokoh Ulama' semenanjung Melayu...*, hlm. 32-33.

1. *Muyah al-Mushalli*
2. *Kifayat al-Muntaj*
3. *Kifayah al-Mubtadi*
4. *Idhah al-Bab*
5. *Sullam al-Mubtadi*
6. *Ghayah at-taqrib*
7. *Nahj ar-Raghibin*
8. *Furu' al-Masa'il*
9. *Al-Jawahir as-Saniyah*
10. *Bugyah at-Thullab*
11. *Bulugh al-Marram*
12. *Ad- Durr al-Tsamin*
13. *Manuskrip Tasawwuf*
14. *Minhaj al-Abidin*
15. *Kashf al-Ghummah*
16. *Al-Manhal as-Shafi*
17. *Jam' u al-Fawa'id*
18. *Ini Kaifiyat Khatam Qu'an*
19. *Hidayah al-Muta'allim*
20. *Wird az-Zawahir*
21. *Dhiya' al-Murid*
22. *As-Sha'id wa ad-Dzaba'ih*<sup>33</sup>

## **B. Syeikh Wan Ahmad Al-Patani**

### **1. Riwayat Hidup Syeikh Wan Ahmad Al-Patani**

Syeikh Wan Ahmad bin Muhammad Zain bin Mustafa al-Malayuwi al-Fatani adalah berasal daripada keturunan para mubligh agama Islam yang datang dari Hadramaut. Dikatakan bahawa nasab seluhurnya bertalian dengan Saidina abbas ibn Abdul Muttalip, bapa saudara Rasulullah S.A.W. Beliau lahir dikampung Jambu, Patani pada malam Jumaat 5 Syaaban 1272 bertepatan dengan 10 April 1856.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ahmad Fauzi Ilyas, *Pustaka Naskah Ulama Nusantara*, ( Medan: Rawda Publishing, 2019 ), hlm. 205-213.

<sup>34</sup> Majelis Ugama Islam dan adat Istiadat Melayu Kelantan, *Tokoh-tokoh Ulama' semenanjung Melayu...*, hlm. 55.

Dilahirkan di Kampung Jambu, Negeri Jerim, Patani pada 10 April 1856 dengan nama Syeikh Wan Ahmad bin Wan Muhammad Zain bin Wan Mustafa bin Wan Muhammad bin Wan Muhammad Zainal Abidin, beliau disifatkan sebagai pemikir terbesar dunia Melayu dalam semua aspek merangkumi dunia dan akhirat. Kajian dan penyelidikan mendapati beliau menguasai 47 bidang ilmu termasuk politik, ekonomi, seni, budaya dan pentadbiran.<sup>35</sup>

Wan Ahmad bin Muhammad Zain atau lebih dikenali sebagai Syeikh Wan Ahmad Patani merupakan salah seorang tokoh Ulama' yang sangat terkemuka di nusantara. Terdapat juga golongan yang menggelarkan beliau dengan sebagai 'Bapa Kemerdekaan Tanah Melayu' kerana usaha beliau membangkitkan semangat golongan Ulama' untuk menentang penjajahan Barat di Tanah Melayu.

Wan Ahmad bin Muhammad Zain atau nama penuhnya Syaikh Wan Ahmad bin Muhammad Zain merupakan salah seorang daripada ulama' Melayu yang bertanggung jawab mengembangkan syiar Islam di nusantara dan pengkaderan ulama' senusantara.<sup>36</sup>

## **2. Riwayat Pendidikan Syeikh Wan Ahmad Al-Patani**

Pada mulanya didik oleh bapanya sendiri. Haji Wan Din bin Syeikh Wan Mustafa. Kemudian berguru pula pada bapa saudaranya, Syaik Wan Abdul Qadir

---

<sup>35</sup> [https://ms.wikipedia.org/wiki/Wan\\_Ahmad\\_bin\\_Muhammad\\_Zain](https://ms.wikipedia.org/wiki/Wan_Ahmad_bin_Muhammad_Zain) 13 Desember 11.35 WIB.

<sup>36</sup> [http://ulama-patani-thailand.blogspot.com/2012\\_06\\_14\\_archive.html](http://ulama-patani-thailand.blogspot.com/2012_06_14_archive.html) 13 Deseber 2019 Jam 11.38 WIB.



bin Syeikh Wan Mustafa yang terkenal dengan gelaran “ Tok Bendang Daya” iaitu seorang guru pondok yang sangat mashur di Patani pada pertengahan kedua abad ke 19 M. Syeikh Wan Ahmad adalah seorang yang sangat cerdas otaknya dan sudah diakui Alim semenjak berusia 12 tahun lagi.<sup>37</sup>

Pada usia empat tahun, beliau berhijrah ke Makkah kerana mengikuti ibu bapanya ke sana untuk mencari ilmu agama. Justeru, beliau dibesarkan dalam budaya menuntut ilmu. Kemudian ayahnya menghantar beliau untuk menyambung pengajian kitabnya di kota suci Makkah. Tanpa pengetahuan keluarganya beliau mula mempelajari ilmu perubatan daripada gurunya seorang doktor India yang terkenal, Syeikh Abdul Latif bin Abdul Rahman al-Kabuli. Dari sini beliau menyambung pula pengajian Islam di Universiti al-Azhar, Mesir. Beliau merupakan pelajar melayu pertama diterima menuntut di institut pengajian tinggi tertua itu. Apabila tamat pengajiannya Syeikh Wan Ahmad merasa dirinya lebih sesuai menetap di kota suci Makkah yang menjadi tumpuan umat Islam seluruh dunia pada musim haji dan di samping itu beliau berkesempatan mengajar di Masjidil-Haram.

Di Makkah, beliau berkesempatan bergaul dengan ramai alim ulama. Kecerdasan otaknya terserlah pada usia yang muda iaitu 12 tahun. Dari Makkah, beliau ke Baitulmaqdis untuk menyambung pelajaran dalam bidang kedoktoran dan seterusnya ke Mesir.

---

<sup>37</sup> Majelis Ugama Islam dan adat Istiadat Melayu Kelantan, *Tokoh-tokoh Ulama' semenanjung Melayu...*, hlm. 55.

Ketika di Baitulmaqdis dan Mesir, beliau mula mengarang kitab. Pada usia yang masih belum mencecah 30 tahun, ilmu pengetahuannya telah begitu tinggi hingga tiada guru yang sanggup mengambilnya sebagai anak murid. Kepakarannya dalam bahasa Arab menarik minat Raja Makkah ketika itu lalu beliau dilantik sebagai ahli bahasa kerajaan.<sup>38</sup>

Selanjutannya beliau meneruskan pengajian ke kota Makkah. diantara guru-gurunya ialah:

1. Syaikh Ahmad bin Zaini Dahlan ( mati di Madinah 1304H. )
2. Syaikh Hasbullah ( Muhammad bin Sulaiman ), mati 1335H.
3. Syaikh Nik Dir Patani ( Abdul Qadir bin Abdul Rahman ). mati 1898M.
4. Syaikh Wan Muhammad Ali Kutan bin Abdul Rahman al-Kelantan mati kira-kira 1913 ).
5. Syaikh Nik Mat Kecik Patani ( Muhammad bin Ismail ). mati 1915 M.

Kemudian beliau menyambung pelajaran ke bait al-Maqdis dan akhirnya menamat di Mesir. Seorang daripada gurunya di sana ialah Syaikh Mustafa Afifi ( iaitu mengikut berita Pak Da Ail Makkah kepada Tuan Guru Haji Nor Kampung But ).

Haji Wan Ahmad termasuk diantara golongan pertama putera Melayu yang diterima masuk belajar di Universiti al-Azhar. Putera-putera Melayu lain yang diketahui paling awal menuntut di bumi Mesir ialah:

1. Tuan Guru Haji Muhammad Amin, Nad Dang, Patani.
2. Tuan Guru Haji Daud, Kubang Bunut, Pasir Mas.
3. Tuan guru Haji Wan Mahmud ( *Tok Mesir* ). Lorong Gajah Mati, Kota Bharu.

---

<sup>38</sup><https://www.thepatriots.asia/sheikh-wan-ahmad-al-fatani-ulama-dan-saintis-agung-orang-melayu/> 13 Desember 2019 Jam. 11.40 WIB.

4. Tuan Guru Haji Wan Abdul Mubin, Pulau Beluru, Kota Bharu.  
Adapun alim ulama' Jawi lain yang sama-sama mengajar di sana pada

zamannya termasuklah:-

1. Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar ( berasal dari Banten, Jawa Barat ) yang mati pada tahun 1315 H.
2. Syeikh Jamaluddin bin Idris ( Negeri Sembilan ), mati 1305 H.
3. Syeikh Abdul Rahman bin Muhamad Ali ( Patani ), mati 1915 M.
4. Syeikh Ahmad Khatib bin Abdul Latif ( Minang Kabau ), mati 1916 M.
5. Syeikh Ahmad Khatib bin Abdul bin Abdul Ghaffar ( Sambas ).
6. Syeikh Ahmad bin Muhammad Yunus ( Kepulauan Lingga ).
7. Syeikh Uthman bin Abdul Wahhab ( Sarawak ).
8. Syeikh Uthman bin Syihabuddin ( Pontianak ).
9. Syeikh Abdul Salam ( Kampar ).
10. Syeikh Khatib Kumango ( Batu Sangkar ).
11. Syeikh Abdul Muttalib bin Tuan Abdullah Faqih ( Kelantan ).<sup>39</sup>

Tidak syak lagi, Tok Guru Wan Ahmad adalah seorang ulama' besar dunia

Islam – mahaguru kepada ulama'-ulama' besar yang tinggal bertebaran diserata ceruk Asia Tenggara. Berikut disenaraikan seramai 40 orang muridnya ( angka dalam kurungan ialah tahun kematian mereka ).

Syeikh Ahmad kembali ke rahmatullah pada 11 Zulhijjah 1425H bersamaan 14 Januari 1908 dan dikebumikan di perkuburan di Ma'la, Makkah. Hasil perkongsian hidupnya dengan anak saudara Shaykh Nik Mat Kechik, iaitu Siti Saodah binti Wan Abdullah, mereka dikurniakan tiga orang anak iaiti Wan Ismail, Wan Fatimah, Wan Zainab.<sup>40</sup>

### **3. Karya-karya Syeikh Wan Ahmad Al-Patani**

Syeikh Wan Ahmad bin Mohamad Zain al-Fatani ini banyak menghasilkan kitab dalam bahasa Arab dan bahasa Melayu Patani, Sebahagian

---

<sup>39</sup> Majelis Ugama Islam dan adat Istiadat Melayu Kelantan, *Tokoh-tokoh Ulama' semenanjung Melayu...*, hlm. 57.

<sup>40</sup> Farid Mat Zain dan dkk, *Ulama' Patani Ketokohan dan Keimuan...*, hlm 284.

besarnya masih berupa manuskrip dan hanya sebahagian kecil sahaja yang sempat diterbitkan. Antara karyanya yang dalam bahasa Melayu ialah: *Luktatul Ajlan-Fima Tamusu Ilahi-Hajatul Insan, Bisyaratul A'milin Wanazaratul-Ghafilin, Akdul Juman Fi-A'kaiduliman, Saadhat al-Mutanabbih fil-maut Wama Yatakubih, Badruttaman-Wannujumussawaqib, Hadiqatul al-Azhar wal-Riahin, Bahjat al-Mubtadin wa farhat al-Mujtadin, Tuhfat al-Ummat fissalat al-A'la Nibiyirahmah, Taibul-ihsan Fi tabi-ihsan, Faridat al-Fara'id fi ilm al-aqa'id, Unwan al-Falahi Waunfa Wanissa alah. dan Huruf Melayu Baru.*

Antara karya beliau yang dalam bahasa Arab pula ialah:

- a. *Jumanat al-Tauhid*
- b. *Tashil Naili al-Amani*
- c. *al-Ibriz al-Sarf fi Fann al-Sarf*
- d. *Minhaj al-Salam fi sharh Hidayat al-Awwam*
- e. *Matan al-Madkhal fi 'Ilm al-Sarf*
- f. *Abniat al-Asma' wa al-Afal*
- g. *al-Risalah al-Fataniat fi 'ilm al-Nahw*
- h. *al-Manzumat al-Fataniah*
- i. *'Ilm al-Isti'arah*
- j. *Tadrij al-Sibyan*<sup>41</sup>

## **C. Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani**

### **1. Riwayat Hidup Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani**

Tuan Guru Haji Sulong atau Haji Muhammad bin Haji Abdul Kadir bin Muhammad bin Tuan Minal. Beliau dilahirkan pada tahun 1895 di kampung Anak

---

<sup>41</sup> Majelis Ugama Islam dan adat Istiadat Melayu Kelantan, *Tokoh-tokoh Ulama' semenanjung Melayu...*, hlm. 69.

Ru, Patani ( Sebuah kampung dalam kawasan bandar Patani sekarang ).<sup>42</sup> Ayahnya bernama Haji Abdul Kadir seorang ulama yang mempunyai tiga orang isteri, dari isteri yang pertama bernama Sharifah atau Che Pah, mendapat seorang anak yaitu Mahmud.<sup>43</sup> Kemudian isteri yang kedua bernama Raqi'ah yang berasal dari Kelantan dianugerahkan dua orang anak lagi, ketiga bernama Shafiah berasal dari Muar, Negeri Johor, haji Abdul Kadir mendapat tujuh orang anak. Muhammad adalah anak tunggal lelaki dari isteri pertama, juga anak tertua dalam keluarganya, dengan sebab itu sejak kecil lagi Muhammad lebih mesra dipanggil “ *Sulong* ” saja, Panggilan Sulong itu terus dipanggil derkekalan pada dirinya menggantikan namanya sebenar hingga menghilangkan nama Muhammad, malah beliau sendiri mengarang karya-karya tulisannya telah mencatat namanya sebagai Muhammad Sulom ( Sulong ).<sup>44</sup>

Haji Sulong memperoleh 10 orang anak:

1. Mahmud- meninggal semasa kecil dikota kelahirannya, Makkah al-Mukarramah. Selepas kematian anak ini, Haji Sulong bersama isteri ‘ *turun* ’ ke Patani ( 1924 ).
2. Ahmad- anak yang dibawa bersama beliau untuk menjadi juru bahasa sewaktu menemui Ketua Penyiasat Polis Thai di senggora dan kemudian mati bersama beliau.

---

<sup>42</sup> Muhammad Kamal K., *Fatani 13 Ogos*, ( Kelantan: tp. 1996 ), hlm. 1.

<sup>43</sup> Ayahnya juga seorang Ulama Patani bergelar Al-Amin al-Allah Haji Abdul Kadir.

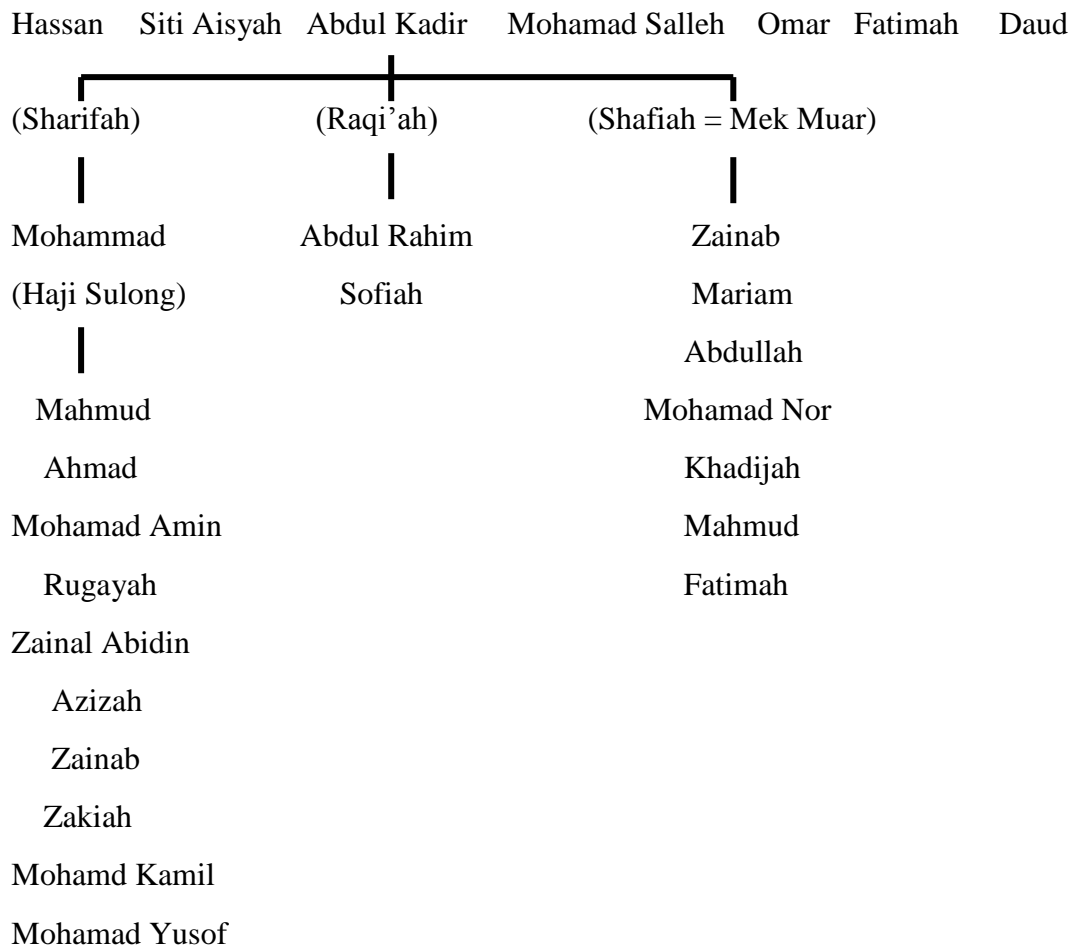
<sup>44</sup> Mhd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru Haji Sulong Gugusan Cahaya Patani*, ( Kuala Lumpur: Menara Media Resources, 2014 ), hlm. 15-16.

3. Haji Muhammad Amin- bekas Wakil Rakyat Patani dan yang berusaha menerbitkan “*Gugusan Cahaya Keselamatan*” pada tahun 1958.
4. Rugayah.
5. Zainal abidin- Wakil Rakyat Patani Sekarang.
6. Azizah.
7. Zainab.
8. Zakiah.
9. Muhammad Kamil.
10. Muhammad Yusuf.

**Salasilah 1: Keluarga Haji Sulong**



<sup>45</sup>Muhd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru Haji Sulong Gugusan Cahaya Patani...*, hlm. 28.



**Keterangan:**

— : Keturunan

= : Sama

Pada hari Juma'at 13 ogos 1954 ( 14 Zulhijjah 1373 ), berlakulah takdir Allah keatas hambanya. Haji Sulong bersama-sama Wan Ustman Wan Ahmad, Cik Ishak Abas dan Ahmad Haji Sulong hadir ke Songgora bagai memenuhi perintah panggilan Bunlert Lert Phichai. Penama terakhir – Ahmad Haji Sulong –

ialah anak beliau yang tidak termasuk dalam senarai undangan, tetapi sengaja dibawa untuk menjadi juru bahasa ( Haji Sulong tidak menguasai bahasa Thai ). Tidaklah diketahui apakah yang berlaku selepas pertemuan tertutup ini, tetapi yang jelas ialah, sejak pertemuan itu Haji Sulong dan rekan-rekannya – termasuk anaknya yang dibawa untuk jadi jadi juru bahasan- hilang dan tidak pulang-pulang ke rumah mereka di Patani, sehingga sekarang. Apabila dikemukakan pertanyaan ke pejabat polisi di Songgora, jawapan yang di terima ialah: Tuk guru sudah dibenarkan pulang. sebuah buku rikut polis yang mengandungi tanda tangan keempat-empat mereka sebagai tanda mereka sudah pulang, ditunjukkan sebagai bukti. Belakangan, dari maklumat terkumpul yang diperoleh oleh penulis Patani. Jambu, Yala dan Palas dan Panarik, satu kesimpulan dapat dibuat; bahawa Haji Sulong dan rekan-rekannya ditangkap semula “ diluar undang-undang ” selepas mereka menurunkan tanda tangan untuk pulang ke Patani. Mereka kemudiannya dibuang kedalam laut Sanggora berhampiran dengan Pulau Tikus pada malam Sabtu 13 Ogos 1954.

## **2. Riwayat Pendidikan Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani**

Sebenarnya keluarga Haji Sulong sendiri adalah daripada keluarga alim ulama' yang mementingkan ilmu pengetahuan dan menempah nama yang cukup cemerlang di negeri Patani, Tanah Melayu maupun Asia Tenggara, Selain datuknya Syeikh Zainal Abidin Al-Fatani ulama Patani termasyhur, ayahnya



sendiri Haji Abdul Kadir dan saudara-saudara ayahnya adalah mereka yang bersifat alim dan warak hingga diberi gelaran sebagai Al-Alim al-Allamah.<sup>46</sup>

Sebagaimana tradisi masyarakat Melayu Patani, kanak-kanak diasuh sejak kecil dengan belajar agama. Pendidikan awal yang diterima oleh Haji Sulong ialah belajar membaca al-Qur'an. Gurunya ialah ayahnya sendiri, Haji Abdul Kadir. Selain itu tidak banyak yang ketahui tentang Haji Sulong pada masa kecilnya, kecuali sedikit informasi bahwa ia adalah seorang anak yang cerdas.<sup>47</sup>

Di usia 8 tahun, ayah mengirinkan ia untuk belajar agama di pondok Haji Abdul Rashid, Kampong Bandar, Sungai Panduan Patani. Pada waktu itu ia sudah mengenal huruf Jawi ( Arab Melayu ) dan bisa membaca Al-Qur'an. Ketika berusia 12 tahun, ia meninggalkan tanah air untuk belajar agama di Makkah al-Mukarramah. Karena di Makkah waktu itu terdapat banyak pelajar dari Kelantan ( Malaysia ) dan Patani, maka kehadirannya di sana dalam usia masih kecil tidak menjadi masalah. Apalagi ketika ia berangkat ke Makkah pada tahun ( 1907 ), Tuan Guru Haji Wan Ahmad bin Muhammad Zain bin Mustafa al-Fathoni, seorang tokoh ulama Patani yang sangat terkenal dan bertalian dua sepupu dengan ia, masih ada di Makkah.<sup>48</sup>

Surin Pisuwan menjelaskan tentang latar belakang Haji Sulong ketika berada di Mekah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Muhd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru Haji Sulong Gugusan Cahaya....*, hlm. 31-32.

<sup>47</sup> Ismail Che Daud..., hlm. 340.

<sup>48</sup> Ismail Che Daud..., hlm. 340.

“ Seperti kebanyakan ulama Asia Tenggara, Haji Sulong mula-mula masuk sebuah sekolah menengah yang terkenal, yang didirikan bagi pelajar-pelajar yang berbahasa Melayu di dekat Ka’bah, di Masjid Haram, yang diberi nama Dar-a-Ulum ( rumah ilmu pengetahuan). Di sana diberikan pelajaran mengenai ilmu-ilmu tradisional seperti al-Qur’an, Hadist, asas-asas ilmu hukum ( Ushul al-fiqh), ilmu hukum ( fiqh) dan tata bahasa Arab ( nahwi), Haji Sulong bergabung dengan lingkungan-lingkungan skolastik halaqah (diskusi) yang berbahasa melayu di Masjid Haram yang mana ia menjadi seorang guru mengenai hukum Islam mazhab Syafi’i. Pada tahun 1927, ia berkenalan dengan gagasan-gagasan pembaharu dari Jamaluddin al-Afghani ( 1839-1897) dan Muhammad Abduh (1905-1925) selama tiga tahun belajar di Mekah, ketika ia mendapat kesempatan untuk bergaul dengan ulama-ulama lain dari Mesir yang berbahasa Melayu yang juga mulai menyadari potensi dan kemungkinan Islam sebagai suatu kekuatan politik, Haji Sulong merupakan suatu keyakinan yang semakin kuat terhadap keterlibatan politik dan aktivitas sosial.<sup>49</sup>

Namun, tidak diketahui dengan jelas siapakah guru-gurunya semasa beliau di Mekkah. Dari beberapa literatur mengatakan bahwa kebanyakan guru-guru beliau adalah orang-orang Arab, termasuk Mesir.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Surin Pitsuwan, *Islam di MuangThai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani* ( Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 114.

<sup>50</sup>Ahmad Fathy al-Fatani, *Ulama besar dari Patani...*, hlm. 147.

### 3. Karya-karya Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani

Tidak banyak waktu dapat dihemat oleh Haji Sulong untuk kerja mengarang. Kegiatan hidup seperti yang diceburi oleh beliau telah mengambil masa hidupnya yang banyak. Setakat yang diketahui terdapat hanya tiga buah sahaja karya beliau yang telah diterbitkan setakat ini ( tidak termasuk yang belum dicetak ). Tiga buah karya ini ialah *khulasah al-Jawahir*, *Cahaya Islam* dan *Gugusan Cahaya Keselamat*. Buku pertama ialah sebuah buku mengenai usuluddin, sementara buku kedua adalah mengenai Maulid Nabi. Tidak banyak keistimewaan pada kedua-dua buku ini. Kandungannya mengulangi perkara biasa dalam bidang usuluddin dan sirah rasul, kecuali tentunya, dengan beberapa perbezaan dari segi penyusunan dan pengolahan karangan.<sup>51</sup>

Bukunya yang paling terkenal dan sangat dicari-cari orang ialah bukunya yang ketiga: *Gugusan Cahaya Keselamatan*. Buku ini menjadi masyhur kerana nilai-nilai sejarah yang dikandungnya: Pertama kerana ia ditulis dalam tahanan di Ligor sewaktu menunggu rayuan perbicaraan kepada mahkamah besar di Bangkok ( San Uthon ) bagi kes penahanan dan kedua, kerana buku ini yang diterbitkan oleh anaknya, Haji Muhammad Amin pada tahun 1958 ( 1377 H ), telah diharamkan oleh kerajaan Thai. Mana-mana yang telah beredar dipasaran telah ditarik balik, manakala baqinya yang sedang dalam proses cetak di Saudara Pres, Patani, telah dimusnahkan.<sup>52</sup>

#### a. *Khulasah Al-Jawahir*

---

<sup>51</sup>Majelis Ugama Islam dan adat Istiadat Melayu Kelantan, *Tokoh-tokoh Ulama' semenanjung Melayu...*, hlm. 358.

<sup>52</sup>Ahmad Fathy Al-Fatani, *Ulama' besar dari Patani...*, hlm. 166.

Kitab ini dijudulkan dalam bahasa Arab. Selesai ditulis waktu Isya, malam Ahad bersamaan 24 Muharam 1346 Hijrah ( 1925 Masehi), bertempat di Ummul Kura, Kota Mekah. Hingga sekarang telah dicetak sebanyak lima kali. Cetakan kali kelima di Patani, pada 10 Muharram 1406 Hijrah. Kitab ini menghuraikan cara dan ikhtiar bagi seorang Islam mengikut landasan *Ahli Al-Sunnah Wa Al-Jamaah*.

**b. *Cahaya Islam: Gugusan Mawlid Sayyid Al-Anam***

Haji Sulong menyelesaikan penulisan karya ini di Patani, hingga kini telah dicetak sebanyak lima kali oleh Percetakan Patani Press. Cetakan kelima bertarikh 26 Zulhijah 1376 Hijrah ( 1957 Masehi ), banyak terjual di toko buku, terutama di kedai kitab Nahdi, bandar Patani. Pada mulanya dijudulkan sebagai, *Cahaya Islam*, merujuk pada kebesaran dan juga kelahiran junjungan besar Rasulullah SAW, ke dunia. Mukjizat ditunjukkan baginda dan kebenarannya sebagai Rasul Allah SWT. Baginda menolong para pengikut dengan kelahirannya yang mewarisi ahli keluarga dan para sahabatnya. Mereka seumpama bintang di langit menjadi petunjuk bagi insan di dunia.

Karya ini hasil daripada permintaan para sahabatnya di Patani supaya Haji Sulong menulis sebuah kitab berkaitan riwayat hidup hidup Rasulullah serta lebehan peristiwa kelahiran baginda. Beliau menjudulkan kitab ini sebagai, “

sebuah risalah” , Karya ini ditulis dalam bahasa Melayu yang mudah dipahami oleh orang ramai.<sup>53</sup>

### c. *Gugusan Cahaya Keselamatan*

Buku ini mengandungi lima bab dan satu Khatimah:-

***Bab Pertama:*** Kenyataan ayat Quran dan Doa yang berthabit dengan minta lepas daripada seteru dan bala ( ada padanya 13 bagi ).

***Bab Kedua:*** Kenyataan khasiat Surah al-Waqiah serta doa dan lain-lain yang terthabit dengan mintabmurah rezeki dan kaya dan menghilangkan papa ( ada padanya 15 bagi ).

***Bab Ketiga:*** Kenyataan aturan sembahyang hajat dan doa menunaikan hajat ( ada padanya 13 bagi ).

***Bad Keempat:*** Kenyataan hendak ketahui pekerjaan yang akan dibuat baik atau jalan istukharah ( ada padanya 7 bagi ).

***Khatimah:*** Kenyataan wirid yang sangat berkat dunia dan akhirat bagi wali Allah yang besar Habib Abdullah al-Haddad dan ratib baginya.<sup>54</sup>

Menurut keterangan, kebanyakan guru-guru di Patani yang diketahui alim dalam bidang ‘*Tafsir*’ adalah terutama datangnya daripada murid-murid beliau. Antaranya, sekadar menyebut beberapa nama: Haji Mustafa Haji Abdul Rashid

---

<sup>53</sup> Muhd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru Haji Sulong Gugusan Cahaya Patani...*, hlm. 444-446.

<sup>54</sup> Majelis Ugama Islam dan adat Istiadat Melayu Kelantan, *Tokoh-tokoh Ulama’ semenanjung Melayu...*, hlm. 360.

(Kampung Bandar, Patani). Haji Abdul Kadir Wamud (Nad Tanjung), Haji Hasan Mak Enggol, Haji Muhammad Nor Chenak, Haji Muhammad Pauh (Bandang Jelapang), Haji Abdul Rahman Padang Ru (Jaha) dan lain-lain. Selain dari itu, bekas Mufti Kerajaan Kelantan, Dato' Haji Muhammad Nor Haji Ibrahim, juga turut tersenarai dalam daftar murid-murid beliau (dipercayai lebih bersifat pengajaran keluarga oleh karena Haji Sulong adalah abang ipar kepada Dato' Mufti).<sup>55</sup>

Demikianlah sekelumit dari riwayat perjuangan Tuan Guru Haji Sulong – seorang ulama' pahlawan, pemimpin gerakan Islam dan penyemai semangat patriotisme di kalangan rakyat Melayu Patani demi menegakkan Syi'ar Islam, sekaligus menuntut hak dan keadilan di negeri Patani Darul Salam.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Majelis Ugama Islam dan adat Istiadat Melayu Kelantan, *Tokoh-tokoh Ulama' semenanjung Melayu...*, hlm. 361.

<sup>56</sup> Majelis Ugama Islam dan adat Istiadat Melayu Kelantan, *Tokoh-tokoh Ulama' semenanjung Melayu...*, hlm. 362.

## **BAB III**

### **TELADAN KETOKOHAN ULAMA' PATANI**

#### **A. Syeikh Daud Al-Patani**

Nama Syeikh Daud Al-Patani memang sudah tidak asing lagi bagi para penadah kitab Jawi. Kitab-kitab karangannya cukup terkenal dan diminati ramai. *Munyatul Musolli* umpamanya – walaupun sudah dicetak semenjak tahun 1310 H/1892 M dan diulang cetak berpuluh-puluh kali – namun sampai kehari ini pun masih terus mendapat sebutan dan tidak jemu-jemu dirujuk dan ditelaah orang.

Syeikh Daud Bin Abdullah Al-Patani ialah seorang ulama ulung dan terkenal di Asia Tenggara. Beliau telah banyak memberi sumbangan terhadap perkembangan keilmuan Islam, khususnya dalam bidang fiqh. Kitab-kitab karangan beliau ialah antara kitab terawal dan diterima secara meluas di Asia Tenggara. Penulis fiqh oleh Syeikh Daud didapati terikat dengan pegangan mazhab Syafie dan perbicangannya ditujukan kepada masyarakat Islam secara umum. Oleh yang demikian, kebanyakan penulisan beliau berbentuk ringkas, demi memudahkan pembacaan dan pemahaman. Terdapat juga penulisan beliau dalam karya tertentu membicarakan tentang persoalan fiqh yang turut digabungkan dengan ilmu lain seperti qaidah dan akhlak. Namun terdapat juga beberapa karya Syiekh Daud yang berbentuk penjelasan secara terperinci dan mempunyai gaya bahasa tersendiri dalam pengelolahannya. Akan tetapi, tidak dapat dinafikan bahawa terdapat huraian beliau yang masih tidak disertai dengan dalil, pendapat-pendapat ulama muktabar mazhab Syafie dan perkara-perkara yang berkaitan dengannya. Justeru, penulisan ini coba melihat metode penulisan

dan pemikiran syeikh Daud al-Fatani dalam Ilmu fiqh, sama ada dari segi bentuk penulisan, metode penyampaian dan rujukan yang digunakan dalam penulisannya. Lantaran daripada itu, kitab-kitab karangan beliau akan dilihat selending sebagaimana kitab-kitab utama yang menghuraikan pelbagai persoalan fiqh. Dengan kata lain, ia seumpama kitab ringkas yang membicarakan tajuk-tajuk khusus dalam bidang fiqh.<sup>1</sup>

Syeikh Daud terkenal dalam pelbagai lapangan ilmu agama. Beliau menuntut ilmu dengan ramai guru yang mahir dalam bidang masing-masing. Pelbagai aliran mazhab dipelajari dan pelbagai aliran iktikad dan kepercayaan diperdalam. Pegangannya tetap tidak berganjak menurut tradisi nenek moyangnya, iaitu bermazhabkan mazhab Syafie dalam fiqh dan mengikut Ahl al-Sunnah wa al-jama'ah dalam iktikad. Beliau tetap tidak berani mengambil jalan keluar supaya dalam Islam ini masti melepaskan diri daripada mazhab Syafie, atau tidak mengikut diri dengan fahaman ahl al-Sunnah. Meskipun demikian, beliau juga mahir dalam hal-ehwal umum dan pengetahuan duniawi seperti menguasai ilmu kedokteran, walaupun tidak menjadi seorang doktor. Beliau juga mendalami ilmu hisab dan ilmu falak. Selain daripada itu, beliau juga kenal sebagai seorang guru dalam Tarekat Shattariyyah dan mempelajari Tarekat Samaniyyah daripada Syeikh Ali bin Ishaq al-Fatani. Sepanjang tempoh pengajiannya, Syeikh Daud telah berjaya menguasai banyak ilmu agama, termasuk usuluddin, fiqh, tasawuf,

---

<sup>1</sup>Farid Mat Zain dan dkk, *Ulama' Patani Ketokohan dan Keimuan...*, hlm 136.



hadith dan sajarah, serta ilmu alat yang mengupayakan beliau untuk menterjemah karya-karya dari bahasa Arab ke bahasa Melayu.<sup>2</sup>

Kegiatan Syeikh Daud al-Fatani semasa hidupnya ialah mengarang, mengajar dan mengurus hal-ehwal haji. Berkat penumpuan yang bersungguh-sungguh selama sepertiga abad (1809-1843), Syeikh Daud berjaya menghasilkan sebuah hingga dua buah karya ilmiah pada setiap tahun. Ini membuktikan betapa tekun dan minatnya beliau dalam bidang karang-mengarang. Hampir keseluruhan karangannya dihasilkan di bumi Hijaz (Makkah dan Taif). Semua kitabnya ditulis, diterjemah atau disadur dalam bahasa Jawi tetapi kebanyakannya memakai judul bahasa Arab yang indah lagi menarik seolah-olah kitab Arab tulen.

Di samping mengarang, Syeikh Daud al-Patani turut menyebarkan pengetahuannya melalui majlis-majlis ilmu termasuk di Masjid al-Haram. Kuliahnya dihadiri oleh pelbagai golongan pelajar, juga para jemaah haji dari pelbagai pelosok dunia. Antara murid-muridnya yang terkanal ialah Syeikh Abdul Malik bin Isa, Syeikh Hassan bin Ishak, Syeikh Wan Musa, Syeikh Zainuddin, Syeikh Ismail bin Abdullah, Syeikh Wan Abdullah bin Muhammad Amin, Haji Jamaluddin bin Lebai Muhammad dan ramai lagi dari merata tempat. Nama-nama yang disebut ini kebanyakannya berasal dari Terengganu, Kelantan, Aceh dan Minangkabau.

Selain itu, Syeikh Daud juga disebut-sebut sebagai Syeikh haji Melayu yang pertama. Beliau telah membeli sebuah rumah di Madinah bagi memudahkan pengelolaan jemaah haji yang datang untuk menunaikan fardu

---

<sup>2</sup>Farid Mat Zain dan dkk, *Ulama' Patani Ketokohan dan Keimuan...*, hlm 139.

haji di Makkah. Beliau juga turut dibantu oleh seorang warisnya yang bernama Syeikh Wan Musa yang berasal dari Patani.

## **B. Syeikh Wan Ahmad Al-Patani**

Beliau adalah ulama kedua Melayu Patani yang sering diperkatakan ketokohnya dan telah berjasa khususnya pada dunia Islam. Banyak di kalangan kaum keluarganya menjadi ulama dan pendakwah yang telah mempertingkatkan kemajuan Islam di Patani yang pada ketika itu menjadi pusat perkembangan tamadun Islam Nusantara.

Sebagai ulama Melayu Patani yang terkemuka, Tuan guru Wan Ahmad mempunyai banyak kelebihan dan keistimewaan kerana beliau dapat menguasai pelbagai bidang ilmu pengetahuan. Keilmuan yang tinggi itu pula menepatkan beliau sebagai seorang sarjana Islam dalam penyelidikan kimia dan dikatakan sehingga boleh membuat logam emas. Walau bagaimanapun kitap yang mengandungi rahasia dan permula serta petuanya ini telah terbakar pada tahun 1903 akibat persenketaan dua orang muridnya yang berebut ingin memiliki kitab tersebut. Beliau merupakan pelajar Melayu dari Nusantara yang julung kali mempelajari dan mendalami ilmu perubatan modern. Karya Silangnya dalam bahasa Melayu *Luktatul ajlan-fima tamusu ilahi- hajatul insan* banyak mengandungi asas teori dan kaedah perubatan yang sangat berguna. Begitu juga kitabnya *Tibb al-ahsan fi tibb al-ihsan* telah memuatkan ilmu perubatan modern menurut pengajian dan sejarah perubatan Islam sebenarnya.

Sebagai guru agama yang amat disegani, pembabitannya dalam bidang penulisan membuktikan kebolehannya menyusun buku sejarah penyebaran Islam di Nusantara. Dalam kitabnya *Hadiqatul al-Azhar wal-Riahin* telah menceritakan sejarah Sulawesi Selatan yang diperolehnya daripada Sayid Abdul Rahman al-Qadri, sultan Pontianak ( 1771-1808 ) serta susur galur keturunan Bugis berasal daripada Ratu Balqis dan rajanya yang pertama memeluk Agama Islam La Ma'dusila pada tahun 1397. Sesudahitu disebutkan tentang persemendaan keturunan Bugis menjadi raja di Kedah, Selangor, Riau, Langkat , dan Pontianak.<sup>3</sup>

Sebagai salah seorang tokoh ulama' Melayu terulung tuang guru wan Ahmad mempunyai beberapa keistimewaannya yang tersendiri:-

1. Beliaulah Ulama' Melayu yang merintis penyelidikan dalam bidang kimia, sehingga beliau dikatakan dapat memubuat emas sayangnya kitap rahasia penyelidikannya yang mengandunngi banyak petua *Nadir* telah dikabar sekitar tahun 1903. yaitu ekoran perebutan dua orang muridnya yang ingin menyimpan manuskrip tersebut. Beliau kawatir sesiapa yang memilikinya akan tersesat seperti *Qarun* wartawan yang derhaka pada zaman Purba. ( Seorang bomoh di kampung Kubang Hakim, Pasir Mas, Kelantan Allahyarham Haji Ahmad Kaya bin Awam Kechik juga diberitakan berkebolehan mencipta emas).
2. Beliaulah Ulama' Melayu yang mula-mula belajar ilmu perubatan, dibimbing oleh Syaikh al-Talib Abdul rahim al-Kabili seorang pakar

---

<sup>3</sup>Mohd. Zamberi A. Malek, Patani dalam tamadun Melayu, ( Malaysia: Perpustakaan Negara Malaysia, 1994 ), hlm. 114-116.

berubah yang berasal dari benua kecil India. “ Luqtat al-Ijlan” – karya sulung Tuan guru Wan Ahmad dalam bahasa Melayu ialah mengenai ilmu perubatan dan perdukungan. ( Bagaimanapun, penyuratan tib ubatan yang dihasilkan oleh Allah yarham Muhammad Saleh bin Ahmad, Penambang, Kota Bharu adalah dua belas tahun lebih awal – selesai ditulis pada pertengahan bulan Disember 1871 ).

3. Tuan guru Wan Ahmad juga merupakan pentashih kitab-kitab Melayu yang paling awal di percetakan Mesir, Makkah dan Istanbul:
4. Seorang peminat sejarah, mempelopori beberapa penulisan sejarah yang jarang-jarang diterokai orang- seperti mengenai kemasukan dan penyebaran ugama Islam di Gugusan Pulau-pulau Melayu dan sejarah perjuangan umat Islam Patani menangkis pencorobohan “ *Musuh Patani* ” iailah antara sebab-sebab mendesak ramai rakyat Patani berhijrah semenjak 200 tahun dahulu sampailah sekarang, dan kota Makkah adalah menjadi pilihan utama bagi kebanyakan tokoh-tokoh ulama’ nya ).
5. Seorang Mu’alim yang dapat mengupas untaian syair-syair Arab lama setanding dengan kebolehan jaguh-jaguh penulis Arab sendiri. lantas orang menggelarnya “ *Harimau Makkah* ”.
6. Seorang ulama’ siasah dan pejuang Islam yang mengambil berat terhadap nasib bangsa Melayu. Beliau jugalah yang membetulkan sebutan nama watannya dengan menukarkan kata Patani menjadi Fathani.
7. Beliau termasuk antara selintir ulama’ pendita Melayu yang berkemampuan dalam bahasa Arab setajam mata pena ulama’ keturunan

Arab. Dua orang ulama' pengarang Nusantara lain yang setanding dengannya ialah Syaikh Nawawi al- Bantani dan Syaikh Ahmad Khatib al- Minangkabawi.

8. tokoh ilmuan ini boleh menta'rif dan boleh dan boleh mengajar sejumlah 47 jenis ilmu- baik ilmu-ilmu keugamaan mahupun ilmu-ilmu keduniaan. ( Lihat *Pengasuh* keluaran 15 Februari 1934, muka surat 14 ).

Semangat perjuangan Islam tetap wujud dalam dirinya. Melihatkan penderitaan masyarakat Islam Patani di tanah tumpah darahnya maka beliau begitu mengambil berat terhadap penjajahan itu. Dari kedudukannya yang mendapat tempat di kalangan para pemimpin politik Islam negara-negara Arab, kesempatan ini telah digunakan untuk mempengaruhi mereka. Beliau bercita-cita mendirikan Kerajaan Melayu-Islam yang terbentang merangkumi Patani, Kelantan, dan Terangganu yang merdeka di bawah nangan Kerajaan Islam Turki. Dipercayai Syaikh Wan Ahmad telah menemui dan berbincang dengan para pemimpin Islam Istanbul menyebabkan Kerajaan Turki telah menghantar dua orang perutusan rasmi negaranya. Seorang daripadanya telah pergi ke Patani dan singgah di Bangkok merundingkan perkara ini dengan pegawai-pegawai Siam sementara seorang lagi pergi ke Kelantan dan singgah di Singapura merundingkan perkara yang sama dengan pihak Ingeris. Walau bagaimanapun rancangan untuk mendirikan Daulah Islamiah ini tidak berhasil karena kuasa Barat terutama Ingeris begitu kuat mempengaruhi politik orang Melayu dan rantau ini khususnya.

Di Kemboja, Tuan Guru Syeikh Wan Ahmad telah menganjurkan supaya orang Cam mendirikan negaranya sendiri. Beliau lalu mengirimkan muridnya yang sangat disayangi, Haji Wan Ahmad, menyarankan supaya orang Cam datang belajar agama di Patani dan Kelantan sebelum melanjutkan pelajaran mereka ke Makkah dengan beliau sendiri. Kali kedua seorang lagi muridnya bernama Haji Sulong yang berasal dari Patani telah dihantar ke Kemboja bagi membangkitkan semangat perjuangan, tetapi Haji Sulong telah ditangkap oleh pihak berkuasa Perancis atas tuduhan menjadi perisik pihak Turki, sempat disembunyikan lalu pulang ke Patani.

Sesungguhnya Syeikh Wan Ahmad bin Mohamad Zain al-Fatani begitu penting sekali peranannya pada masa itu. Beliau dikatakan ulama yang ahli dalam 47 macam ilmu dan pengarang terkenal dalam ilmu yang dimilikinya itu. Beliau pernah dikunjungi oleh Snouck Hurgronje di kota Makkah pada tahun 1880-an yang mengagumi serta mengaggapnya sebagai ulama ulung pada waktu itu. Menurut Wan Mohamad Syaghir, pendapat dan ideanya yang bernas menjadi ciri-ciri pembaharuan kepada sahabatnya Imam Muham Abduh ( 1849-1905 ), seorang ulama Islam yang hidup sezaman dengannya. Hampir tidak ada seorang pun di kalangan para pelajar Islam Nusantara yang menuntut ilmu agama Islam di Makkah yang tidak berguru dengannya.

Murid-muridnya terlalu banyak. Antara mereka ada menjadi pemimpin agama yang terkenal, tokoh Islam, ulama, mufti, kadi, mudir sekolah agama, guru pondok dan yang sebagainya. Nik Mahmud bin Nik Ismail yang lebih cenderung mempelajari ilmu politik daripadanya telah dilantik menjadi perdana menteri

Kelantan. Haji Ibrahim menjadi mufti besar negeri Kelantan, Syeikh Mohamad bin Mohamad Said menjadi mufti Negeri Sembilan, Khatib Jabar kemudiannya menjadi imam di Sambas, Kalimantan Barat, Haji Mohamad Salleh menjadi Kadi besar di Kemboja, dan banyak lagi di serata Patani dan Malaysia. Antara murid-murid yang sangat disayangi yang telah mewarisi sebanyak 24 bidang ilmu pengetahuan daripadanya ialah Haji Awang Mohamad Yusuf, yang dikenali sebagai *Tuk Kenali* yang berguru dengannya selama 20 tahun.

Pengaruh Syeikh Wan Ahmad di alam Melayu sangat besar. Beliau adalah orang Melayu pertama menjadi pentafsir kitab-kitab berbahasa Arab dan Jawi di Mesir dan Makkah. Sumbangannya begitu penting melahirkan generasi intelektual Islamiah di Patani dan Kelantan menjelang akhir abad ke-19. Secara tidak langsung ini meletakkan dasar dan sistem pendidikan pondok lebih berperaturan jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Raja Kelantan Long Mansur, 1890-1900 sewaktu ditabalkan sangat mengharapkan kehadiran Syeikh Wan Ahmad yang telah menulis suatu doa untuk baginda. Ketika *Tarekat Ahmadiyah* mempengaruhi rakyat Kelantan maka Sultan Muhamad IV telah menulis surat bertarikh 12 November 1905, mendapatkan pandangan beliau menyelesaikan polemik ini.<sup>4</sup>

Ketokohan Syeikh Ahmad sebagai sarjana Islam adalah warisan daripada keturunannya yang memang sudah terkenal sebagai ulama terulung. Datuk beliau, adalah Shaykh Wan Mustafa bin Muhammad bin Muhammad Zain mempunyai anak iaitu Muhammad Zain (ayah beliau), 'Abd al-Qadir, 'Abd al-Latif dan

---

<sup>4</sup> Mohd. Zamberi A. Malek, Patani dalam Tamadun Melayu..., hlm. 116-119.

Daud. Tiga orang bapa saudaranya juga adalah antara ulama dan perjuangan Islam Patani yang menentang kekejaman Siam.

### **C. Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani**

Pada tahun-tahun awal kepulangannya, beliau membangunkan sebuah madrasah - *Madrasah al-Ma'arif al-Wataniah*. Menurut karangan yang sempat diperoleh, sekolah ini adalah sekolah agama yang pertama sepertinya pernah didirikan di Patani. Masyarakat Patani pada waktu itu, malah sampai sekarang, yang lebih mengenali institusi “ *Pondok* ” sebagai tempat belajar agama, menerima baik penubuhan sekolah ini. ia adalah sebuah sekolah model baru yang bukan sahaja memiliki sukatan pelajaran dan sistem kelas, tetapi juga menjadi istimewa karena “ *Latihan perbarisan*” Oleh para pelajarnya. menurut riwayat, perbarisan para pelajar sekolah ini sangat kemas dan bersemangat. para pemerhati neranggapan seolah-olah ada motif lain yang berdiri dibelakang latihan perbarisan atau berkawad ini, apalagi dengan mengingat danya kalimat “ *al-Wataniah* ” ( Kebangsaan ) pada nama sekolah berkenaan. dan harap maklum, selain guru-guru tempatan, sekolah ini juga beroleh khidmat seorang guru yang diperbantu daripada mesir, bernama Abdul Murad ( nama lengkap tidak diperoleh ). Miskipun sekolah ini mendapat sambutan baik, tetapi sekolah ini ditakdirkan tidak berusia lama. Selepas berjalan antara dua hingga tigatahun, ia mendapat perintah “ *Katup* ” daripada kerajaan Siam.

Dengan sekolah yang diperintah tutup, tidak ada pilihan lain bagi Haji Sulong kecuali kembali mengajar. Kitab seperti ulama'-ulama' Patani lain pada



zamannya. Maka mulailah beliau mengajar di madrasahnyanya dengan kitab-kitab yang diajar ialah kitab-kitab yang biasa ditadah oleh masyarakat Patani pada zamannya, seperti *Munyat al-Musolli*, *Faridah al-Faraid*, *aqidah an-Najin* dan beberapa kitab lain. Oleh karena beliau masyhur alim dalam dua bidang ilmu - Usuluddin dan Tafsir- maka tumpuan utama pengajaran beliau adalah tertumpu kepada dua bidang inilah. dikatakan bahawa huraian huraian beliau dalam tafsir adalah “ *baru* ” bagi masyarakat Patani yang sebelumnya terbiasa dengan tafsiran cara *Baidhawi* dan *Jalalai* sahaja. Menurut keterangan, tafsiran beliau tentang ayat-ayat jihad adalah sangat menarik, prgresif dan berani, sehingga menyebabkan orang ramai “ *penuh pepak* ” menghadiri kuliyaunya. Perlu disebut bahawa kuliah-kuliah ini tidak berbentuk “ *halaqah* ” pondok seperti yang pernah dikenal dalam masyarakat Patani sebelumnya, tetapi lebih merupakan kuliah mingguan dan Maghrib – Isya’ di madrasahnyanya sahaja. Keadaannya seperti ini berjalan tanpa gangguan sehingga pecah perang dunia kedua.<sup>5</sup>

Haji Sulong dan teman-teman oleh pemerintah Thailand dan ditangkap pada tanggal 16 januari 1948 dengan tuduhan sedang mempersiapkan dan berkelompok untuk merubah pemerintahan kerajaan yang tradisional serta mengancam kedaulatan dan keamanan nasional.<sup>6</sup>

Setelah dibebaskan pada tahun 1952, Haji Sulong kembali kepatani dan menyambung seluma ‘kerjayanya’ yang lama iaitu mengajar. Entah kerana simpati entah kerana pengajiannya yang lebih berkeras dan berani, kuliah-

---

<sup>5</sup>Ahmad Fathy al-Fatani, *Ulama besar dari Patani* ( Malaysia: Perpustakaan Negara Malaysia, 1947 ), hlm. 150-151.

<sup>6</sup>Miss Hanan Bueraheng, *Pembaharuan Pendidikan Islam Haji Sulong di Patani 1927-1954*, ( Skripsi fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ), hlm. 16.

kuliahnya dikunjungi oleh ramai pendengar. Pada hari beliau mengajar dikatakan bandar Patani ramai dengan manusia dan jalan bersesak dengan kenderaan. Para pendengar datang sejauh Jambu. Nad Tanjung dan Palas (dari arah selatan): Pujut, Telaga simbilan dan Binjai Lima (dari arah barat) dan Telaga Bakong. Tok Jong dan Nongchik (dari arah utara).

## BAB IV

### TELADAN YANG MENJADI KEUNGGULAN PADA TOKOH ULAMA' PATANI

#### A. Syeikh Daud Al-Patani

Antara kegiatan penting Syeikh Daud ialah mengarang, mengajar, dan mengurus ihwal jemaah haji.

##### 1. Keunggulan Dalam Bidang Penulisan

Sumbangan Syeikh Daud yang terbesar pada zamannya ialah dalam bidang penulisan. Syeikh Daud telah tampil dengan sejumlah besar karyanya dalam berbagai disiplin pengajian Islam. Justeru beliau telah diangkat sebagai ulama yang paling produktif di rantau Nusantara karena banyaknya karya-karya yang dihasilkan sepanjang hidupnya.<sup>1</sup> Karya-karya ini dikenali sebagai “*kitab jawi*” yang merujuk kepada buku-buku dalam pengajian Islam yang ditulis bahasa Melayu klasik menggunakan huruf-huruf Arab. Selain itu, beliau juga berkarya dalam bahasa Arab, tetapi ia tidak tersebar luas di daerah Asia Tenggara, dibanding dengan bahasa Melayu yang lebih banyak tersebar dan dipelajari di alam Melayu.

Karya terawal beliau ialah *Kifayah al-Muhtaj fi al-Isra' wa al-Mi'raj* yang ditulis pada tahun 1204 H./1789 M. Sedangkan karya terakhir beliau ialah *al-Bahjah al-Marḍiyyah* yang dihasilkan pada tahun 1259 H./1843 M. Karya fiqh beliau yang paling lengkap dalam fiqh mazhab Syafi'i ialah *Hidayah al-Muta'allim*. Buku ini selesai ditulis pada 1244 H./1828 M. Selain itu, *Ward al-*

---

<sup>1</sup>Wan Mohd. Shaghir Abdullah, *Perkembangan Ilmu Fiqh dan Tokoh-Tokohnya di Asia Tenggara* (Solo: CV.Ramadhani, 1985), hlm. 86

*Zawahir* yang dihasilkan pada 1245 H./1829 M. merupakan karya beliau yang paling lengkap mengenai aqidah. *Furu' al-Masa'il* pula merupakan karya agung beliau dalam bidang fiqh, karya beliau yang paling besar dan karya puncak dalam bidang fiqh di Nusantara. *Furu' al-Masa'il* ditulis pada 1254 H./1838 M. dan dapat diselesaikan pada 1257 H./1841 M.<sup>2</sup>

Berkat ketekunan yang bersungguh-sungguh selama sepertiga abad (1809-1843), Syeikh Daud telah sukses menghasilkan rata-ratanya sebuah hingga dua buah karya ilmiah pada setiap tahun. Ini membuktikan betapa berminatnyanya beliau dalam bidang karang mengarang. Hampir keseluruhan karangannya dihasilkan di bumi Hijaz (Makkah dan Thaif).

Semua kitab karangannya ditulis, diterjemah atau disadur dalam bahasa Jawi tetapi kebanyakannya memakai judul dalam bahasa Arab yang indah lagi menarik, seolah-olah kitab Arab yang murni. Contohnya: *Al-Durr al-Thamin* (permata berharga), *Kashfu al-Ghummah* (Penawar Kedukaan), *al-Bahjah al-Saniyyah* (Seri Keelokan), *al-Bawahir al-Saniyyah* (Permata Gemilang), *al-Bahjah al-Mardhiah* (Keelokan yang diridhoi), *Wardu al-Zawahir* (Mawar Segala Bunga) dan *Jam'u al-Fawaid wa Jawahir al-Qala'id* (himpunan beberapa faedah dan beberapa permata yang indah lagi tinggi).<sup>3</sup>

Kepenulisan Syeikh Daud lebih bagus lagi diamati isi kandungan karya-karyanya, diolah dalam bentuk sastra yang indah serta menyentuh hati pembaca dan bijak memilih ungkapan-ungkapan seni lagi berkesan. Ini dapat dikutip dengan banyaknya dalam *syarah Hikam Abi Madyan (Kanz al-Minan)*.

---

<sup>2</sup>H. M. W. Saghir Abdullah, *Syeikh Daud bin Abdullah...* hlm. 27

<sup>3</sup>Ismail Che Daud, *Tokoh-Tokoh Ulama...*, hlm. 22.

Juga ada terdapat dalam *al-Dur al-Thamin, Fath al-Mannan, Hidayah al-Muta'alim, Wardu al-Zawahir, Munyai al-Musolli, al-Bahjah al-Wardiah* dan karya-karyanya yang lain. Sebagai contoh:

a. “Dan Tuhan yang menjadikan di dalam sembahyang itu sejuk mata hati penghulu segala mursalin yakni dijadikan sejuk mata hati Nabi dengan *musyahadah* akan Tuhannya di dalam *sembahyang* bagi segala hamba-Nya yang *muhibbin* dan tempat galian segala rahasia dari pada bagi *tajalli* Allah bagi orang yang ‘*asyikin* yakni yang rindu mereka itu akan *mahbubnya*”. (*Munyai al-Musalli* dan *al-Bahjat al-Wardiyyah*. Sama halamannya).

b. “Maka aku akan pungut permatanya dan aku tinggalkan kulitnya supaya terbuka hati yang suka beribadah dan menggemarkan tiap-tiap orang yang ‘*abidin* yakni yang bersungguh-sungguh pada abadat dan menolongkan bagi kebanyakan orang yang mukminin”. (*Hidayat al-Muta'allim*, halaman 3).

Lebih tepat kalau dikatakan al-Ulama al-Syeikh Daud adalah pengarang kitab Jawi zaman yang ke-19 yang paling produktif karena hasil penulisannya yang telah dicetak tidak kurang dari pada 30 judul yang terangkum di dalamnya bidang tauhid, fiqh, tasawuf, kisah teladan dan lain-lainnya (sampai sekarang belum ada bukti yang meyakinkan tentang jumlah karangannya walaupun ada yang merumuskan 89 buah, dan ada salah satu sumber lain sebanyak 120). Hampir semua cetakan awalnya diterbitkan di Makkah, Mesir, Istanbul, dan Bumbay. Tetapi belakangan ini kitab-kitabnya juga diulang cetak di Surabaya,

Singapura, Pulau Pinang, Thailand dan Kota Baharu. Namun sebahagian judul tersebar itu sukar diperoleh lagi.<sup>4</sup>

Karyanya:

Lengkap dengan karya-karya Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani yang sudah didapat adalah seperti berikut ini (disusun mengikut urutan tarikh penulisan):

- 1) *Kifayah al-Muhtaj* (27 Muharram 1224 H./14 Mei 1809 M.)
- 2) *Idhah al-Bab* (9 Rabiul awal 1224 H.)
- 3) *Ghayah al-Taqrif* (5 Safar 1226 H.)
- 4) *Nahj al-Raghibin* (1226 H.)
- 5) *Bulugh al-Maram* (Rabiul awal 1227 H.)
- 6) *Ghayah al-Maram* (5 Zulkaidah 1229 H.)
- 7) *al-Dur al-Thamin* (17 Syawal 1232 H.)
- 8) *Manuskrip Tasawuf* (15 Ramadan 1233 H.)
- 9) *Kasyf al-Ghummah* (20 Rabiul awal 1238 H.)
- 10) *Jam'u al-Fawa'id* (27 Jumadil awal 1239 H.)
- 11) *Kanz al-Minan* (23 Rabiul tsani 1240 H.)
- 12) *Minhaj al-'Abidin* (15 Jumadilthani 1240 H.)
- 13) *Munyah al-Musolli* (15 Zulhijjah 1242 H./10 Juli 1827 M.)
- 14) *Hidayah al-Muta'allim* (12 Jumadilthani 1244 H.)
- 15) *'Uqdah al-Jawahir* (24 Safar 1245 H.)
- 16) *Ward al-Zawahir* (9 Rajab 1245 H.)

---

<sup>4</sup>Wan Mohd. Shaghir Abdullah, *Manhalush Shafi Syeikh Daud...*, hlm. 20-22.

- 17) *Fath al-Mannan* (16 Ramadan 1249 H.)
- 18) *Mudzakarah al-Ikhwān* (25 Ramadan 1249 H.)
- 19) *Jawahir al-Sunniyyah* (16 Jumadilawal 1252 H.)
- 20) *Sullam al-Mubtali* (13 Rajab 1252 H.)
- 21) *Furu' al-Masa'il* (1252-1257 H.)
- 22) *Al-Bahjah al-Sunniyyah* (16 Safar 1258 H.)
- 23) *Al-Bahjah al-Wardiyyah* (1 Ramadan 1258 H.)
- 24) *Al-Bahjah al-Mardhiyyah* (14 Syawal 1259 H./7 November 1843 M.)

Namun sejarah penulisan bagi karya-karya berikut ini, tidak dinyatakan:

- 25) *Bughyah al-Tullab*
- 26) *Dhiya' al-Murid*
- 27) *Al-Sayd wa al-Dzaba'ih*
- 28) *Irsyad al-Atfal al-Mubtadi'in fi 'Aqidat al-Din*
- 29) Kitab sifat Dua Puluh (cetakan Singapura tahun 1312 H./1894 M.)  
setebal 32halaman)
- 30) Kisah Nabi Yusuf.

Lebih dalam dari itu, ada beberapa naskah lain, penulis hanya mengetahui nama saja, tetapi belum melihat kandungannya yaitu:

- 31) Hikayat laki-laki yang sah dari pada Bani Israil.
- 32) *Basya'ir al-Ikhwān*
- 33) *Bab al-Nikah*

- 34) *Risalah al-Sa'il*
- 35) *Jihayah al-Takuttub*
- 36) *Al-Qurbat ila Allah*
- 37) *Risalah Tata'allaqu bi Kalimat al-Iman*
- 38) *Bidayah al-Hidayah*
- 39) *Tanbih al-Ghafilin*
- 40) *Bayan al-Ahkam*
- 41) *Tuhfah al-Raghibin*

Di samping karya-karya yang telah disebutkan di atas, *risalahal-Manhal al-Safi* juga pada mulanya turut dianggap sebagai karangan Syeikh Daud tetapi kemudian tidak diakui sebagai karangan beliau. Sumber lain mengkaitkannya sebagai hasil penulisan Syeikh Abdul Kadir al-Fatani bin Wan Abdul Rahim bin Wan AbdulRahman, Bukit Bayas, Terangganu. Sanggahan pendapat tersebut telah menghangatkan suasana Perbahasan Kertas Kerja Hari Sastra tahun 1978 di Kuala Terangganu dulu. Bagaimanapun, seorang ahli sejarah Kelantan (Ustaz Abdullah Nakula) menyetujui pendapat yang mengatakan risalah tasawuf dimaklumi sebagai karangan Syeikh Daud. Wallahu'alam.

Begitu juga dengan risalah "*Masa'il al-Muhtadi*" yang sangat populer dan luas sebarannya itu bukanlah karangan Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani, tetapi karya Syeikh Daud bin Ismail al-Rumi dari Aceh, ia adalah seorang ulama keturunan Turki yang menjadi murid Syeikh Abdul Rauf al-Fansuri. Syeikh Daud



bin Ismail al-Rumi ini adalah personaliti yang lain dari Syeikh Daud bin Ismail al-Fatani yang bermukim di Makkah itu.<sup>5</sup>

Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani merupakan seorang ulama yang produktif dalam menuliskan karya-karya tentang pengetahuan Islam. Banyak karya yang telah beliau karangkan selama menimba ilmu di Makkah. Berikut ini adalah penjelasan tentang kontribusi Syeikh Daud dalam pemikiran tentang ilmu pengetahuan yakni fiqh, hadis, tasawaf, politik dan sebagainya. Pemikiran tersebut dapat dari hasil karangannya yaitu:

#### **a. Bidang Politik**

Seseorang pernah bertanya kepada beliau tentang pengenalan batas-batas pekerjaan agama, maka beliau menjawab dengan menggunakan sepotong ayat QS. al-Hasyr/59: 7

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Dan apa yang diperintahkan Rasul kepada kalian maka peganglah, dan apa yang dilarangnya maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.<sup>6</sup>

Dari sepotong ayat tersebut, beliau menafsirkan bahwa meliputi pengertiannya ialah Islam, iman dan ikhlas, menyeru kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat, puasa bulan Ramadhan,

---

<sup>5</sup>Ahmad Fathy al-Fatani, *Ulama Besar dari Patani* (Kuala Lumpur: Printed in Malaysia by Ampang Press SDN. BHD., 2002), hlm. 33-35.

<sup>6</sup>Taufan Prasetyo, Peranan Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani dalam Memajukan Intelektual Islam di Patani, *Skripsi* (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hlm. 60.

haji dan umrah, termasuk perang sabil dan apa saja yang telah diperintahkan dan apa saja yang telah dilarang. Beliau juga berkata bahwa orang yang tidak melakukan salah satu dari perkara yang telah terdapat dalam Islam masih terhitung orang jahil (bodoh) terhadap kewajiban agamanya. Dalam pandangan politiknya beliau menekankan pada aspek jihad *fi sabilillah*. Sebab pada masa yang bersamaan, Patani sedang dijajah oleh Siam, maka dari itu beliau menyerukan masyarakat Patani untuk mempertahankan Islam dengan arti kata yang sesungguhnya sehingga tercapai “*Dar al-Islam*” yang menghendaki berlakunya undang-undang Islam, dalam artian keseluruhan seperti yang dikehendaki al-Quran dan Allah swt. Ini menjadi ideologi semua ulama termasuk beliau, sehingga beliau pernah ikut terlibat dalam perang melawan Siam. Dalam beberapa karya beliau, bisa diambil beberapa pelajaran tentang negeri Islam yang dijajah, termasuk Patani yang dijajah oleh Siam. Beliau menghendaki perjuangan seluruh umat Islam terutama umat Islam Patani dan sekitarnya.

Tentang masalah jihad, beliau pernah ditanyai oleh seseorang apakah jihad itu wajib atau sunnah. Beliau menjawab “*Jihad itu adalah fardu ‘ain jika orang kafir itu datang ke negeri Islam. Oleh sebab itu, tidak ada alasan umat Islam seluruhnya, khususnya Patani untuk berpangku tangan dan tidak berjuang, berjihad pada jalan Allah melepaskan diri dari penjajahan bangsa kafir*”.<sup>7</sup>

#### **b. Bidang Fiqh**

Dari banyaknya karya-karya beliau, tidak ada yang bisa menyamai keproduktifitasan beliau dalam menulis sebuah karya fiqh. Dari penulisan kitab

---

<sup>7</sup>Taufan Prasetyo, *Peranan Syeikh Daud*...hlm. 60.

fiqh sejak kebesaran kerajaan Aceh dimulai oleh Syeikh Nuruddin al-Raniri dengan Shiratal Mustaqimnya, kemudian disambung Syeikh Muhammad Arsyad al-Banjari dengan Sabilul Muhtadinya, sampai pada masa itu belum ada yang menulis sebanyak beliau. Kemasyhuran beliau di bidang penulisan fiqh diakui oleh semua lapisan ulama di wilayah Melayu-Nusantara bahkan ulama-ulama Arab sendiri. Karya-karya beliau tentang fiqh sangat banyak seperti, *Bughyatut Thullab*, *Furu'ul Masali*, *Hidayatul Mutalim*(1244 H.), *Fat'hul Mannan* (1249 H.), *Jawahirus Saniniayah*(1252 H.), kitab-kitab tersebut adalah kelengkapan dari kitab *Bughyatut Thullab* yang tebal dan melengkapi bab-bab fiqh sebelumnya.

Selain itu juga, ada kitab-kitab fiqh yang tipis dan membicarakan bab tertentu saja di dalam fiqh seperti *Kifayatul Mubtadi* (bab yang cukup lengkap, tapi untuk tingkat awal mempelajari fiqh), *As Saidu Waz Zabaih* (membicarakan penyembelihan), *Ar-Risalatus Sail* (membicarakan perkara Jum'at), *Idhahul Bab* (membicarakan soal perkawinan). Saking produktifnya beliau menulis setiap tahun dan terkadang dalam setahunnya bisa menulis dua buah judul seperti, *Idhahul Bab* dan *Kifayatul Muhtaj*sama-sama ditulis pada tahun 1224 H., *Nahjuz Raghabin* dan *Ghavatut Taqrib*ditulis bersamaan pada tahun 1226 H. Selang setahun kemudian beliau menulis kitab *Bulughul Maram* (1227 H.), lalu *Manasikul Hajji wal Umrah*(1229 H.).<sup>8</sup>

### **c. Bidang Ushuluddin**

---

<sup>8</sup>Taufan Prasetyo, *Peranan Syeikh Daud...*hlm. 60-61.

Selain ilmu fiqh, beliau juga ahli dalam ilmu ushuluddin. Tentang ilmu ushuluddin beliau menulis kitab-kitab tebal yang tidak sedikit jumlahnya. Belum ada kitab mengenai ushuluddin yang dikarang ulama Melayu-Nusantara melebihi karyakarya beliau seperti, *Warduz Zawahir* walaupun bersifat terjemahan selain itu *Aqidatun Najin* karangan Syeikh Zainal Abidin bin Muhammad al-Fatani. Karya yang paling banyak tersebar dan masih dicari ditoko-toko kitab adalah *Ad-Durrus Stamin* (1232 H.). Karya-karya tersebut membicarakan masalah teologi, di setiap kitab fiqh yang pernah ditulisnya beliau suka memuat hal tersebut.

Beliau telah memperkenalkan pula mengenai cabang-cabang iman selain dari enam rukun iman yang selalu disinggung dalam setiap ilmu tauhid baik karya beliau ataupun karya yang lain. Dalam kitab *Jawahir al-Saniyah*, beliau menjelaskan bahwa jalan yang sebenarnya itu hanya satu yaitu mengikuti *Ahlu al-Sunnah Wal Jama'ah* karena empat imamnya itu. Walaupun pada *fu'ru* syarat terdapat perbedaan namun sependapat dalam ushuluddin.<sup>9</sup>

#### **d. Bidang Hadis**

Dari sekian banyak kitab yang pernah ditulis oleh beliau jarang sekali membicarakan tentang hadis. Bukan berarti beliau tidak ahli hadis, namun pada saat itu masalah hadis belum banyak dibicarakan karena seringnya mempelajari kitab mazhab Syafi'i di bidang fiqh dan faham dari Syeikh Hasan al-Asy'ari dan AbuMansur al-Maturidi yang tebal sehingga mereka mengikut kepada

---

<sup>9</sup>Taufan Prasetyo, *Peranan Syeikh Daud...* hlm. 60.

haluan mazhab dengan berpedoman pada *Ahlu al-Sunnah Wa al-Jama'ah* lebih menjamin keselamatan.

Dari hampir semua karya beliau yang meliputi tentang fiqh, ushuluddin, dan tasawuf jika terdapat tentang hadis jarang sekali membahas tentang sanad dan rawi. Menurut beliau cukup memakai istilah 'hadis' atau 'sabda Rasulullah saw.' saja. Masyarakat pada masa beliau tidak banyak berkomentar tentang ini dan itu, juga pada masa beliau masyarakat cukup percaya kepada ulamanya sehingga terlihat bahwa beliau juga ahli hadis. Dalam kitab beliau yang berjudul *Jam'ul Fawaid*, beliau berpendapat bahwa beramal dengan hadis dhaif bahkan hadis bathil sekalipun akan mendapat pahala apabila bersifat *fadhailul amal*.<sup>10</sup>

#### **e. Bidang Tasawuf**

Hampir dalam setiap karya beliau tentang fiqh di bagian akhir dicantumkan perkara tasawuf. Kitab tasawuf beliau yang tebal dan luas pembahasannya ialah "*Jam'ul Fawaid*". Dari berbagai kitab yang pernah ditulis oleh beliau lalu disortir, nampak jelas bahwa beliau bukan saja tokoh fiqh dan ushuluddin. Namun bisa diklasifikasikan ke dalam tokoh sufi yang agung. Kesufian beliau mengikuti haluan sunnah dari imam al-Ghazali, namun dalam aliran tasawufnya tidak mengikuti al-Hallaj. Syeikh Hamz'h al-Fanshuri, dan Syeikh Syamsuddin as-Sumatrani.

Dalam kitab beliau yang berjudul *Manhalus Shafi*, membahas tentang istilah-istilah percakapan orang-orang sufi mengikuti aliran tasawuf Syeikh

---

<sup>10</sup>Taufan Prasetyo, *Peranan Syeikh Daud...*hlm. 63.

Muhyiddin Ibnu Arabi, al-Hallaj dan lain-lain. Ada satu keterangan dalam kitab *ManhalusShafiyang* mendalam seakan-akan beliau membela golongan tasawuf *extream*. Tetapi, dalam kitab beliau yang berjudul *Warduz Zawahir*, beliau membantah dengan keras tentang paham ijihad yang timbul dari kalangan sufi. Dalam kitab *Warduz Zawahir* beliau menyanggah golongan awam yang berlagak seperti seorang sufi, perkataan bagai seorang sufi namun mereka sendiri tidak mengerti dengan perkataan dan perbuatan mereka sendiri.

Sekitar tahun 1240 H. beliau telah menerjemahkan dua buah kitab yang paling penting dalam dunia Islam, yang pertama adalah "*Minhajul Abidin*" karangan sang *hujriyatul Islam*, Imam Ghazali dan yang kedua adalah "*Kanzul Minan*" karangan Ibnu Madyan. Terjemahan kitab *Minhajul Abidinitu* banyak dikaji di Melayu-Nusantara pada masa itu. Sedangkan terjemahan kitab *Kanzul Minan* banyak dikaji oleh muslim Melayu di Makkah, namun kurang berkembang di daerah Melayu-Nusantara. Pada terjemahan *Minhajul Abidindalam* muqaddimahny, beliau menuliskecintaannya terhadap tokoh sufi terkenal sebagaimana yang beliau katakan: "Dan adapun kemudian dari pada itu, maka inilah terjemahan bagi *mu'allif radhiallahu anhu* yaitu penghulu kami, imam yang alim rabbani dan arif samadani ialah *Quthbul Wujud* yang memilikikasyafdan syuhud dengan "*Hujjatul Islam*", dia adalah Abu Hamid bin Muhammad al-Ghazali ath-Thusi. Al-Ghazali adalah seorang imam yang besar kemuliaan namanya, karangannya dan lain-lain. Dalam ilmu fiqh dialah asal yang pokok, dia juga rujukan dari kitab-kitab fiqh yang ada, dia adalah asal kitab *Syeikhani*(dua orang Syeikh) Imam Nawawi dan Imam Rafi'i dan yang

paling istimewa adalah *Ihya Ulumuddinnya* yang menghidupkan hati yang telah mati. Begitu besar kekaguman beliau terhadap Imam Ghazali karena keilmuan yang tinggi. Selain itu, beliau juga mengagumi Syeikh Abdul Wahhab asy-Sya'rani walaupun Syeikh tersebut dipandang remeh oleh masyarakat pada waktu itu. Dalam kitab terjemahan awal beliau menulis, "Dan demikian apa yang disebutkan oleh *Arif Billah* yang diberi petunjuk oleh jalan Allah swt. yang memiliki *kasyaf* dan *tahqiq* yaitu penghulu kami Syeikh Abdul Wahhab asy-Sya'rani ra.<sup>11</sup>

#### **f. Bidang Akhlak**

Walaupun ilmu akhlak sudah termasuk bagian dari ilmu Tasawuf namun beliau membuat suatu pemisahan. Dari kitab beliau yang berjudul *Jam'ul Fawaid*, membicarakan tentang beberapa adab dan hak antara golongan lainnya, kaitan pribadi dengan pribadi atau dengan masyarakat. Namun sebelumnya, dalam kitab beliau yang berjudul *Hidayatul Muta'allim* dengan kaitannya kitab *Jam'ul Fawaid*.<sup>12</sup>

## **2. Keteladanan Dalam Bidang Pendidikan**

Selain menulis, Syeikh Daud juga memberi kontribusi atau sumbangan yang besar dalam bidang pendidikan melalui peranannya sebagai pendidik dan pendakwah. Semasa hidupnya, beliau telah diberi penghormatan untuk menjadi salah seorang dari tenaga pengajar yang diberi amanah untuk mengajar di Masjid al-Haram, Makkah. Disamping itu, beliau turut mengajar di

---

<sup>11</sup>Taufan Prasetyo, *Peranan Syeikh Daud*, ...hlm. 62-64

<sup>12</sup>Taufan Prasetyo, *Peranan Syeikh Daud*...hlm. 62-64.

tempat-tempat lain jika diperlukan. Syeikh Daud dalam kesibukannya menulis juga menjadi Syeikh Haji, beliau tetap bersedia mengorbankan waktu dan tenaganya untuk mengajar melalui kuliah-kuliah dalam berbagai disiplin ilmu Islam seperti fiqh, akidah dan tasawuf. Kuliah-kuliah yang disampaikan oleh beliau senantiasa dihadiri oleh berbagai golongan pelajar termasuk para jemaah haji yang datang dari pelosok dunia.<sup>13</sup>

Di antara murid-muridnya yang terkenal ialah:

- a. Syeikh Abdul Malik bin Isa, Kampung Sungai Rengas, Terangganu.
- b. Syeikh Hasan bin Ishak, Tanjung Gong Surau, Besut, Terangganu.
- c. Syeikh Wan Musa, Kampung Tapang, Kota Baharu, Kelantan.
- d. Syeikh Zainuddin, Aceh.
- e. Syeikh Ismail bin Abdullah, Minangkabau.
- f. Syeikh Muhamad Zainudin bin Muhamad Badawi, Sumbawa.
- g. Syeikh Ahmad Khatib bin Abdul Ghafar, Sambas.
- h. Syeikh Wan Abdullah bin Muhamad Amin, Pulau Duyung, Terangganu,
- i. Haji Abdul Samadbin Faqih Haji Abdullah, Pulau Condong, Kelantan.
- j. Haji Jamaludinbin Lebai Muhamad, Peringat, Kelantan.
- k. Sultan Muhamad Safiyudin, Negeri Sambas.<sup>14</sup>

Kesungguhan Syeikh Daud dalam menyebarkan dan meninggikan syiar Islam jelas dilihat melalui usaha beliau mendirikan rumah wakaf keluarga besar di kampung Kerisik Patani tanah kelahirannya. Rumah ini didirikan saat beliau

---

<sup>13</sup>Wan Shaghir Abdullah, *Syeikh Daud bin Abdullah*,... hlm.29

<sup>14</sup> Ahmad Fathy al-Fatani, *Ulama Besar dari Patani*, hlm. 35-36.



kembali ke tanah kelahirannya setelah beberapa lama berada di Makkah. Rumah ini berfungsi sebagai tempat beliau mengajar dan sebagai wakaf keluarga.

Sebagian besar dari murid-murid Syeikh Daud sukses menjadi ulama besar dan tokoh terkemuka yang kemudian mengabdikan hebat dalam menyebar dan meninggikan syariat Islam di mana saja mereka berada.<sup>15</sup>

### **3. Keteladanan dalam Bidang Sosial Budaya**

Sumbangan dalam bidang social Syeikh Daud yang utama pada zaman beliau ialah menjadi ketua para Syeikh Haji dan ketua Syeikh Haji Tanah '*Jawi*' (Melayu). Untuk memantau bidang kemasyarakatan yang dikelola oleh beliau, Syeikh Daud telah membeli sebuah rumah khas di Madinah pada tahun 1824 M./1240 H.

Keunggulan yang diberikan oleh Syeikh Daud sebagai ketua para Syeikh Haji dan ketua Syeikh Haji Tanah '*Jawi*' ini sangat besar maknanya untuk para jemaah haji di seluruh dunia terutama jemaah haji dari rantauan Nusantara. Hal ini karena Syeikh Haji bertanggungjawab membimbing mereka dalam melaksanakan ibadah haji, menjaga kebajikan, menjaga keselamatan dan mengurus segala urusan yang berkaitan dengan jemaah haji. Oleh karena itu, para jemaah haji dapat melaksanakan haji dengan lancar sampai selesai, walaupun berada di tempat yang asing bagi mereka.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wan Mohd. Shaghir Abdullah, *Syeikh Daud Bin Abdullah*,..., hlm. 42-50.

<sup>16</sup> Ismail Che Daud, *Tokoh-Tokoh Ulama' Semenanjung Melayu*, hlm. 30.

## **B. Syeikh Wan Ahmad al-Fatani**

### **1. Keteladanan dalam Bidang Pendidikan**

Wan Ahmad bin Muhammad Zain atau lebih dikenali sebagai Syeikh Wan Ahmad Patani merupakan salah seorang tokoh Ulama' yang sangat terkemuka di nusantara. Terdapat juga golongan yang menggelarkan beliau dengan sebagai 'Bapa Kemerdekaan Tanah Melayu' kerana usaha beliau membangkitkan semangat golongan Ulama' untuk menentang penjajahan Barat di Tanah Melayu.

*Wan Ahmad bin Muhammad Zain* atau nama penuhnya *Syaikh Wan Ahmad bin Muhammad Zain* merupakan salah seorang daripada ulamak Melayu yang bertanggung jawab mengembangkan syiar Islam di nusantara dan pengkaderan ulama' senusantara.

Kedudukan nusantara diantara jalan perdagangan tanah Arab dengan negara China merupakan peluang yang membenarkan kawasan nusantara menjadi satu kuasa bertaraf antara bangsa yang dipengaruhi oleh idea dan kebudayaan daripada bangsa Arab, India dan China.

Mereka yang bertaraf ulama biasanya pernah melanjutkan pengajian ke Semenanjung Arab seperti di Mekah (Institusi al-Haramain), atau Universiti Al-Azhar. Di sana mereka juga terdedah kepada kebudayaan Parsi, Rom dan Turki sebagaimana yang dapat dikesan dalam sastera golongan istana seperti Hikayat

Amir Hamzah dan juga oleh kebudayaan China seperti mana yang terdapat dalam Hikayat Hnag Tuah, dan Syair Siti Zubaidah.

Pengetahuan agama dan politik dunia ini menjadikan mereka seseorang yang berpengaruh sekembalinya mereka ke nusantara ketika itu.

Syeikh Ahmad al-Fathani disifatkan sebagai pemikir terbesar dunia Melayu dalam semua aspek merangkumi dunia dan akhirat. Kajian dan penyelidikan mendapati beliau menguasai 47 bidang ilmu termasuk politik, ekonomi, seni, budaya dan pentadbiran.

Wan Ahmad al-Fathani mempunyai sejarah berliku dan mencabar dalam usahanya untuk belajar dan menyebarkan ilmunya. Pada peringkat awal, beliau dibimbing oleh bapanya sendiri. Wan Muhammad Zain al-Fatani dan kemudian, berguru dengan bapa saudaranya, Syeikh Wan Abdul Kadir Wan Mustafa.

Pada usia empat tahun, berhijrah ke Makkah kerana mengikuti ibu bapanya ke sana untuk mencari ilmu agama. Justeru, beliau dibesarkan dalam budaya menuntut ilmu.

Di Makkah, beliau berkesempatan bergaul dengan ramai alim ulama. Kecerdasan otaknya terserlah pada usia yang muda iaitu 12 tahun. Dari Makkah, beliau ke Baitulmaqdis untuk menyambung pelajaran dalam bidang kedoktoran dan seterusnya ke Mesir.

Ketika di Baitulmaqdis dan Mesir, beliau mula mengarang kitab. Pada usia belum mencecah 30 tahun, ilmu pengetahuannya begitu tinggi hingga tiada guru yang sanggup mengambilnya sebagai anak murid. Kepakarannya dalam bahasa

Arab menarik minat Raja Makkah ketika lalu beliau dilantik sebagai ahli bahasa kerajaan.

Pengkaji sejarah ulama Nusantara, Wan Mohd Shaghir Abdullah (leluhur keturunan Wan Ahmad), menyatakan Syeikh Ahmad al-Fathani mempunyai pengaruh besar dalam penggalian dan penyebaran pelbagai disiplin ilmu di Nusantara, khususnya 'Alam Melayu'.

Katanya, hal itu tidak menghairankan kerana beliau suatu ketika dulu pernah berada pada tahap nombor dua penting di Makkah selepas ulama Arab. "Mereka paling ramai mengajar di Masjidil Haram dan Syeikh Ahmad al-Fathani tidak terkecuali daripada senarai itu. "Syeikh Ahmad al-Fathani mempunyai kehebatan tersendiri. Contohnya, beliau pernah dipilih oleh ulama Makkah untuk menjadi orang tengah dalam pertikaian khilafiah antara Syeikh Muhamad Abduh dengan Syeikh Yusuf Nabhani di Beirut," kata.

Syeikh Ahmad al-Fathani hidup dalam masa peralihan antara zaman klasik dengan moden. Beliau mengajar belajar dan bergaul dengan ulama tradisional dan sempat pula hidup dalam awal dunia moden, bergaul dan berdialog atau bertukar-tukar fikiran dengan tokoh reformasi/tajdid (Kaum Muda Salafi Wahabi Liberalisme) dunia Islam seperti Syeikh Muhammad Abduh dan Syeikh Muhammad Rashid Ridha .

Wan Mohd Shaghir, cucu kepada Syeikh Ahmad al-Fathani, yang juga tokoh ilmuwan dalam dunia manuskrip klasik Melayu, berkata datuknya menguasai 47 bidang ilmu pengetahuan. Katanya, antaranya adalah pemikiran dan

penulisan mengenai Islam serta Melayu; penerbitan kitab dan percetakan serta politik dan pentadbiran. Selain itu, katanya, beliau terbabit dalam pemikiran ekonomi, sains, teknologi, pendidikan, perubatan, kemasyarakatan, sejarah, geografi, sosiologi, ilmu khat, ilustrasi dan pertanian. “Perjuangan dan keilmuan serta pemikiran datuknya bersifat kepentingan umat Islam sejagat, terutama dunia Melayu,” katanya dalam pertemuan di pejabat Persatuan Pengkajian Khazanah Klasik Nusantara (PENGKAJI), Taman Melewar, Batu Caves, Selangor. Perjumpaan blogger sebulan sebelum kematiannya.

Wan Mohd Shaghir menghabiskan keseluruhan usia hidupnya untuk mencari dan membongkar teks klasik tulisan ulama alam Melayu. Usahanya membongkar, memelihara dan menyimpan, malah menulis semula pemikiran dalam kitab itu bagi manfaat generasi hari ini.

Wan Mohd Shaghir berkata, ulama besar ini mempunyai tujuh jenis ilmu antara yang menakjubkan adalah ilmu membedah tubuh manusia (perubatan), menghasilkan emas 24 karat menggunakan bahan campuran yang bukan daripada emas (kimia) dan memperkenalkan tempat menyemai tanaman (pertanian).

Syeikh Ahmad al-Fathani juga seorang ahli fikir yang hebat dari segi politik, pemerintahan dan pentadbiran negara. Pemikirannya dalam bidang ini terserlah melalui harapan dan wasiat yang ditulisnya untuk raja Melayu kerajaan Patani, Kelantan, Terengganu, Johor dan Deli. Antara kandungannya adalah meminta raja mengukuhkan perbendaharaan ilmu, pertandingan kepandaian dan membuka mata masyarakat untuk memandang kepada kebijaksanaan.

Tujuannya supaya bangsa Melayu menjadi bangsa paling megah dalam dunia. Begitu juga paling tinggi nama antara semua anak Adam. Ia juga untuk menjadikan ulama Melayu mampu mengatasi ulama bangsa lain di dunia serta Islam menjadi agama yang semakin nyata dan mampu mengalahkan semua agama lain.

Pengaruh Syeikh Ahmad Al-Fathani keatas kebangkitan golongan Ulama' Melayu menentang penjajah dan perjuangan mencapai kemerdekaan Malaysia.

Syeikh Ahmad Al-Fathani berperanan mengalih kibrat pendidikan golongan Melayu dari Mekah ke Mesir. Beliau sendiri adalah lepasan graduan Universiti Al-Azhar. Murid-murid beliau yang cemerlang di Mekah akan dihantar ke Mesir diantara murid beliau ialah Syeikh Abdul Ghani Acheh, Syeikh Ismail Mutalib Acheh, Syeikh Tahir Jalaluddin Minangkabau, Nik Mahmud Kelantan, Dato' Laksamana Kelantan, Syeikh Muhammad Nur Fathani, Mohamad Zain Ahmad Kelantan, Syeikh Ahmad Lampung, Haji Omar Jawa, Wan Ahmad Kemboja dan ramai lagi sehingga tak termampu dituliskan. Mereka semua dihantar ke Mesir untuk diperkenalkan kepada ulama dan pemikir Mesir. Dengan perkembangan itu maka lahirlah satu pergerakan yang dinamakan gerakan golongan Ulama'-ulama' yang menentang penjajah seperti Dr. Burhanuddin al-Helmy, Tuan Guru Haji Abdul Rahman Limbong, Tokku Paloh, Datuk Bahaman, Mat Kilau, Haji Mat Hassan Munas atau lebih dikenali sebagai Tok Janggut dan Tok Kenali, maaf jika saya tidak dapat menyatakan sepenuhnya kerana terlalu ramai penglibatan golongan Ulama' dalam perjuangan menentang penjajah cukuplah sekadar nama-nama yang biasa anda dengar namun hakikatnya

terlalu ramai penglibatan golongan Ulama' Melayu dalam perjuangan menentang penjajah dan sekaligus mermartabatkan daulah Melayu Islam di Tanah Melayu.<sup>17</sup>

Syeikh Wan Ahamad terkenal sebagai seorang penyair yang berkebolehan mengupas pengertian syair klasik Arab dari pada kesusteraan lama Arab, setanding dengan para penyair berbangsa Arab. Dengan itu beliau juga telah digelar "*Harimau Makkah*". Sehubungan itu, Syeikh Wan Ahmad tergolong antara ulama perketurunan Melayu yang menguasai bahasa dan penulisan Arab, setanding dengan kebolehan orang Arab sendiri. Kepakaran beliau dalam ilmu tata bahasa dan Nahu Arab begitu juga dalam ilmu fiqah menyebabkan namanya amat terkenal dikalangan orang Arab Makkah.

## **2. Keteladanan dalam Bidang Puisi**

### ***a. Pada Kitab Al-Mawahibul Makkiyah karya Sheikh Abdul Qadir Bin Abdur Rahman Al-Fathani***

Sebagaimana telah disebutkan bahawa ada sebuah kitab tajwid dalam bahasa Melayu yang ditashih oleh Sheikh Ahmad al-Fathani. Pada kedua-dua kitab itu terdapat puisi beliau yang digubah dalam bahasa Arab dan bahasa Melayu.

Kitab tajwid yang pertama berjudul Al-Mawahib al-Makkiyah fi Tajwid al-Ada-iyah karya gurunya Sheikh Abdul Qadir bin Abdur Rahman al-Fathani. Sebuah lagi ialah yang berjudul Mauriduz Zhamaan karya muridnya Sheikh Abdullah bin Qasim as-Sanquri (Senggora).

---

<sup>17</sup> [http://ulama-patani-thailand.blogspot.com/2012\\_06\\_14\\_archive.html](http://ulama-patani-thailand.blogspot.com/2012_06_14_archive.html)

Puisi yang termaktub dalam Al-Mawahibul Makkiyah diterjemahkan sebagai yang berikut:

Wa ba'du,  
maka adalah yang terlebih utama  
barang yang berhadap kepadanya  
oleh himam yang 'iwal  
Iaitu kalam Allah Subhanahu wa Taala  
al-Kabirul Muta'al  
Dan setengah daripada  
barang yang wajib diamat-amatikan dengan dia itu, mentajwidkan hurufnya  
Dan mengelokkan segala lafaznya  
dan mengetahuikan wuqufnya  
Dan mengetahui izhar dan idgham  
Dan lainnya daripada baqiyah al-ahkam  
Dan adalah ini kitab,  
Bagi segala yang tersebut itu kafil  
Serta bahawasanya hajamnya itu qalil  
Maka adalah ia daripada seelok-elok  
barang yang diterjemahkan dia pada ini fan  
Melengkapi ia atas beberapa banyak kaedah  
dan hukum yang mutqan  
Dan tatkala hampir sempurna thaba'  
ini kitab yang jalil  
Terlintas beberapa bait atas khathir  
hamba yang kalil



***b. Pada Kitab Mauriduzh Zhammaan Karya Sheikh Abdullah As-Sanquri***

Kitab ilmu tajwid yang paling terbesar di dunia Melayu ialah Maurid az-Zhammaan fima Yata'allaqu bi Tajwid al-Quran karya Sheikh Abdullah bin Muhammad Qasim as-Sanquri (Senggora). Kitab ini juga ditashih oleh Sheikh Ahmad al-Fathani dan tercantum di dalamnya puisi beliau dalam bahasa Arab dan bahasa Melayu. Puisi beliau dalam bahasa Melayu yang transliterasinya adalah sebagai yang berikut:

“Puji itu bagi Tuhan yang mengajarkan manusia  
barang yang tiada diketahuinya  
Dan rahmat, dan sejahtera atas yang semulia-mulia  
Nabi yang dipercayai atas segala wahyi-Nya  
Dan atas segala tolannya dan keluarganya  
Yang mereka itulah raja-raja ahli syurga-Nya  
Amma ba'du,  
maka telah seasailah  
mengecap ini kitab yang faiq  
Yang ialah tempat bendaharaan  
segala permata yang shafi  
dan mutiara yang raiq  
Maka jikalau dibelikan dia  
dengan timbunan daripada darahim dan dananir  
Adalah ia murah, kerana masailnya itu  
segala bintang dan bulan dan matahari yang munir  
Bahkan di dalamnya barang yang mengayakan  
yang faqir  
Dan memuliakan yang haqir

Dan mengapalah disayangkan dirham dan dinar?  
Pada membelikan barang  
yang melepaskan diri daripada nar?  
Dan sungguh jikalau disimpan  
segala masalahnya di dalam khazain al-qulub  
Nescaya didapatkan dengan demikian itu  
segala maksud dan mathlub  
Dan sahlah bagi yang berbuat ibadat sembahyangnya  
Yang adalah ia bagi agama Islam sebesar-besar tiangnya  
Dan sunyilah bacaannya daripada  
hodoh, dan kicap dan nila  
Maka beramal ia dengan firman-Nya Allah Taala  
Dan telah mustahak elok dan bersih kitab ini  
bahawa dipujikan dia dengan beberapa kararis

*c. Pada Kitab Mujarrabat Al-Fawaid karya Saiyid Ahmad Bin Husein Bin  
Mushthafa Al-‘Aidrus Terengganu*

Salah sebuah kitab yang membicarakan fadilat-fadilat surah-surah dan ayat-ayat al-Quran dalam bahasa Melayu ialah kitab Mujarrabatul Fawaid fis Salati wal ‘Awaid karya Saiyid Ahmad bin Muhammad bin Husein bin Mushthafa al-‘Aidrus, juga terkenal dengan gelaran Tokku Melaka, dan tercatat pada muka depan kitab itu dengan gelaran lain, iaitu Tuan Saiyid Embun Terengganu.

Naskhah aslinya telah diserahkan oleh pengarangnya kepada Sheikh Ahmad al-Fathani di Mekah, lalu ditashhih oleh beliau bersama-sama Sheikh Muhammad bin Ismail al-Fathani. Transliterasi puisi tersebut adalah sebagai yang berikut:

“..... yang terhimpun padanya beberapa fawaid  
yang gharaib  
Dan beberapa manafi’ ayat dan hikmatnya  
yang ajaib  
Yang tiada terkaya dengan dia oleh tiap-tiap mereka  
yang bersifat dengan fuhul ar-rijal  
Kepada medan bahaya seteru ialah melepasnya  
dengan tolongan al-Waliyul Muta’al”  
“Yang terhimpun padanya  
beberapa faedah dan asrar ayat al-Quran  
Dan kenyataan rahsia  
dan kelebihan salawat atas Nabi  
Saiyid Waladi ‘Adnan  
Dan beberapa khasiat fadilat kelebihan  
doa, dan wirid, dan berbagai-bagai azimat  
yang menolakkan mudarat manusia wal jan  
Dan terhimpun pula padanya ubat-ubatan,  
dan hikmat, yang terdapat tiada berkehendak  
kepadanya laki-laki dan perempuan  
Dan lainnya daripada beberapa banyak lagi  
yang tersebut di dalam kitab ini akan faedah  
yang bergantung dengan dunia dan akhirah  
darul janan”.

Terjemah Maulana wa Qudwatuna as-Saiyid Ahmad bin Muhammad bin  
Husein bin Mushthafa al-‘Aidrus dimasyhurkan.”

Adapun kesemua puisi tersebut hanya dinyatakan sebahagian sahaja.  
Sheikh Ahmad al-Fathani juga mensyarahkan semula puisi-puisi tersebut dengan

lebih jelas dalam kitab-kitab yang ditashihnya. Namun, di sini tidak dapat dibicarakan sepenuhnya disebabkan kepadatan ruang.

Oleh itu, mengenai syarah beliau tentang puisi-puisi tersebut boleh didapati dalam manuskrip-manuskrip yang dinyatakan, atau dalam buku penulis berjudul Sheikh Ahmad al-Fathani: Pemikir Agung Melayu dan Islam (Jilid 2), yang dimulai pada halaman 195.<sup>18</sup>

*d. Puisi pada kitab Kasyful Ghummah karya Syeikh Daud Abdullah al-Fathani*

Puisi Syeikh Ahmad al-Fathani yang menerangkan mengenai kitab Kasyful Ghummah terdapat pada cetakan pertama kitab tersebut oleh Mathba'ah al-Miriyah al-Kainah, Mekah pada tahun 1303 H. Transliterasinya adalah sebagai berikut:

“Puji bagi Tuhan,  
yang menjadikan mawa'izh itu tazkirah lil ummah  
Dan dibukakan dengan dia daripada mereka itu  
yang menerimanya akan ghummah  
Dan shalawat dan salam atas Nabi  
al-Hadi ila Rasyad  
Dan atas keluarganya dan tolannya  
syufa'ana yaumal ma'ad  
Wa ba'du,  
Maka telah sempurnalah ini kitab yang mustathab  
Yang padanya

---

<sup>18</sup>[http://ww1.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2008&dt=0811&pub=Utusan\\_Malaysia&sec=Bicara\\_Agama&pg=ba\\_01.htm#ixzz3J5XLGd3w](http://ww1.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2008&dt=0811&pub=Utusan_Malaysia&sec=Bicara_Agama&pg=ba_01.htm#ixzz3J5XLGd3w)

Hudanl lil muttaqin wa zikra li ulil al-bab  
Sungguhnya telah disebutkan padanya  
Akhbarut tifaf as-saq bis-saq  
Dan ahwal pada hari yang padanya  
ila rabbikal masaq  
Dan dicetera padanya akan segala  
yang menakuti daripada ahwal al-jahim  
Dan dinazham pada suluk asrarnya akan segala  
lu'lu' akhbar jannatin na'im  
Dan lain daripada ahwal yang barzakhiyah  
Dan segala pekerjaan yang ukhrawiyah  
Barang yang sayogianya mengambil ibarat  
dengan dia oleh 'aqilun  
Dan hendaklah beramal bagi seumpama tsawab  
yang tersebut padanya oleh 'amilun  
Dan adalah hamba muqabalahkan pada tashhihnya  
dengan Mukhtashar asy-Sya'rani  
bagi asalnya yang Arabi  
Iaitu at-Tazkirat al-Qurthubiyah  
Dan hamba tashliihkan setengah daripada  
barang yang zhahir padanya tahrif,  
maka jadilah ia bersih seolah-olah  
Ia-ali manzumah  
atawa sabaik zahabiyah  
Dan adalah capnya pada al-Mathba'ah al-Miriyah,  
yang pada Makkah al-Mahmiyah  
Dan selesainya pada pertengahan Syawal,  
sanah 1303 Hijrah an-Nabi Shallallahu alaihi  
wa sallam,

wa ‘ala alihi wa shahbihi wa syarafi wa karam

*e. Puisi pada kitab Al-Jauharul Mauhub karya Sheikh Wan Ali Kutan al-Kalantani*

Pada kitab Al-Jauharul Mauhub wa Munabbihatul Qulub karya Syeikh Wan Ali bin Abdur Rahman bin Abdul Ghafur Kutan al-Kalantani, terdapat puisi Syeikh Ahmad al-Fathani yang digubah dalam bentuk sastera Arab yang terdiri daripada 27 bait. Tiap-tiap satu bait dua baris, dua baris. Selain itu, terdapat juga puisi beliau yang digubah dalam bahasa Melayu. Puisi yang digubah dalam bahasa Melayu transliterasinya adalah sebagai yang berikut:

“Puji itu bagi Allah,  
yang dengan kurnia-Nya  
sempurna segala yang dituntuti  
Dan rahmat dan sejahtera  
atas afdal segala Nabi yang diikuti  
Dan atas kelurganya dan taulannya  
yang semulia-mulia mereka itu,  
yang dengan kepujiannya disebuti  
Kemudian daripada itu,  
Maka dengan pertolongan  
Tuhan al-Malikul Wahhab  
Dan dengan kemegahan  
Penghulu kita an-nathiqu bish-shawab  
Telah sempurnalah ini kitab yang mustathab  
Yang ialah bagi segala hati yang lalai itu,  
sebesar-besar cerca dan ‘itab  
Yang menyaksi akan dia  
oleh al-Muqarrabun

khitamuhu miskun dan pada  
falyatanafasil mutanafisun  
Yang dinamakan dia  
dengan al-Jauharul Mauhub  
Iaitu kitab yang terpenuh  
dengan guna-gunaan yang mathlub  
Dan indah-indahan yang padanya marghub  
Daripada ahadits Nabawiyah  
Dan atsar Salafiyah  
Dan fawaid yang 'ajibah  
Dan faraid yang gharibah  
Dan asrar yang lami'ah  
Dan akhbar yang jami'ah  
Dan nashaih dan mawa'izh yang mufidah  
Dan ma'arif dan 'ulum 'adidah  
Maka ialah,  
Langit segala bintang yang 'alaih  
Dan laut segala mutiara yang ghaliyah  
Dan kebun segala bunga-bunga yang bahiyah  
Dan pokok segala buah-buahan yang syahiyah  
Ta'lif guru yang a'zham  
bagi segala guru yang masyhur  
Maka dialah matahari ilmu  
dan mereka itu budur  
Al-'Allamah al-'Amil  
wa al-Fadhil al-Kamil  
Tuan Sheikh Wan Ali Kutan al-Kalantan  
Ibnu al-Marhum Wan Abdur Rahman  
Ibnu Abdul Ghafur afadhallahu Taala alaihi

sawabighul judi wal ihsan”

*f. Puisi pada kitab Al-Kaukab Ad-Durriy karya Syeikh Muhammad Bin  
Ismail Daud Al-Fathani*

Kitab yang akan dibicarakan ini bukanlah kitab khusus membicarakan hadis seperti dua kitab yang telah dibicarakan. Namun disebabkan cerita-cerita di dalamnya lebih banyak bersumber daripada hadis, maka dikategorikan di bawah judul Puisi Syeikh Ahmad Al-Fathani Pada Kitab-Kitab Hadis.

Kitab ini dengan judul lengkapnya Al-Kaukabud Durriy fin Nuril Muhammadiyi, adalah merupakan karya ulama dunia Melayu yang terkenal, iaitu Sheikh Muhammad bin Ismail Daudy al-Fathani, atau digelar juga dengan Sheikh Nik Mat Kecik al-Fathani.

Kitab yang bercorak sastera Islam Melayu klasik ini telah ditashhih oleh Sheikh Ahmad al-Fathani, dan padanya terdapat puisi beliau yang ditulis dalam bahasa Arab dan bahasa Melayu. Puisi yang digubah dalam bahasa Melayu transliterasinya adalah sebagai yang berikut:

Wa ba'du,  
Maka telah selesailah thaba' ini kitab  
yang mengandung akan beberapa banyak ajaib  
Yang menyatakan daripada  
ahwal bahamut,  
dan malakut,  
dan 'azhamut,  
akan badai' dan gharaib  
Maka seyogialah,  
bagi segala mata,



bahawa berkuhul ia,  
dengan itsmid muthala'ahkan ibaratnya  
Dan bagi segala telinga,  
bahawa berlazat-lazat ia,  
dengan halawah mendengarkan hikayatnya.  
Yang diisnadkan sekaliannya,  
kepada tsiqat al-ulama zawit tahqiq  
Maka lazimlah atas segala hati,  
bahawa ada ia baginya Aba Bakar as-Shiddiq  
Dan sesungguhnya,  
jikalau dituliskan risalah ini,  
atas shafaih al-fiddah dengan ma' az-zahab  
niscaya berpatutanlah demikian itu,  
dengan mahasinnya yang indah lagi 'ajab<sup>19</sup>

## **C. Tuan Guru Haji Sulong Al-Patani**

### **1. Keteladanan Haji Sulong Dalam Bidang Pendidikan**

Pada tahun 1924 Haji Sulong telah pulang ke Patani dan memulakan kerjanya sebagai guru agama di wilayah itu. Haji Sulong telah mendirikan Madrasah al-Ma'arif al-Wathaniyah. Bagaimanapun Madrasah ini tidak dapat bertahan lama setelah diperintah tutup oleh pihak berkuasa Siam. Dengan penutupan Madrasah tersebut, Haji Sulong Mulai mengajar di Masjid Patani dalam bidang ilmu Usuluddin dan Tafsir. Huraian-huraian beliau dalam Tafsir adalah sesuatu yang baru bagi masyarakat Patani yang biasa mendengar tafsiran cara Baidhawi dan cara lain saja. Tafsir beliau dikatakan sangat menarik, progresif

---

<sup>19</sup>[http://ww1.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2008&dt=0818&pub=Utusan\\_Malaysia&sec=Bicara\\_Agama&pg=ba\\_01.htm#ixzz3J5YSX4nx](http://ww1.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2008&dt=0818&pub=Utusan_Malaysia&sec=Bicara_Agama&pg=ba_01.htm#ixzz3J5YSX4nx)

dan berani sehingga menyebabkan orang ramai tertarik untuk menghadiri kuliah-kuliahnya.<sup>20</sup>

Sewaktu meletus Perang dunia pertama ( 1914-1915), Haji Sulong membuat keputusan untuk meninggalkan Makkah buat sementara waktu. Beliau musafir ke tanah Jawi, berdakwah serta mencari rezeki sebagai persediaan perbelanjaan untuk tinggal di Makkah lagi. Selama 45 hari perjalanan melalui jalan darat, akhirnya Haji Sulong sampai di negeri Kemboja, Di sana beliau tinggal di kampong Cham di mana mayoritas penduduknya adalah orang-orang Islam.

Beberapa hari saja disana, Haji Sulong ditangkap oleh aska Perancis karena disyaki menjadi pengitip Turki tetapi dibebaskan beberapa harikemudian. Di Kemboja beliau mengajar ilmu-ilmu agama kepada masyarakat tempatan selama tiga bulan. Dari Kemboja Haji Sulong terus ke Bangkok dan tinggal di sebuah kampong bernama Bankru. Beliau tinggal di situ hanya sebulan, setelah mendapat rezeki, beliau teruskan perjalanan ke Aceh, Sumatera singapura dan Malaysia. Sewaktu di Malaysia, Haji Sulong mengajar di Perak dan sebarang Prai selama sebulan. Tuan Haji Ahmad Badawi iaitu ayah kepada YB Datuk Haji Abdullah Badawi adalah sahabat karibnya. Dari Malaya, Haji Sulong pulang ke Patani untuk menemu anak saudaranya. Sebulan Kemudian beliau kembali lagi ke Mekkah mengikut jalan darat melalui Burma, Pakistan, Afghanistan terus ke Mekkah, Haji Sulong menjadi lebih terkenal di kalangan masyarakat Patani di Mekkah.<sup>21</sup>

Pada 28 Oktober 1943 bersamaan 28 Syawal 1362, suatu perhimpunan atau ijtimak ulama diadakan di pondok Bendang Jelapang. Pertemuan pertamakali ini menghimpun hampir 1,000 orang termasuk tokoh agama, tok guru, imam dan para pemimpin masyarakat Islam wilayah Patani. Mereka mau mencari

---

<sup>20</sup> Nik Anuar, Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*, ( Selangor: UKM Bangi, 1999 ), hlm. 51.

<sup>21</sup> Nik Anuar, Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954...*, hlm. 2-4.

penyelesaian dan jalan keluar terhadap kebuntuan dan masalah yang menjadi tanggungjawab umat Islam seluruhnya. Pertemuan berakhir melalui persetujuan sebulat suara melantik Tuan Guru Haji Sulong, Tuan Haji Abdul Majid Embong dan Haji Wan Ahmad bin Wan Idris ( Tok Bermin ) sebagai hakim atau kadhi Wilayah Patani.<sup>22</sup>

Di tahun 1945, Haji Sulong menjabat sebagai ketua majlis agama Islam Patani. Ketika kepemimpinannya, ia bersikap demokratis dengan mengizinkan seluruh anggota majlis yang berjumlah 15 orang untuk keritik dan menegur.<sup>23</sup> kalangan orang-orang Melayu Patani, Haji Sulong juga dikatakan sebagai salah seorang ulama yang menentang campur tangan dengan kerajaan Siam dalam hal ehwal keagamaan ummah Islam.<sup>24</sup>

## **2. Keteladanan Haji Sulong Dalam Bidang Politik**

Haji Sulong selaku ulama dan pemimpin masyarakat Islam Patani telah memainkan peranan penting dalam menghadapi politik Thai. Beliau muncul sebagai pemimpin utama dalam perjuangan menegakkan agama dan politik. Perjuangan beliau boleh dibahagikan kepada dua bentuk utama, iaitu perjuangan menegakkan syariat islam dan perjuangan menuntut hak dan keadilan.

Tahun-tahun di antara 1947 hingga 1954 adalah tahun-tahun yang sangat genting dalam sejarah Patani. Pada tahap ini penglibatan Haji Sulong dalam perjuangan rakyat Patani menjadi semakin ketara. Kedudukan beliau sebagai yang

---

<sup>22</sup> Muhd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru Haji Sulong Gugusan Cahaya....*, hlm. 98.

<sup>23</sup> Wira Tahe, *Perjuangan Haji Sulong di Patani Thailand ( 1947-1954 )*, ( Skripsi Jurusan SPI Fakultas Adab dan Humaniora), hlm. 27.

<sup>24</sup> Nik Anuar, Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954....*, hlm. 51.

di Ketua Majlis Ugama Islam Patani pada waktu itu telah meletakkan beliau dalam posisi yang sangat sukar untuk melangkah surut. Rakyat Patani menganggap beliau sebagai pemimpin dan sebagai juru bicara bagi menyampaikan hasrat mereka kepada kerajaan walaupun tidak pernah ada perlantikan rasmi mengenainya dibuat.

Orang-Orang Melayu-Muslim Patani Raya menemukan pemimpin yang ideal itu dalam diri Haji Sulong bin Abdul Kadir bin Muhammad al-Patani, yang lebih kenal dengan nama Haji Sulong. Haji Sulong yang dianggap sebagai “Bapak Perjuangan Patani” oleh sejumlah gerakan kemerdekaan pada waktu ini, ketika itu adalah Ketua *Majlis Agama Islam* Provinsi Patani berdasarkan UU “Mengayomi Islam” 1945. Ia sangat di Hormati oleh rekan-rekannya di seluruh Thai Selatan. Bahkan, seandainya pemerintah tidak menempuh kebijakan untuk memindahkan pimpinan kaum Muslim dari Selatan ke Bangkok, dengan jalan mengangkat Cham Phromyong sebagai *Chularathmontri* ( *Syaikh al-Islam* ) dalam 1945, Haji Sulong pasti akan merupakan pemimpin kerohanian yang sebenarnya dari umat Islam di Negeri Thai. Ia adalah *Syaikh al-Islam defactor* bagi kaum Melayu-Muslim , ketika *Chularathmontri* melarikan diri ke luar negeri bersama pembimbing politiknya, Pridi Phanomyong, sebagai akibat kudeta militer dalam bulan November 1947 yang mengambil Phibul Songkram ke kedudukannya sebagai perdana menteri. Untuk dapat mengapresiasi sepenuhnya karisma Haji Sulong dan sumbangannya kepada perjuangan Patani, padatemnya di sini disajikan secara singkat riwayat hidup tokoh gendaris ini.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Surin Pitsuwan, *Islam di MeangThai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*,..., hlm. 113-114.

Haji Sulong tergolong kelompok cendekiawan Muslim yang memimpin pembaharuan agama dan gerakan nasionalis di Malaya dan Indonesia dalam dasawarsa-dasawarsa pertama abad ke-20. Mereka mula-mula mempelajari Islam dalam bahasa Melayu dan Arab di tempat asal mereka, lalu menunaikan ibadah haji dalam usia 20 tahun, dan tinggal beberapa tahun lagi di Mekkah untuk melanjutkan studinya. Seperti kebanyakan ulama di Asia Tenggara, Haji Sulong mula-mula masuk sebuah sekolah menengah Indonesia yang terkenal, yang didirikan bagi pelajar-pelajar yang berbahasa Melayu di dekat Ka'bah, di Masjidil Haram, yang di beri nama *Dar al-Ulum* (Rumah Ilmu pengetahuan). Di sana diberikan pelajaran mengenai ilmu-ilmu tradisional seperti tafsir Al-Qur'an, hadits, asas-asas ilmu hukum (*Usul al-fiqh*), ilmu hukum (*fiqh*), dan tata bahasa Arab (*nahwi*). Haji Sulong bergabung dengan lingkaran-lingkaran skolastik (*halaqah*) yang berbahasa Melayu di Masjidil Haram, di mana ia menjadi seorang lektor junior mengenai hukum Islam mazhab Syafi'e dalam 1927. Ia berkenalan dengan gagasan-gagasan pembaruan dari Jamal al-Din al-Afghani (1839-1897) dan Muhammad Abduh (1925-1905) selama tiga tahun mengajar di Mekkah, ketika ia mendapatkan untuk bergaul dengan beberapa ulama dari Mesir. Dari pengalamannya di Mekkah dan pergaulannya dengan ulama-ulama lain yang berbahasa Melayu (yang disebut "orang-orang Jawa") yang juga mulai menyadari potensi dan kemungkinan Islam sebagai suatu kekuatan politik, Haji Sulong memupuk suatu keyakinan yang semakin kuat terhadap keterlibatan politik dan aktivitas sosial.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Surin Pitsuwan, *Islam di MeangThai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*,..., 114-

Haji Sulong menjadi populer di kalangan para pelajar dan jemaah haji dari Asia Tenggara di Mekkah, dan melalui mereka prestise dan pengaryhnya bertambah besar. Ia kembali kepada ke Patani pada tahun 1930, dan memulai karir sebagai pengajar yang menarik murid-murid dari pelosok dunia Melayu. Sementara ia menolak untuk ambil bagian dalam upaya pemerintah untuk mengkodefikasikan dan menerjemahkan hukum Islam tentang perkawinan dan warisan dan untuk berpartisipasi dalam *sala To' kodi* sebagai Dato' *Yutitham*, ia aktif dalam persyukuran politik setempat dimana ia bertindak sebagai “penhubung” antara komunitas Melayu dan pejabat-pejabat Thai. Ia menyadari peranNya sebagai seorang pialang kebudayaan, yang merupakan ciri khas seorang *Alim* ( orang terpelajar ) dalam masyarakat Melayu- Muslim. Menurut memoarnya, menjelang 1932, tahun berakhirnya Monarki Absolut, ia sudah mapan dalam kedudukannya sebagai seorang ahli Agama, yang dimintai pendapatnya oleh Gubernur dan juga dukongannya untuk kebijakan yang hendak di tempuh.<sup>27</sup>

Haji Sulong tergolong Ulama yang mencurigai keterlibatan pemerintah dalam urusan Agama komunitas. Ia berpendapat bahwa jampur tangan politik dalam soal-soal hukum sejak masa Raja Chulalongkorn merusak kemurnian Islam. Memang mungkin diadakan semacam kerja sama politik antara pejabat-pejabat Thai dan pimpinan Melayu-Muslim. Ia sendiri aktif dalam usaha agar salah seorang “ sahabatnya” yang beragama Buddha terpilih sebagai anggota Parlemel dalam 1948, ketika para Politisi Melayu sudah tidak bersedia lagi berpartisipasi dalam

---

115.

<sup>27</sup> Surin Pitsuwan, *Islam di MeangThai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*,..., hlm. 115.

sistem parlementer. Kenyataan bahawa Ia dapat memuput hubungan yang sangat erat dengan para pejabat tinggi pemerintah provinsi dan di segani oleh mereka, dan sementara itu menolak ikut dalam upaya menkodefikasikan dan menerjemahkan hukum Islam, merupakan petunjuk bahawa ia tidak menyetujui proyek itu. Ia berpendapat bahwa bidang itu harus tetap berada sepenuhnya di bawah yurisdiksi orang Muslim sendiri. Sikap dengan jelas menunjukkan bahwa misi hidupnya adalah untuk mengikuti jejak Nabi, untuk “ merangkat dan memurnikan Islam.” kesediaannya untuk menjabat ketua *Majlis Ugama Islam* provinsi dalam 1945 adalah konsisten dengan keyakinannya bahwa adalah mungkin untuk mengadakan kerja sama politik tanpa campur dengan kebudayaan. Majlis dapat berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan komunitas tanpa merugikan kehidupan agama komunitas yang harus tetap bebas dan murni secara mutlak. Majles melakukan tugasnya sebagai penasihat tanpa tergantung kepada birokrasi pemerintah. Ia berfungsi tanpa mengurangi tanggung jawab moral dan perikemanusiaannya. Semua ke-15 anggotanya, dan khususnya ketua, berhak mengkritik dan menungkur. Haji Sulong benar-benar seorang aktivis politik dalam kedudukannya sebagai pemimpin moral yang diakui oleh komunitas Melayu-Muslim. Dihadapkan kepada kasus-kasus pelanggaran terhadap hak-hak dan kebebasan, serta korupsi dan pemesaran yang dilakukan dengan leluasa oleh pejabat-pejabat pemerintah, ketua Majelis menyatakan kemarahan moralnya: “ tak seorang pun yang masih punya rasa kemanusiaan akan menenggang perlakuan yang begitu kejam dari pejabat-pejabat pemerintah”. Seorang anggota birokrasi,

seperti *Dato' Yutitham*, tak akan dapat mengeluarkan pernyataan kritik seperti itu tanpa dikenakan tindakan disiplin oleh atasannya.<sup>28</sup>

Dengan mengikuti rumusan Muhammad Abduh mengenai suatu hubungan yang jelas antara kemanusiaan, keagamaan, keadilan dan kelihatan, bersama-sama dengan manifestasi-manifestasinya di kalangan umat Islam, maka menjelang juni 1946, Haji Sulong memperoleh keyakinan bahwa komunitas seperti itu tidak dapat ditegakkan selama Patani Raya masih berada di bawah kekuasaan Thai. Sebab, orang yang paling maju pandangannya dan paling toleran di antara pemimpin-pemimpin Thai, yakni Pridi Phanomyong, telah digulingkan dari jabatannya sebagai perdana menteri pada tanggal 9 Juni 1946. Haji Sulong diilhami oleh pandangan Pridi yang menganjurkan suatu federalisme gaya Swis, otonomi kebudayaan bagi golongan-golongan etnik dalam lingkungan bangsa Thai, desentralisasi kekuasaan, dan dari segi moral menentang kesewenang-wenangan “kaum Fasis dan militeris dalam memperlakukan golongan minoritas”. Untuk dapat mengapresiasi bagaimana kepemimpinan Pridi telah menjadi tumpuan harapan golongan Melayu-Muslim, perlu dikemukakan bahwa, setelah memulai jabatannya sebagai perdana menteri dalam bulan Maret 1946, ia dapat membujuk Raja Ananda Mahidol agar menghibahkan secara simbolis sejumlah uang dari perbendaharaan kerajaan “ untuk memajukan kesejahteraan agama dan pendidikan Islam” di Daerah Patani Raya. Pridilah, sebagai kepala pemerintah, yang membentuk sebuah panitia pada tingkat kabinet untuk mencari jalan guna memperbaiki situasi yang semakin memburuk di Selatan. Dia pula yang, sebagai

---

<sup>28</sup>Surin Pitsuwan, *Islam di MeangThai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*,...hlm,115-116.



perdana menteri, memulihkan “otonomi hukum” kepada golongan Melayu-Muslim dalam 1946, setelah Phibun mencabutnya dalam 1943. Tidak lama setelah Pridi dijatuhkan dari jabatannya orang-orang yang duduk dalam parlemen dan yang aktif dalam politik ditangkap oleh polisi dengan dalih bahwa “ orang-orang itu sedang berkeplot untuk menghasut suatu gerakan separatis di Selatan dengan bantuan orang-orang yang bersimpati di Kelantan”. Pridi-lah yang oleh Haji Sulong, sebagai pemimpin *de facto* komunitas Muslim, begitu diharapkan untuk memberikan dukungan politik kepada perjuangan untuk memperoleh otonomi politik. Setelah Pridi pergi, Haji Sulong tidak dapat menghentikan momentum perjuangan untuk otonomi politik yang sudah berjalan.<sup>29</sup>

Menurut catatan “ *Tuntutan Tujuh Perkara*” oleh Haji Sulong kepada kerajaan Siam bermula pada hari Selasa 1 April 1947 (16 Jumadil Awwal 1366) apabila satu pertemuan di antara pemuka-pemuka Islam setempat diadakan di Patani. Keputusannya: satu kata sepakat dicapai dalam pertemuan ini, iaitu bahawa mereka akan mengemukakan sebuah memorandum mengandungi beberapa tuntutan masyarakat islam Patani kepada wakil-wakil kerajaan Thailand dalam suatu rundingan yang bakal di adakan. Kata sepakat ini kemudiannya dirumus dalam suatu senarai tuntutan serta “ bersetuju dengan sebulat-bulat suara mengakatan tengku Mahmud Mahyiddin menjadi ketua besar di dalam empat wilayah serta berwakil kepadanya pada berkira dan berundingkan tuntutan tujuh buku itu dengan kerajaan”. Senarai tuntutan ini kemudiannya dihantar kepada

---

<sup>29</sup>Surin Pitsuwan, *Islam di MeangThai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, (Jakarta: anggota IKAPI, 1989), hlm. 116-117.

perdana menteri pada 19 Jumadil awwal 1366 bersamaan dengan 3 Misayun tahun 2490 (3 April 1947).

Tujuh tuntutan ini ialah (saya petik dalam kata-kata Haji Sulong sendiri):

1. Minta mengadakan seorang krtua yang beragama Islam diperanakan di dalam empat wilayah dengan pilihan suara anak negeri dalam empat wilayah dengan diberikan kepadanya suara penuh.
2. Mengadakan mengajar dan pelajaran bahasa Melayu pada tiap-tiap sekolah mukim bagi kanak-kanak berumur tujuh tahun sebelum lagi masuk belajar bahasa siam atau bercampur pelajaran dengan bahasa siam.
3. Kehasilan atau kedapatan didalam empat wilayah di belanjakan padanya sahaja.
4. Pegawai kerajaan dipakai orang Islam 80% mengikut penduduk negeri yang banyak beragama Islam.
5. Tulisan bahasa Melayu menjadi bahasa rasmi.
6. mengasingkan mahkamah syariah daripada pejabat undang-undang negeri serta mengadakan undang-undang khas baginya untuk memutuskan perdakwaan yang terbabit dengan hukum ugama Islam.
7. Mengakui rakyat di empat wilayah keturunan bangsa Melayu.<sup>30</sup>

Apabila Kemudiannya Haji Sulong ditangkap pada petang hari juma'at 16 Januari 1948 atas perintah kaluang (gubenor) Patani – Payaratna pakdi – maka tuduhan yang hadapkan kepadanya ialah: Menderhaka kepada negara. Buktinya

---

<sup>30</sup> Majelis Ugama Islam dan adat Istiadat Melayu Kelantan, *Tokoh-tokoh Ulama' semenanjung Melayu...*, hlm. 349-351.

ialah: Polis menemui salinan surat-surat yang dialamatkan kepada tengku Mahmud Mahyiddin di rumah beliau. Dua hari kemudian, empat orang lagi ditangkap. Mereka ialah Wan Ustman Ahmad, Haji Wan Husin Wan Din, Ahmad Haji Sulong (anak beliau) dan Cik Ishak Abbas. Setelah dibicarakan di Nakun Sri Tamarat (Legor). Haji Sulong dihukum penjara 3 tahun 2 bulan. Dalam masa menunggu perintah hukuman di Legor inilah beliau menulis bukunya yang terkenal “ *Gugusan cahaya Keselamatan*”. Beliau kemudian menjalani hukuman penjara dalam Jil Besar “ *Bang Kuang*” di Bangkok. Selama dalam penjara di Bangkok beliau telah menulis empat buah kitab Agama dan sebuah buku mengenai riwayat hidup dan penglibatan beliau dalam politik Patani. Amat disayangkan apabila manuskrip buku-buku ini kemudiannya hilang dalam pindah rendah dari satu tempat kesatu tempat.

Penahan Haji Sulong Segera disusuli oleh semacam “*siri kekacauan*” disana sini dalam wilayah-wilayah selatan, malah Nantawan Haeminda menyebutnya lebih jelas lagi “ *Pemberuntakan* ” 1948. Dua daripadanya agak besar dan memakan waktu yang agak lama untuk dipadamkan; kejadian pertama berlaku di Blukar Samok Pekbun (Desember 1947), manakala kejadian kedua di Dusunyur, Tanjung Mas (April 1948). Walaupun peristiwa pertama berlaku sebelum penangkapan beliau, namun peristiwa penangkapan ini telah mengakibatkan haru hara itu berjalan lebih lama daripada yang di duga dan sulit untuk diatasi. Lain-lain insidien agak kecil, tetapi muncul di pelbagai tempat; Jabat, Teluban, Sungai Padi, Rakak, Jaha dan lain-lain.

Pada hari Juma'at 13 Ogos 1954 (14 Zulhijjah 1373), berlakulah takdir Allah keatas hambanya. Haji Sulong bersama-sama Wan Ustman Wan Ahmad, Cik Ishak Abas dan Ahmad Haji Sulong hadir ke Songgora bagai memenuhi perintah panggilan Bunlert Lert Phichai. Penama terakhir – Ahmad Haji Sulong – ialah anak beliau yang tidak termasuk dalam senarai undangan, tetapi sengaja dibawa untuk menjadi juru bahasa (Haji Sulong tidak menguasai bahasa Thai). Tidaklah diketahui apakah yang berlaku selepas pertemuan tertutup ini, tetapi yang jelas ialah, sejak pertemuan itu Haji Sulong dan rekan-rekannya – termasuk anaknya yang dibawa untuk jadi jadi juru bahasan- hilang dan tidak pulang-pulang ke rumah mereka di Patani, sehingga sekarang. Apabila dikemukakan pertanyaan ke pejabat polisi di Songgora, jawapan yang di terima ialah: Tuk guru sudah dibenarkan pulang. sebuah buku rikut polis yang mengandungi tanda tangan keempat-empat mereka sebagai tanda mereka sudah pulang, ditunjukkan sebagai bukti. Belakangan, dari maklumat terkumpul yang diperolehi oleh penulis Patani. Jambu, Yala dan Palas dan Panarik, satu kesimpulan dapat dibuat; bahawa Haji Sulong dan rekan-rekannya ditangkap semula “ diluar undang-undang ” selepas mereka menurunkan tanda tangan untuk pulang ke Patani. Mereka kemudiannya dibuang kedalam laut Sanggora berhampiran dengan Pulau Tikus pada malam Sabtu 13 Ogos 1954.

Sampai disini berakhirlah riwayat Haji Sulong bin Haji Abdul Qadir bin Muhamad bin Syaikh Zain Abidin bin Muhamad al-Fatani, seorang ulama pejuang yang pernah disifatkan oleh sesetengah pihak sebagai “ *Imam Bunjul Patani* ”, menamatkan suatu siri daripada siri-siri perjuangan rakyat Patani dalam

upainya memperbanyak nasib dan masa depan mereka dibawah rijimtai.  
Kematian Haji Sulong sekaligus “ memaku ” rakyat Patani yang sebelumnya telah  
kehilangan tengku Mahmud Mahyiddin pada 14 Febuary tahun yang sama (al-  
Fatihah dan semoga Allah merahmatinya).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Penelitian ini, Penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Keteladanan Syeikh Daud bin Abdullah al-Patani yaitu keunggulan dalam bidang penulis, bidang pendidikan dan bidang sosial budaya dalam semasa hidup beliau ialah mengarang, mengajar dan mengurus hal ehwal haji beliau telah banyak memberi sumbangan terhadap perkembangan keilmuan Islam, khususnya di bidang fiqh.
2. Keteladanan Syeikh Wan Ahmad al-Patani yaitu beliau adalah tokoh reformis dan pemikiran agung melayu beliau terkenal sebagai seorang penyair yang hebat dan beliau juga telah digelar "*Harimau Makkah*".
3. Keteladanan Tuan Guru Haji Sulong al-Patani yaitu Haji Sulong terlibat dalam bidang pendidikan Haji Sulong mendirikan Madrasah al-Ma'arif al-Wathaniyah dan Haji Sulong terlibat dalam bidang politik yaitu beliau menegakkan syariat Islam dan perundangan menuntut hak dan keadilan.
4. Ulama selain harus memiliki wawasan ilmu yang luas juga harus menjadi teladan bagi ummat. Hal ini sejalan dengan kedudukan Nabi Muhammad Saw. yang disebutkan oleh al-Qur'an dalam Q.S. al-Aḥzāb/33: 21.
5. Patani sebagaimana Tercatat dalam sejarah adalah termasuk di antara negeri-negeri semenanjung Malaysia yang banyak peranan dalam kegiatan Islam dan banyak pula melahirkan ulama-ulama dalam mengarang kitab dari berbagai bidang disiplin ilmu. Umumnya ulama ini dalam pengarang

kitab mengakhiri namanya dengan kata “ *Al-Fathoni* ”, ini menunjukkan dengan secara jelas bahwa beliau berasal dari Patani. Diantaranya adalah Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathoni, Syeikh Wan Ahmad bin Mohamah Zain al-Fathoni dan Tuan guru Haji Sulong bin Abdul Kadir al-Fathoni.

## **B. Saran-saran**

Dari kesimpulan yang telah diungkapkan di atas, maka Peneliti menyarankan:

1. Kepada Ulama, cendikiawan dan warga masyarakat muslim Patani supaya lebih berupaya untuk menjunjung tinggi agama Islam dan meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di Patani untuk membentuk ummat Islam Patani yang Berjaya dan dapat mengantisipasi dari Siamisasi yang terus berlasung dalam setiap bidang seperti agama, bahasa, budaya dan pendidikan.
2. Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam kajian tentang teladan ulama' Patani Selatan Thailand, disarankan agar lebih banyak mencari referensi dan menganalisis lebih dalam untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Bangnara, *Patani Dahulu dan Sekarang*, Bangkok: Penal Pendidikan Angkatan Al-Patani, 1967.
- Al-Fatani Ahmad Fathy, *Pengantar Sejarah Patani*, Kota Baru Kelantar: Pustaka Darussalam, 1994.
- A. Malek Mohm. Zamberi, *Patani dalam Tamadun Melayu*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994
- A. Malek Mohm. Zamberi, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, Selangor Darul Ehsan: HIZBI Shah Alam, 1993.
- Ahmad Fauzi Ilyas, *Pustaka Naskah Ulama Nusantara*, Medan: Rawda Publishing, 2019.
- Bashah Abdul Halim, *Raja Campa & Dinasti Jembal Dalam Patani Besar (Patani Kelantan dan Terangganu)*, Kelantan: Pustaka Reka, 1994.
- Che Daud, Ismail, *Tokoh-tokoh Ulama' Semenanjung Melayu*, Kuala Lumpur : Perniagaan Rampai Utama, 1988.
- Dalimunthe Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Surabaya: CV Budi Utama, 2016.
- Dalimunthe Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Farid ad Zain, *Muslim Selatan Thai*, Thailand: Karisma Production , 2008
- Hawwa Said, *Ar-rasuul shallallaahu ' alaihi wa sallam*, Jakarta: Gema insani Press, 2003.
- Ismail Haji Abdulrahman, *Tokoh Ulama Silam Fathoni*, Patani: saudara press patani: 2011.
- Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Abyan: Hak Cipta dilindungi undang-undang, 2014.
- Mansur Laily, *Ajaran dan Teladan para Sufi*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 1999.
- Miss Lateefah kuteh, “ *Pranan Haji Sulong Dalam Pembaharuan Pendidikan Agama Islam Di patani*”, Skripsi Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2014.
- Miss Hanan Bueraheng, *Pembaharuan Pendidikan Islam Haji Sulong di Patani*



- 1927-1954, Skripsi fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Majelis Ugama Islam dan adat Istiadat Melayu Kelantan, *Tokoh-tokoh Ulama' semenanjung Melayu*, Kua Lumpur: Perniagaan Rampai Utama, 1988.
- Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2004.
- Sulkan Yasin, Sunarto Hapsoyo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Hak cipta dilindungi undang-undang, 2008.
- Surin Pitsuwan, *Islam di MeangThai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, Jakarta: anggota IKAPI, 1989.
- Taufan Prasetyo, Peranan Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani dalam Memajukan Intelektual Islam di Patani, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Hasanudun bin Daud, "Peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani dalam perjuangan dan perkembangan Islam Di Patani (Thailand Selatan), Skripsi fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- <https://www.risalahislam.com/2014/02/pengertian-ulama-yang-sesungguhnya.html> 19 september 2019 pukul 22:44 WIB.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Ulama> 19 september 2019 pukul 22:44 WIB.
- <http://www.membumikanpendidikan.com/2019/07/macam-macam-instrumen-penelitian.html> diakses 25 Juli 2019 pukul 13.50 WIB.
- [https://ms.wikipedia.org/wiki/Wan\\_Ahmad\\_bin\\_Muhammad\\_Zain](https://ms.wikipedia.org/wiki/Wan_Ahmad_bin_Muhammad_Zain) 13 Desember 2019 Jam. 11.35 WIB.
- [http://ulama-%patani-thailand.blogspot.com/2012\\_06\\_14\\_archive.html](http://ulama-%patani-thailand.blogspot.com/2012_06_14_archive.html) 13 Desember 2019 Jam. 11.38 WIB.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Miss Suraiya Sangoh  
Nim : 15 201 00104  
Tempat/ Tanggal lahir : Yala, 20 Juli 1995  
Email/ no HP : Suraiyamiss20@gmail.com  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah saudara : Pertama dari tiga orang  
Alamat : Patani Thailand

### B. Identitas Orang Tua

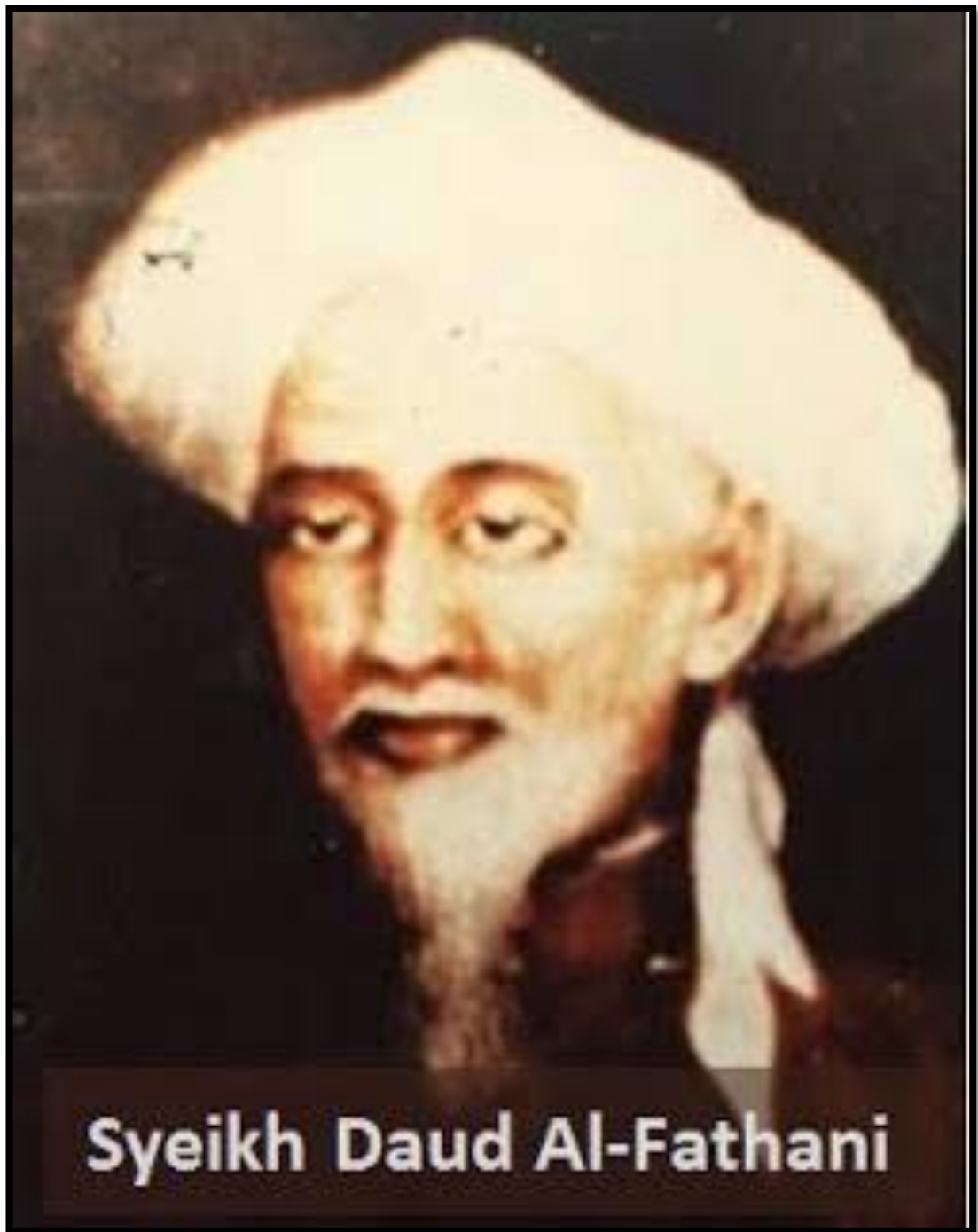
Nama Ayah : Ibrahim Sangoh  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Waesepiyah Ma'oh  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Patani Thailand

### C. Riwayat Pendidikan

SD : Ban Talok  
SLTP : Prasan Withaya Mulniti  
SLTA : Prasan Withaya Mulniti

LAMPIRAN I

*Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani*



LAMPIRAN II

*Telaga Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani*





LAMPIRAN III

*Karya-karya Syeikh Daud bin Abdullah Al-Patani*







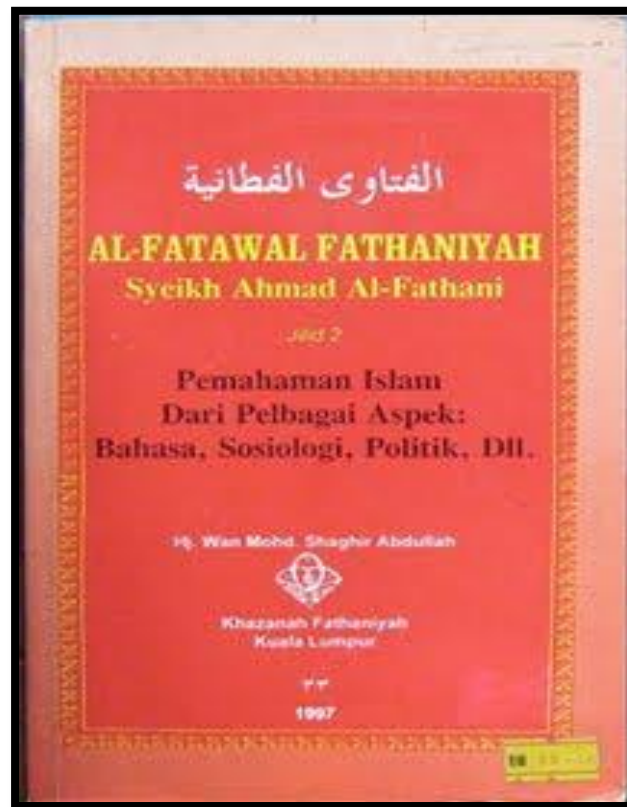
*Syeikh Wan Ahmad Al-Patani*



LAMPIRAN V



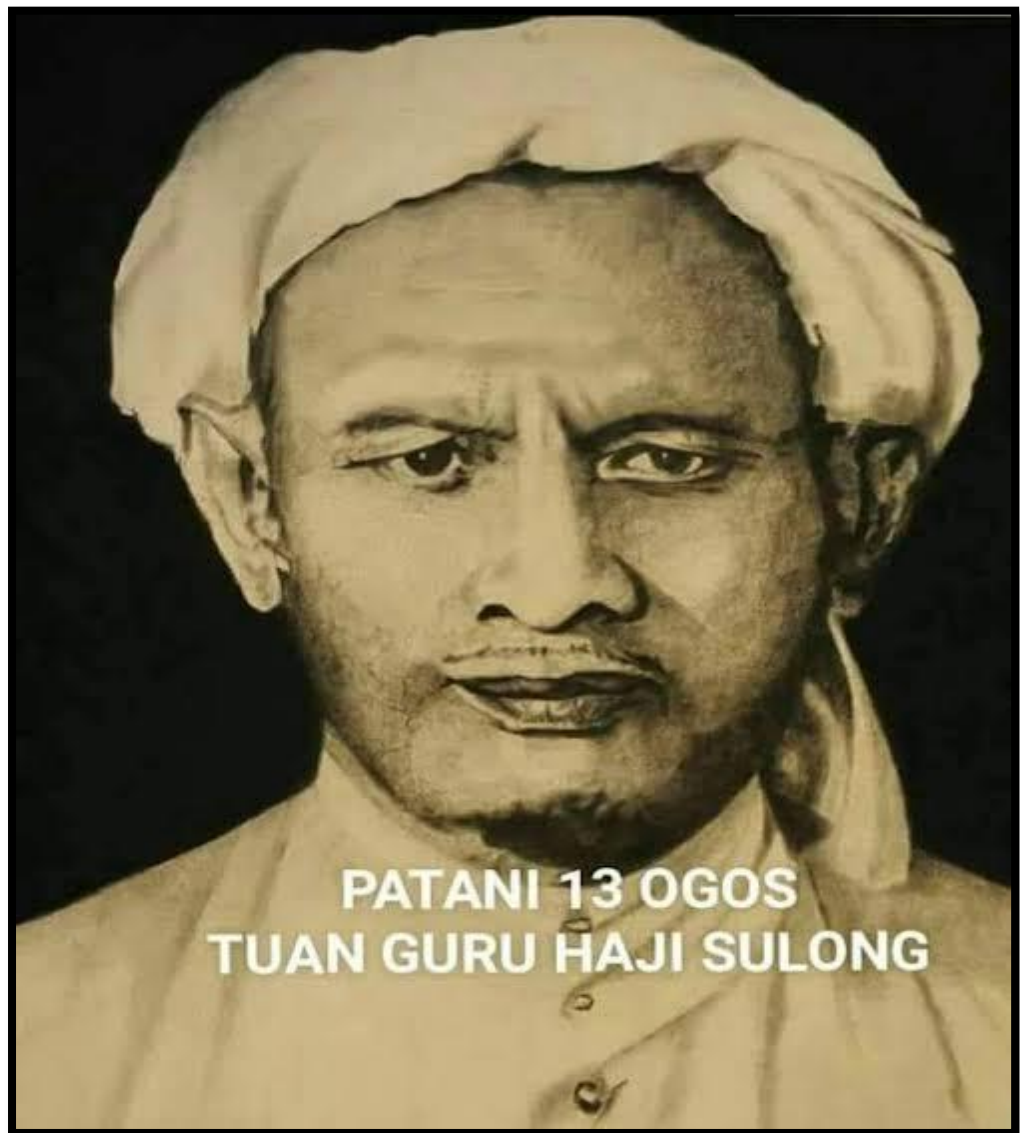
*Karya-karya Syeikh Wan Ahmad Al-Patani*





LAMPIRAN VI

*Tuan Guru Haji Sulong al-Patani*



LAMPIRAN VII

*Rumah Haji Sulong al-Patani, Kampung Anak Ru, Patani*



*Madrasah al-Ma'arif al-Wathaniyah Patani yang diushakan oleh Haji Sulong telah dirasmikan oleh Perdana Menteri Thai tahun 1933*





LAMPIRAN VIII

*Masjid Raja Cabang Tida, Patani, tempat Haji Sulong mengajar dan bertabligh*



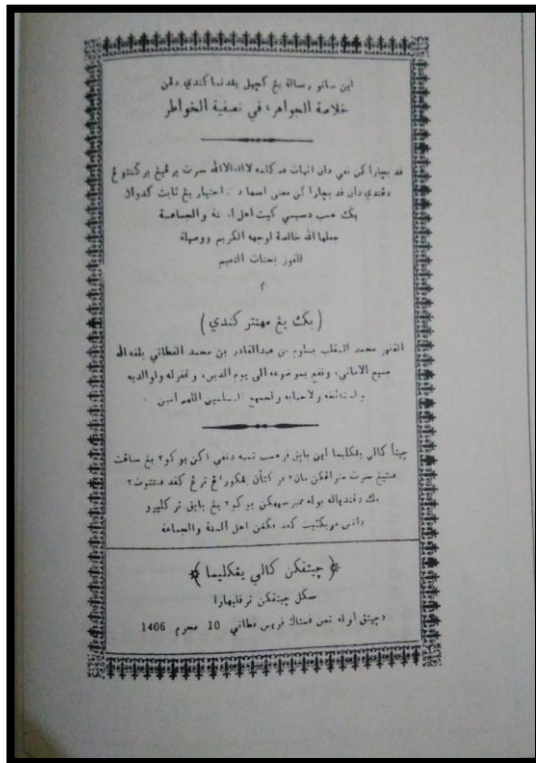
*Bangunan Majelis Agama Islam Wilayah Patani( MAIP), sekarang*



LAMPIRAN IX

*Karya-karya Tuan Guru Haji Sulong al-Patani*

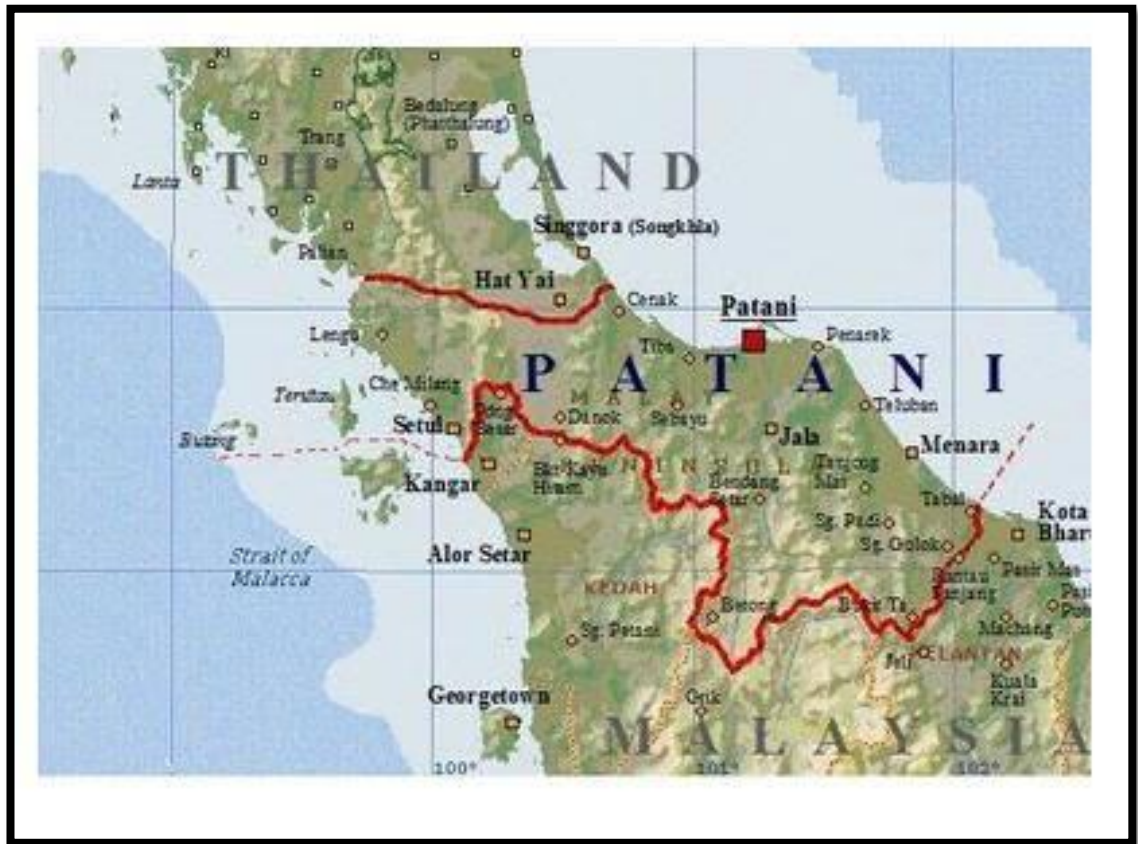




LAMPIRAN X



PETA PATANI SELATAN THAILAND





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H. T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 170 /In.14/E.5a/PP.00.9/10/ 2018

10 Oktober 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi

Kepada Yth. 1. Dr. Hj. Asfiati, M.Pd (Pembimbing I)  
2. Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A (Pembimbing II)

di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Miss Suraiya Sangoh

Nim : 15 201 00104

Sem/T.Akademik : VII/ 2018/2019

Fak./Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam-4

Judul Skripsi : Teladan Ulama' Patani ( Selatan Thailand )

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Dr. Abdul Sattar Daulav, M.Ag.  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd  
NIP.19720321 199703 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A  
NIP. 1973010 8200501 1 007

